

Kayyis Fithri Ajhuri

# *Dari Hati Semangat Mengabdikan*

*Menggali desa berjuta potensi*

**Afra, Rosa, Awal, Indah, Resty, Nurul, Dita, Ridon, Peni, Fitria, Nasri, Nio, Cindy,  
Rinda, Ela, Laili, Defin, Rifdah, Duwi, Risma, Wulan.**

IAIN PONOROGO PRESS

**Kayyis Fithri Ajhuri**

# **DARI HATI SEMANGAT MENGABDI**

## **Menggali Desa Berjuta Potensi**

**Afra I'اناتul Karomah, Awalliyah Gusti Rahmawati, Cindy Marcella, Defin Mohammad Soleh, Dewi Mila Rosada, Dita Ria Widayanti, Duwi Anisa Ulmasruroh, Ela Halima Hayatizen, Fitria Riadhatus Sholikhah, Indah Dina Ayu Puspitasari, Laili Widia Ningrum, Mohammad Ridon Maulana, Nasri Adlani, Nio Nilasari Nur Valentin, Nurul Fadilah, Peni Latifah, Resty Dwi Fitria, Rifdah Tifa Kusuma, Rinda Sofiatul Nurazizah, Risma Ayu Tiara, Tri Wulandari**

**IAIN Ponorogo Press**

# **DARI HATI SEMANGAT MENGABDI**

## **Menggali Desa Berjuta Potensi**

Penulis :

**Afra I'anatul Karomah, Awalliyah Gusti Rahmawati, Cindy Marcella, Defin Mohammad Soleh, Dewi Mila Rosada, Dita Ria Widayanti, Duwi Anisa Ulmasruroh, Ela Halima Hayatizen, Fitria Riadhatus Sholikhah, Indah Dina Ayu Puspitasari, Laili Widia Ningrum, Mohammad Ridon Maulana, Nasri Adlani, Nio Nilasari Nur Valentin, Nurul Fadilah, Peni Latifah, Resty Dwi Fitria, Rifdah Tifa Kusuma, Rinda Sofiatul Nurazizah, Risma Ayu Tiara, Tri Wulandari.**

Editor : **Kayyis Fithri Ajhuri**

Penata Letak : Rifdah Tifa Kusuma

Desain Sampul : Fitria Riadhatus Solikhah

Cetakan pertama, November 2022

xxx + 250 hlm; 14 x 20 cm

ISBN : 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah- Nya kami dapat menyelesaikan buku berjudul **“Dari Hati Semangat Mengabdikan, Menggali Desa Berjuta Potensi”**, ini semoga dapat menebar manfaat dengan baik. Dan juga kami berterima kasih pada seluruhnya yang terlibat khususnya Masyarakat dan Perangkat Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dalam rangka terwujudnya buku ini.

Buku ini berisi essay atau bunga rampai tentang tugas, tanggung jawab juga pesan dan kesan yang dihasilkan oleh para Mahasiswa IAIN Ponorogo yang mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 59 di Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Didalam buku ini memuat penggalan kisah-kisah inspiratif dari mahasiswa KPM yang mengangkat beragam potensi yang ada didesa tersebut secara parsial tetapi memiliki kesinambungan baik dibidang Pendidikan, Sosial, keagamaan tidak lupa tradisi yang menjadi budaya yang melekat pada masyarakat setempat. Hakikat pengabdian ini dilaksanakan oleh Mahasiswa KPM kelompok 59 untuk melatih diri dengan terjun langsung kepada masyarakat untuk mendapatkan pengalaman baru serta mengembangkan pengetahuan yang selama ini didapat melalui bangku kuliah.

Kami sangat berharap buku ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan pembaca mengenai cara menggali potensi yang ada didesa sekaligus mengembangkannya bersama masyarakat. Kami juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam buku ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan buku yang telah kami buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Semoga buku sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya khususnya para akademisi dan tidak lupa seluruh masyarakat desa Baosan Kidul dan sekitarnya selaku pewaris kearifan lokal yang ada. Sekiranya buku yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya kami mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan kami memohon kritik dan saran yang membangun dari Anda demi perbaikan buku ini di waktu yang akan datang.

Ponorogo, 15 September 2022

Editor

**KAYYIS FITHRI AJHURI**

## Daftar Isi

|  |           |
|--|-----------|
| <b>COVER .....</b>   | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>iv</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>vi</b> |
| <b>PENDIDIKAN (FORMAL) .....</b>   | <b>1</b>  |
| Ice Breaking Penyemangat Belajar Siswa SD.....   | 1         |
| Pengabdian Guru Di Pelosok Desa “Suka Dan Duka” .....  | 14        |
| Memahami Bahasa Inggris Dengan Praktik Di SDN 2 Baosan Kidul.....  | 27        |
| Ekstrakurikuler Sebagai Daya Pikat Siswa Baru SDN 2 Baosan Kidul.....  | 37        |
| Problematika Membaca Dan Menulis (Calis) Pemula Dan Solusinya Di SDN 2 Baosan Kidul .....  | 48        |
| <b>PENDIDIKAN (NON FORMAL) .....</b>   | <b>61</b> |
| Madin Azharul Ulum Tempat Menempa Santri Mengenal Baca Tulis Arab Sejak Dini.....  | 61        |
| Belajar Dan Praktik Wudhu Yang Menyenangkan Bagi Anak Madin Azharul Ulum.....  | 71        |
| Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Sholat Santri Dengan Metode Demonstrasi Di Madin Azharul Ulum Dusun Kedung Desa Baosan Kidul ..... | 83        |

Ghina' Araby Metode Pengenalan Bahasa Arab Di Madin  
Azharul Ulum.....95

**EKONOMI ..... 105**

Investasi Hasil Ladang Dan Kemakmuran Masyarakat Dusun  
Kedung Desa Baosan Kidul ..... 105

Kelangsungan Tanaman Porang Dan Ekonomi Masyarakat  
Baosan Kidul..... 125

Kolong Klitik Sebagai Aset Desa Dan Pemasarannya ..... 132

Produk Kreatif Olahan Singkong Masyarakat Baosan Kidul  
..... 140

Keuntungan Dan Hambatan Usaha Salah Satu Faktor  
Peningkatan Ekonomi Keluarga..... 152

Tempe Salah Satu Usaha Penopang Ekonomi Masyarakat 161

Peluang Dan Hambatan Bola Lava Sebagai Sumber  
Penghasilan Masyarakat ..... 171

Tepung Ketela Dan Roda Ekonomi Masyarakat..... 180

**BUDAYA ..... 190**

Tradisi Mbecek Dan Tumpangan Cermin Kearifan Lokal Di  
Dusun Kedung Desa Baosan Kidul ..... 190

Tradisi Longkangan Sebagai Akulturasi Budaya Pada  
Masyarakat Desa Baosan Kidul ..... 201

**SOSIAL ..... 207**

Ragam Pola Asuh Orang Tua Anak Tk Kedung Baosan Kidul  
..... 207



**AGAMA..... 217**  
    Ngaji Kitab Safinatun Najah Sebagai Penguatan Pemahaman  
    Agama Islam..... 217

**DAFTAR PUSTAKA..... 227**

## **PENDIDIKAN (FORMAL)**

### **ICE BREAKING PENYEMANGAT BELAJAR SISWA SD**

Rinda Sofiatul Nurazizah

#### **Filosofi KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu bentuk pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengabdikan diri di masyarakat serta memberikan pengalaman belajar untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dengan cara meneliti bersama-sama dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat bukanlah kegiatan bakti sosial, akan tetapi kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian atau menemukan jalan terbaik dalam dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM kali ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, karena KPM tahun ini dilakukan secara langsung terjun ke masyarakat, berbeda dengan KPM yang sebelumnya yang dilakukan secara online sebab adanya pandemi. KPM yang dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus dengan tujuan meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat. Bagi mahasiswa kegiatan KPM dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru, yang tidak pernah diperoleh di kampus. Tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai

masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.

Di Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN) KPM diikuti oleh seluruh mahasiswa yang sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh kampus. Pelaksanaan KPM selama 40 hari, yakni pada awal bulan juli yaitu tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022 yang bertempat di 5 kecamatan di Ponorogo. Ke 5 kecamatan tersebut yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawo. Pada 5 kecamatan ini ada beberapa desa yang ditempati oleh mahasiswa KPM, setiap 1 desa ditempati oleh 2 kelompok yang berbeda jenisnya. Jenis KPM kali ini berbeda dengan tahun sebelumnya, untuk tahun ini ada 2 jenis KPM yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Yang mana dalam program KPM Mono Disiplin ini anggota kelompoknya satu fakultas dan prodi dengan merencanakan program kegiatan KPM sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing, sedangkan KPM Multi Disiplin anggota kelompoknya perpaduan dari berbagai fakultas dan prodi dengan merencanakan program KPM sesuai dengan kondisi keragama atau kebutuhan utama di lokasi KPM. Metode dalam KPM ini menggunakan metode pengabdian CBR, dan peniaian dilaksanakan melalui 3 unsur yakni pembekalan, pelaksanaan dan pelaporan hasil. KPM kali ini mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dibagi menjadi banyak kelompok. Disini saya memilih KPM Multi Disiplin karena saya ingin mendapatkan pengalaman yang lebih luas tentang berbagai bidang dan teman-teman baru. Setelah

pengumuman pembagian kelompok, saya mendapatkan kelompok 59 di Desa Baosan, Kidul Kecamatan, Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Saya ditempatkan disekolahan yang berada di Dusun Kedung. Sebelum berangkat kami mendapatkan pembekalan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa KPM agar dilapangan dapat melakukan melakukan kegiatan secara baik dan terstruktur. Saya dengan satu sama yang lain sama-sama tidak mengenal. Kami memulai semua dari awal mulai dari malu-malu sampai pemberangkatan KPM dilakukan. Hari dimana kita berangkat KPM dengan menggunakan kendaraan yang agak berbeda dengan kelompok-kelompok lain. Kami menggunakan Bus umum sebagai alat transportasi untuk ke Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun hal ini dikarenakan mengingat medan yang cukup sulit dan ekstrim. Perjalanan cukup jauh dan memakan waktu sekitar 2,5 jam.

Pada minggu pertama, kami melakukan kegiatan bersih-bersih tempat yang akan ditempati dan melakukan sowan kepada Pak Lurah, tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala sekolah, dan tokoh-tokoh penting lainnya yang ada di Dukuh Kedung. Masyarakat di Desa Baosan Kidul memberikan antusias dan dukungan kepada kami untuk melakukan kegiatan KPM ini. Kegiatan sowan dilakukan secara berkelompok agar semua mahasiswa KPM ikut berpartisipasi untuk sowan. Sowan dilakukan untuk bersilaturahmi kepada masyarakat, serta untuk menggali informasi tentang sejarah desa tersebut, potensi desa, Lembaga sekolah yang ada, dan juga mencari informasi mengenai masyarakat yang dapat

kami ajak untuk bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. Selain kegiatan itu saya belum melakukan pengabdian apapun karena bertepatan dengan libur sekolah, hari raya Idul Adha. Kami lebih memanfaatkan waktu untuk saling mengenal satu sama lain. Disela-sela itu saya juga berdiskusi untuk membahas dan mempersiapkan program kerja (proker) agar berjalan dengan baik dan lancar. Proker memiliki arti suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terpadu, terarah, dan sistematis yang dibuat untuk rentan waktu yang telah ditentukan oleh pihak organisasi. Proker KPM saya ada dua yaitu proker utama dan proker penunjang. Proker utama kami adalah pengembangan produk kreatif olahan singkong terhadap kesejahteraan masyarakat Baosan Kidul dan pelatihan sholat bagi jamaah mushola Dukuh Kedung. Sedangkan proker penunjang kami adalah mengajar di SD 2 Baosan Kidul, TK Muslimat NU, Madin Azharul Ulum, TPA Masjid Bngil, mengikuti yasinan, posyandu balita dan lansia, senam bersama siswa dan ibu-ibu dukuh kedung, pembuatan tempat sampah, go green bersama siswa sd serta membantu kegiatan masyarakat yang lain.

### **Sekilas Mengenai SDN 2 Baosan Kidul**

Dari berbagai proker ini kami memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan proker-proker yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KPM. Dalam proker penunjang yang saya laksanakan selama KPM berlangsung salah satunya yaitu mengajar di SDN 2 Baosan Kidul. SDN 2 Baosan Kidul adalah salah satu sekolah yang terletak di Dukuh Kedung. SDN ini berdiri pada tahun 1969. Lembaga Pendidikan ini mengalami kendala kurangnya pendidik. Hanya terdapat 4 guru di SDN tersebut, 4 guru tersebut yaitu kepala sekolah,

guru wali kelas, guru pai, dan guru penjaskes. Selain itu di SDN 2 Baosan Kidul masih banyak terdapat siswa yang belum bisa membaca dan menulis bahkan itu tidak hanya dialami oleh kelas bawah saja tetapi juga dialami oleh kelas atas. Masih banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan pembelajaran masih menggunakan metode yang monoton, kurang menarik. Hal ini menjadikan siswa merasa bosan atau jenuh saat pembelajaran berlangsung. Seperti penuturan bapak kepala sekolah (Pak Joko) beliau mengatakan bahwa, "*anak-anak di desa itu berbeda dengan anak di kota, disini anak anak lebih suka ramai, susah diatur dan tidak memperhatikan saat diajar.*" Untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran. Dalam hal ini pendidik seharusnya dapat mewujudkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif saat sudah berada dikelas. Pembelajaran yang menyenangkan menjadi menarik, siswa tidak merasa tertekan, adanya keterlibatan pebuh siswa, siswa menjadi semangat pada proses belajar, dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Ketertarikan siswa inilah yang akan menimbulkan minat atau motivasi belajar siswa dalam mempelajari suatu materi yang sedang diajarkan. Untuk mewujudkan semua itu dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode *ice breaking*.

Motivasi adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalamannya pada waktu berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai semangat siswa dalam

kegiatan belajar mengajar. Dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa saya menggunakan *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan kegiatan dalam mengalihkan situasi dari menegangkan, membosankan, menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak membuat membosankan sehingga suasana belajar bisa mencair dan menjadi lebih kondusif memiliki pengaruh yang signifikan. Penerapan *ice breaking* pada kegiatan proses belajar membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa mampu menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan dapat membuat perubahan suatu karakter. Ada beberapa jenis *ice breaking* yang saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti jenis tepuk tangan, jenis yel-yel, jenis lagu, jenis gerak anggota tubuh, jenis games, dan jenis cerita.

### **Jenis *Ice Breaking***

Dalam proses pembelajaran saya mengambil waktu yang tepat untuk memberikan *ice breaking* guna menumbuhkan semangat siswa. Misalkan pada waktu masuk kelas dan saya melihat siswa yang tidak bersemangat saya akan memberi mereka *ice breaking*, selain itu ketika siswa merasa bosan saat pembelajaran dan siswa ramai sendiri saya berikan *ice breaking* yang akan memotivasi siswa untuk Kembali memperhatikan pelajaran. Disini *Ice breaking* yang saya gunakan yang sederhana dan mudah diingat oleh siswa. *Ice breaking* memiliki banyak jenis diantaranya: jenis yel-yel seperti menyanyikan yel-yel anak-anak nabi, topi saya bundar. Terlebih dahulu saya tuliskan yel-yelnya di papan tulis setelah siswa menulis, kita melakukan yel-yel secara bersama-sama. Sebelum dimulai terdahulu kita memberi contoh kepada siswa sehingga mereka dengan mudah mengikuti dan

menghafalkannya. Yel-yel ini tidak membutuhkan waktu yang lama, rata-rata hanya 3-5 menit. Selain yel-yel saya juga menggunakan tepuk yang mudah untuk diingat dan dihafal oleh siswa seperti tepuk anak sholeh, tepuk pagi siang malam, dan masih banyak yang lainnya. Tepuk dilakukan dengan cara setiap perkataan yang diucapkan oleh guru dan direspon siswa dengan melakukan tepuk tangan dengan jumlah yang telah ditentukan dan telah disepakati oleh guru dan siswa. Untuk tepuk pagi siang malam ini digunakan untuk melatih konsentrasi siswa. Saya terlebih dahulu memberi tahu model permainannya seperti apa yaitu jika tepuk siang maka cukup tepuk satu kali, tepuk siang dilakukan tepuk dua kali, sedangkan untuk tepuk malam tepuk yang dilahan sehingga tidak mengeluarkan suara. Saya memebrikan aba-aba misalkan tepuk pagi, tepuk siang tepuk malam, tepuk siang, dan seterusnya. Semakin lama permainan aba-aba semakin cepet. Ketika permainan berlangsung dan siswa ada yang salah maka akan mendapatkan pertanyaan.



Gambar 1. Ice breaking jenis tepuk

Diantara banyaknya jenis *ice breaking* yang saya gunakan yang paling seru adalah jenis games. *Ice breaking* jenis ini akan lebih membuat siswa heboh, senang, dan tentunya lebih membuat bersemangat. Adanya jenis permainan ini akan meningkatkan konsentrasi siswa dalam



berfikir dan bertindak lebih efektif dan baik. Sejatinnya permainan adalah kegiatan yang paling disukai oleh setiap individu. *Ice breaking* jenis games yang digunakan adalah melempar spidol. Adapun aturan permainannya adalah sebagai berikut: guru memegang sebuah spidol, guru memberitahu siswa tentang model permainannya (spidol diberikan kepada teman secara bergantian sambil bertepuk tangan dan menyanyikan sebuah lagu, jika lagu selesai atau berhenti maka siswa yang terakhir memegang spidol akan mendapatkan pertanyaan dari ibu guru), saya akan memberikan pertanyaan yang mudah untuk dijawab oleh siswa seputar pembelajaran hari itu. Jika siswa dapat menjawab dengan baik akan mendapat hadiah. *Ice breaking* yang saya gunakan sebisa mungkin yang menarik mungkin agar mudah difahami dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

### **Dampak Perubahan Dan Hasil**

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode yang tepat pada proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi konsentrasi pada saat belajar dan dapat digunakan untuk mencairkan suasana yang tegang dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya penerapan metode *ice breaking* memberikan manfaat kepada siswa yaitu sebelum adanya *ice breaking* diterapkan pada proses belajar siswa merasa tidak semangat dalam belajar dan malas-malasan berangkat kesekolah. sesudah adanya *ice breaking* pada proses belajar siswa menjadi semangat kembali untuk belajar dan merasa termotivasi. Penerapan *ice breaking* sebagai salah satu cara untuk mengalihkan suasana yang semula membosankan dan pelajaran yang tidak menarik

berubah menjadi suasana yang menyenangkan untuk belajar, siswa menjadi lebih rileks, bersemangat dalam belajar. Siswapun akan merasa senang serta memperhatikan atau mendengarkan ketika orang sedang berbicara didepan kelas atau guru yang sedang menjelaskan sebuah materi pelajaran. Oleh karena itu, memotivasi siswa dalam kegiatan belajar meningkat sehingga membuat siswa menjadi berkonsentrasi saat proses pembelajaran, tidak mengobrol sendiri, dan gurupun bisa menjadikan ice breaking menjadi salah satu alat alternatif media untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penerapan *ice breaking* untuk siswa di SD 2 Baosan Kidul ini sangatlah efektif. Adanyanya *ice breaking* siswa menjadi memperhatikan dan fokus kepada proses kegiatan belajar yang berlangsung. Selain itu menerapkan *ice breaking* saat kegiatan belajar berlangsung menunjukkan siswa terlihat senang, tertawa bersama-sama, dan kondisi kelas sangat menyenangkan. Hal ini dikatakan langsung oleh salah satu siswa Ketika saya bertanya, Putri mengatakan bahwa: *"Pembelajaran yang diberi ice breaking kadang membuat kami kurang semangat untuk belajar. Tetapi setelah diterapkan ice breaking oleh kakak ketika waktu belajar kami menjadi semangat untuk belajar dan senang. Karena adanya ice breaking diwaktu pembelajaran kami jadi tidak malas-malasan lagi berangkat sekolah untuk belajar dan memotivasi kami untuk belajar lebih giat"*. Selain kepada siswa saya juga bertanya kepada guru, beliau mengatakan bahwa: *"Pada proses kegiatan belajar berlangsung pernah saya terapkan atau sisipkan ice breaking karena pada saat menguasai materi atau saat pembelajaran pasti ada kejenuhan pada anak maka dari itu saya sesekali menyisipkan ice breaking waktu belajar mengajar. Namun saya menerapkan ice breaking sangat*

*jarang. Ice breaking yang saya pernah gunakan dikelas itu contohnya seperti variasi game sambung kata. Menurut saya ice breaking juga memiliki dampak yang begitu positif dalam pembelajaran apalagi ketika anak sudah mulai jenuh dan menaruh kepala dimeja mulai dari situ guru menerapkan ice breaking. Serta ice breaking ini sangat membuat anak termotivasi untuk belajar yang awalnya kondisi anak lemas, males, mengantuk, dan kadang ada juga anak yang melamun. Namun, setelah adanya ice breaking anak akan kembali refresh dan semangat untuk belajar dari hal ini saat guru menyampaikan pelajaran anak akan kembali berkonsentrasi."*

Namun untuk menerapkan *ice braking* ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan *ice breaking* yaitu dapat menghidupkan dan membuat suasana kelas menyenangkan sehingga nanti akan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting sebagai berikut:

1. Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur sebuah tingkah laku. Motivasi bisa digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu.
2. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku, dengan ini motivasi membuat seseorang individu dapat menghindari dari perilaku yang tidak terarah atau buyar dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan.

Selain itu juga perlu memperhatikan beberapa prinsip penerapan diantaranya:

1. Tujuan pembelajaran: penggunaan *ice breaking* harus tepat dengan tujuan pembelajaran

2. Pembelajaran: menggunakan *ice breaking* harus disesuaikan dengan usia serta kemampuan siswa
3. Manajemen waktu pelaksanaan: *ice breaking* umumnya memakan waktu yang singkat sekitar 20 menit.
4. Pengendalian: penggunaan *ice breaking* harus dikendalikan dengan baik sebab *ice breaking* umumnya kegiatan yang singkat serta menyenangkan dan membuat situasi kelas yang tidak menegangkan.



Gambar 2. Contoh ice breaking

Dengan memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, jika diterapkan dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal. Sebagai pendidik haruslah memahami metode-metode yang baik untuk digunakan itu seperti apa agar pembelajaran yang berlangsung juga berjalan dengan baik pula. Selama saya KPM disana banyak sekali perkembangan yang terjadi pada siswa. Salah satunya dengan adanya penerapan *ice breaking* ini siswa termotivasi untuk semangat belajar, memperhatikan guru, aktif, inovatif, serta tidak mudah merasa bosan. *Ice breaking* ini juga bisa dijadikan sebagai media edukasi untuk

penyampaian materi secara tidak langsung. Siswa akan mudah belajar dan memahami materi pelajaran dengan adanya *ice breaking* ini. Selain itu wali murid juga akan merasa bangga dengan perubahan yang dialami oleh putu-putriya.

### **Pesan Dan Kesan**

Selama 40 hari saya KPM di Dukuh Kedung Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, banyak sekali pengalaman, pelajaran dan juga ilmu-ilmu baru yang saya peroleh, mulai dari kehidupan bermasyarakat dengan orang-orang baru, banyak sekali cerita dan kisah yang saya dapatkan selama disana. Kesan saya selama mengajar di SD 2 Baosan Kidul sangat banyak. Saya merasa senang bisa diberi kesempatan untuk mengajar disana. Jujur ini adalah pertama kalinya saya terjun langsung ke lapangan dan diberi kesempatan untuk mengajar siswa-siswi yang beragam karakternya. Disini saya dituntut untuk memahami karakter siswa yang beraneka ragam. Seperti sebagian siswa masih kesusahan dalam membaca, menulis, serta sering gaduh namun terdapat kesenangan tersendiri dalam menghadapi mereka. Siswa di SD tersebut sangat berantusias saat diajar dan itu diluar dugaan saya. Antusias mereka cukup tinggi untuk belajar. Siswa-siswi SD 2 Baosan Kidul sangat terbuka dengan kehadiran saya . Saya sangat senang serta bersyukur pernah mengenal dan hadir di tengah-tengah mereka selama ini. Hal ini merupakan pengalaman saya yang tidak akan terlupakan.

Pesan saya terhadap SD 2 Baosan Kidul yaitu saya berharap sekolahan tambah maju dan berkembang. Pembelajaran disana sudah baik, tapi alangkah lebih baiknya jika dalam proses pembelajaran sebagai guru lebih

memperhatikan metode yang digunakan untuk mengajar. Jangan menggunakan metode-metode yang monoton karena dapat membuat siswa bosan saat belajar. Dan sebaiknya menambah guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Semoga SD 2 Baosan kidul semakin baik dan menghasilkan siswa siswi yang berprestasi. Dan pesan saya untuk masyarakat baosan kidul semoga semakin maju dan saya ucapkan banyak terimakasih banyak kepada masyarakat baosan kidul karena telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman. Memperlakukan dan menerima saya dengan baik. Semoga kebaikan kalian warga Desa Baosan Kidul selalu diberi balasan dari Allah, diberikan kesehatan, dilancarkan rizkinya dan diberi umur Panjang. Amin

## PENGABDIAN GURU DI PELOSOK DESA “SUKA DAN DUKA”

Dewi Mila Rosada



Gambar 1. Foto bersama guru SDN 2 Baosan Kidul

### Selayang pandang

Berbicara makna pengabdian, sudah tidak asing lagi bagi khalayak mahasiswa. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian penting pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM adalah kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat secara langsung. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, tetapi kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemerdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama secara aktif ikut dalam partisipatif proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Dalam kegiatan KPM ini saya ditempatkan di Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, dimana jauh dari hiruk

pikuk kesibukan kota bahkan akses jalan yang sangat susah ditemani dengan tanjakan curam. Butuh perjalanan sekitar 2 jam dari kota Ponorogo untuk menikmati keindahan bumi Baosan Kidul tersebut. Syukur alhamdulillah kami ditempatkan di Dukuh Kedung khususnya di SDN 2 Baosan Kidul yang cukup ramai penduduk dengan berdampingan berbagai toko untuk memudahkan perbelanjaan kebutuhan sehari-hari.

Baosan Kidul, Ketika terdengar nama Desa tersebut pasti terbayang “Ah” terlalu puncak, akses susah, Pendidikan tertinggal, bahkan tercatat sebagai Desa termiskin se-Kabupaten Ponorogo berdasarkan data pemerintah Desa. Namun dibalik *overthinking* yang ada, ekspektasi kita terpecahkan dengan 1000 keindahan yang memanjakan mata, “*masyaallah tabarakallah*” hanya itu kata yang terucap Ketika melihat betapa indahnya ciptaan Allah, begitu juga dengan 1000 kebaikan dan keramahan warga yang menimbulkan kekaguman kita. Desa ini pun juga tercatat sebagai Desa terluas, tidak bisa dipungkiri terdapat lima dusun dengan banyak sekali daerah/kawasan per dusun tersebut. Terdapat dusun Kedung, Krajan, Patuk, Konto, dan Bendo yang mata pencaharian utamanya sebagai petani porang dan petani singkong.

Pada KPM 2022, tema yang diangkat yaitu “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Covid” dalam artian mahasiswa diharapkan dapat belajar hidup bersosial di masyarakat membantu mereka yang sedang memperbaiki taraf kehidupan baik dari segi ekonomi, pendidikan, ataupun sosial. Karena adanya pandemi selama dua tahun ini sangatlah berpengaruh bagi masyarakat. Dimana yang awalnya ekonomi



lancar semenjak adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, mereka banyak yang gulung tikar, pendapatan menurun, bahkan ada yang kena PHK. Dari segi pendidikan pun juga banyak dari siswa yang terlanjur nyaman dengan belajar daring dan menjadi kecanduan dengan gadget, mereka menjadi malas membaca buku, malas masuk sekolah, dan juga malas berfikir. Dan juga disisi sosial banyak dari warga yang kegiatan masyarakatnya terhambat. Sehingga mengakibatkan kedekatan atau momen mereka berkumpul seperti kumpul pemuda, yasinan ibu-ibu, dan acara desa yang lainnya banyak yang terhambat. Yang membuat mereka kurang bersosialisasi antar warga desa.

Menengok sedikit tentang Pendidikan, fokus essay saya kali ini bertemakan Pendidikan, membahas mengenai makna sebuah pengabdian guru di pelosok Baosan Kidul dengan sejuta suka duka yang ada. Mengajar siswa SDN 2 Baosan Kidul menjadi proker penunjang kelompok kami, dimana terdapat beragam fenomena yang menarik untuk diulas dan dikembangkan serta dievaluasi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang terbaik diantara makhluk-makhluk yang lain. Baik secara fisik maupun secara mental. Namun, berbagai kelengkapan yang diberikan oleh Allah SWT tersebut hanya dapat berkembang apabila diarahkan melalui pendidikan. Pendidikan secara umum merupakan tindakan *tisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas manusia. Sehingga dapat dikatakan pendidikan itu sebagai wahana untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik putra putri generasi penerus

bangsa untuk bisa menjadi warga negara yang baik supaya mempunyai keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrawi.

### **Suka duka Pendidikan dan pengabdian seorang guru**

Pendidikan adalah suatu aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. Secara umum, pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi dan kecerdasan spiritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian professional untuk bekal kehidupannya di masyarakat. Di sisi lain keterampilan yang dimilikinya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk dirinya sendiri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.

Melihat kaca perbandingan dari fenomena proses pembelajaran di SDN 2 Baosan Kidul kami menemukan berbagai macam keunikan, rasa heran pertama kali muncul Ketika menginjakkan kaki di bumi Baosan Kidul. Jumlah murid yang banyak sekitar 135 anak tidak sesuai dengan jumlah pengajar yang hanya 3 orang+1 kepala sekolah. Hal tersebut dikarenakan tenaga pendidik telah masuk kedalam formasi P3K dan harus ditempatkan di Lembaga Pendidikan lain oleh pemerintah daerah. Pihak sekolah masih menunggu adanya penempatan guru baru untuk keberlangsungan proses belajar,

namun waktu yang ditunggu sangat lama, sehingga membutuhkan pengelolaan yang significant untuk manajemen yang lebih baik. Sayangnya Lembaga Pendidikan negeri tidak boleh sembarangan dalam open recruitment, harus menunggu aba-aba dari pemerintah pusat terkait penempatan tenaga pendidik. Dengan adanya problematika tersebut perlu adanya manajemen terpadu untuk membebaskan perkara-perkara yang terbelenggu dalam proses mencerdaskan peserta didik. Puji syukur alhamdulillah kedatangan kami di SD sangat disambut dengan baik untuk membantu mengajar peserta didik. Selanjutnya pada semua kegiatan belajar mengajar diatas terdapat beragam problematika. Baik dari segi kedisiplinan, spiritual, dan SDM. Pada kesempatan ini saya mengambil fokus pada manajemen berbasis sekolah atau biasa disingkat MBS di SDN 2 Baosan Kidul dimana sekolah mempunyai wewenang dan fleksibilitas sekaligus mendorong partisipasi warga sekolah secara langsung untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan Pendidikan nasional serta peraturan undang-undang yang berlaku. Fleksibilitas yang dimaksud antara lain berupa keluwesan untuk mengelola, memberdayakan serta memanfaatkan sumber daya sekolah seoptimal mungkin. Dengan demikian, terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu semula diatur oleh birokrasi di kantor pusat menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri. Diharapkan sekolah dapat bergerak lebih dinamis, responsive, dan inovatif dalam menanggapi segala tantangan yang dihadapi. hal ini sangat mencolok dan mendominasi segala permasalahan yang ada. Maka dengan ini problematika yang saya temukan terurai menjadi beberapa pokok bahasan yakni:

1. Kemandirian

sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan sendiri sehingga perlu agar sekolah dapat bersikap mandiri terutama dalam pengelolaan program- program yang dibutuhkan peserta didik dan pendanaan operasional sekolah. Namun sangat disayangkan dibalik kemandirian yang ada masih banyak sarana prasarana yang belum terpenuhi seperti laboratorium dan juga ruang kepala sekolah, hal tersebut harus memutar otak agar proses belajar mengajar yang melibatkan alat elektronik dapat teratasi dengan baik. Berdasarkan wawancara kami dengan bapak kepala sekolah, Bapak Joko, *“laboratorium computer saat ini belum tersedia, proses pembangunan yang memakan waktu masih menjadi rencana kedepan untuk realisasinya. Kami mengupayakan dengan meminjamkan laptop pribadi para guru untuk kebutuhan seperti ujian akhir yang melibatkan alat elektronik. Dengan begitu siswa dapat merasakan ujian akhir tanpa ada kendala, tentu saja harus dijadwal sesuai shift-sift yang sudah ditentukan”*. Begitu pmaparan beliau terkait ketidakterpenuhinya salah satu sarana prasarana di Lembaga tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen dalam proses pengelolaan Lembaga Pendidikan.

2. Kemitraan

Prinsip kemitraan merupakan bentuk Kerjasama antara sekolah dengan pemangku kepentingan lainnya, yaitu meningkatkan keterlibatan, kepedulian dari masyarakat berupa dukungan moral, pemikiran, tenaga maupun finansial. Dapat kita ketahui Bersama, terdapat perbedaan antara respon masyarakat kota

dengan masyarakat pegunungan. Di Baosan Kidul sendiri, masyarakat cenderung acuh dan memasrahkan Pendidikan anak sepenuhnya kepada Lembaga, tidak ada kegiatan belajar di rumah maupun bimbel seperti kehidupan di kota. Materi yang didapat peserta didik sepenuhnya hanya dari bangku sekolah, tidak ada inisiatif orang tua untuk mengulas Kembali pelajaran di sekolah maupun bimbingan belajar privat diluar kelas.

3. Partisipasi

Yaitu terkait keterlibatan para pemangku kepentingan secara aktif. Konteks partisipasi dalam implementasi MBS antara lain dalam hal pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan di sekolah. Tujuan utama peningkatan partisipasi antara lain untuk meningkatkan kontribusi, memberdayakan kemampuan pemangku kepentingan, meningkatkan peran pemangku kepentingan, dan menjamin agar setiap keputusan yang diambil mewakili aspirasi pemangku kepentingan. Dengan sedikitnya guru, mereka harus merangkap sebagai tenaga administrasi sekolah. Seperti halnya administrasi PPDB dihandle langsung oleh kepala sekolah dibantu oleh beberapa guru, serta guru PJOK yang merangkap menjadi bendahara BOS. Semuanya dimaksudkan agar semua manajemen pengelolaan sekolah dapat teratasi dengan baik.

4. Keterbukaan

Sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, maka prinsip keterbukaan sangat penting

diimplementasikan. Keterbukaan dapat membangun kepercayaan publik terhadap program-program yang dijalankan oleh sekolah. Masyarakat pegunungan yang cenderung sangat ramah, memudahkan pihak sekolah untuk mempromosikan kegiatan sekolah kepada masyarakat dukuh setempat. Ditambah lagi kepala sekolah yang cakap serta mudah berbaur menjadikan warga Dukuh Kedung menerima dengan baik program-program yang dicanangkan Lembaga.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas dan transparansi yang dimaksudkan agar pertanggung jawaban sekolah kepada warga sekolah, masyarakat dan pemerintah itu dilakukan secara terbuka melalui pelaporan dan pertemuan. Sumber dana di SDN 2 Baosan Kidul berasal dari dana BOS sehingga perlu adanya transparansi antar warga sekolah. Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah, *"untuk pengelolaan dana BOS, kami telah menunjuk bendahara yang insyaallah cakap dan jujur, sehingga semua guru dapat mengetahui pemasukan maupun pengeluaran uang tersebut. Walaupun masih tergolong muda dan hanya terdapat beberapa guru, SD kami sangat menjunjung tinggi kejujuran dan rasa tanggung jawab."* Begitu ucap beliau.

Untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan profesional serta dapat menghasilkan output yang berkualitas, maka perlu diadakan tindakan yang terencana dengan baik, terutama manajemennya. Ada beberapa indikator yang menyatakan sekolah ini menerapkan MBS, diantaranya memiliki wewenang sendiri dalam mengatur

seluruh kepentingan sekolah, memiliki fleksibilitas dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki, dan ada partisipasi langsung selain dari warga sekolah tapi juga dari masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Berdasarkan ulasan terkait proses pelaksanaan MBS diatas, kami merealisasikan beberapa proker penunjang yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 2 Baosan Kidul, diantaranya yaitu:

1. Membantu proses mengajar full 24/7

Sesuai dengan KPM kita yang tergolong multi disiplin, mahasiswa dituntut untuk bisa dalam hal apapun, khususnya mengajar. Menjadi seorang pengajar sudah tidak sulit lagi bagi mahasiswa fakultas tarbiyah, namun menjadi tantangan sendiri bagi mahasiswa jurusan lain. Tuntutan menjadi orang yang multi talenta tersalurkan melalui program KPM ini. Kami diharuskan menjadi tenaga pendidik guna membantu SD terkait. Pihak sekolah sangat berterimakasih dengan adanya program kerja penunjang ini. Pasalnya, seluruh kegiatan belajar selama kurang lebih 40 hari dipegang oleh mahasiswa seutuhnya, mulai dari pembiasaan pagi sampai perpulangan. Hal tersebut dapat membantu guru-guru yang sedang sibuk dengan persiapan akreditasi. Dengan demikian mereka dapat terfokuskan untuk pengelolaan berkas-berkas administrasi yang dibutuhkan, sedang mahasiswa fokus dengan keberhasilan program kerja penunjang. Ibarat symbiosis mutualisme, manajemen yang diterapkan

alhamdulillah berjalan dengan baik hingga akhir masa pengabdian.

2. Program *Go Green* untuk meningkatkan partisipasi warga sekolah

Kali ini kami juga memiliki proker penunjang berupa kegiatan *Go Green* yaitu penghijauan dengan menanam sayur mayur berupa kangkong, sawi hingga buah stroberi. Dukungan penuh sangat terlihat dari sikap seluruh warga sekolah, siswa terlibat aktif untuk menyukseskan program, dan guru pun juga cukup antusias. Media penanaman yang digunakan pun juga berasal dari pupuk kandang warga sekitar. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat menumbuhkan partisipasi aktif warga sekolah hingga masyarakat sekitar sehingga kehangatan dan kedekatan dapat terjalin dengan baik



Gambar 2 dan 3. Proker *Go Green* bersama murid SDN 2 Baosan Kidul

3. Melatih baris berbaris untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan warga sekolah terhadap mahasiswa KPM

Pelaksanaan KPM yang mendekati bulan Agustus mengharuskan siswa mengikuti perlombaan baris berbaris ditingkat kecamatan. Hal tersebut menjadi



lading bagi mahasiswa KPM untuk berkecimpung memberikan sedikit ilmu baris berbaris untuk siswa SD. Respon yang baik diberikan oleh warga sekolah sebagai bentuk apresiasi tinggi yang dikerahkan mahasiswa. Tidak bisa dipungkiri juga menimbulkan kepercayaan masyarakat sebagai orang tua wali murid semakin memuncak, Ketika mengetahui laporan dari anak-anaknya bahwa mahasiswa KPM juga ikut melatih untuk mensukseskan lomba tersebut. Puji syukur, pada tanggal 17 Agustus kemarin SDN 2 Baosan Kidul mendapat juara harapan 1, mengingat bertahun-tahun sudah lama tidak memperoleh kejuaraan.

4. Menyediakan tempat sampah untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan indah

Desa baosan kidul terkenal asri, sejuk dan indah dipandang mata. Suasana yang begitu dirindukan orang terasa sangat nyaman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk lebih meningkatkan kebersihan sekolah kami mahasiswa KPM berinisiatif untuk menyediakan tempat sampah dari ban mengingat tempat sampah sangat minim, akibatnya banyak sampah berserakan di halaman sekolah.

### **Kesan yang dapat dipetik**

Paradigma problematika Pendidikan telah menimbulkan banyak gejolak dalam proses pencapaian misi mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak ilmu, banyak pengalaman yang diambil bagi kami selaku *Agen of Change* selama kegiatan KPM berlangsung. Implementasi MBS terbukti sangat diterapkan dengan baik, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi

dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan visi pendidikan secara mandiri. walaupun dengan keterbatasan SDM maupun sarana prasarana lainnya, kami selaku mahasiswa KPM berusaha ikut terjun secara langsung bagaimana mengelola manajemen terpadu dalam proses belajar mengajar. Banyak keuntungan yang didapat satu sama lain baik dari pihak sekolah maupun mahasiswa sendiri. Ibarat symbiosis mutualisme, semua berjalan agar kedua belah pihak dapat merasakan kebermanfaatan satu sama lain.

SDN 2 Baosan Kidul telah memberi kami ruang untuk tumbuh Bersama, memahami kerasnya problematika Pendidikan yang semakin kompleks, memutar balikkan waktu untuk selalu berada dalam pengaturan yang baik. Seperti tirai yang tersibak, banyak hal yang sebenarnya tidak kita ketahui menjadi tahu, untuk kebermanfaatan kedepannya sebagai bekal kita bermasyarakat. Terlalu berkesan, terlalu banyak kenangan, sulit untuk dilupakan. Itu yang kita alami dalam kurun waktu 40 hari berkecimpung dibawah atap yang sama. Rasa syukur terucap beribu-ribu kali tiada henti Ketika dipertemukan dengan orang-orang hebat, yang selalu berusaha menjadi yang terbaik. Selain berkecimpung didunia Pendidikan, banyak sekali kesan saya selama KPM di desa Baosan Kidul dengan sejuta keindahannya, seperti menganyam tas, membuat jajanan kolong klithik dan juga pembuatan tempe khas Ngrayun. Disisi lain saya juga dapat banyak pengalaman yang saya dapatkan terutama dalam bermasyarakat. Bagaimana dalam menghadapi berbagai fenomena sosial yang sangat beragam baik antara bapak-bapak dan ibu-ibu, golongan tua dan golongan muda, dan sebagainya. Dan saya harap semoga silaturahmi antar warga

desa dengan mahasiswa KPM ini dapat terjalin sampai pasca kegiatan KPM dan terlebih lagi beberapa dari kami dapat meneruskan asset yang telah ada, meneruskan ilmu yang diperoleh untuk di kembangkan di desa masing-masing.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan bumi tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mensukseskan kegiatan KPM ini, kegiatan bagi kami untuk belajar menapaki kehidupan yang sebenarnya. Terkhusus kepada Kampus IAIN Ponorogo sebagai tempat belajar saya selama masa perkuliahan, LPPM selaku penyelenggara Kuliah Pengabdian Masyarakat, Bapak Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. selaku dosen pembimbing lapangan, seluruh warga SDN 2 Baosan Kidul dan juga teman-teman KPM kelompok 59 seperjuangan. Selamat berjuang dikehidupan masing-masing, jangan pernah melupakan setiap debu kenangan yang telah terjalin, semoga Allah meridhoi setiap Langkah kita. Sampai jumpa dititik terbaik menurut takdir. *Ila liqo' wa maasalamah.*

## **MEMAHAMI BAHASA INGGRIS DENGAN PRAKTIK DI SDN 2 BAOSAN KIDUL**

Nasri Adlani

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, yang artinya saat kita bepergian ke negara lain maka bahasa yang biasa digunakan adalah bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional. Di sisi lain teknologi digital zaman sekarang juga ada menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dari seluruh penjuru dunia. Dengan adanya pelajaran bahasa Inggris di dunia pendidikan maka ketika menerima informasi dari luar menggunakan bahasa Inggris tidak ada salah penafsiran dalam menerima informasi tersebut.

Sebagai bahasa yang asing, tentunya antusias anak untuk mempelajari bahasa Inggris akan lebih tinggi. Tak jarang sebagian besar siswa merasa tertarik untuk lebih dekat dengan bahasa Inggris. Ini terjadi karena keunikan bahasa Inggris. Keunikannya dapat dilihat dari bagaimana bahasa Inggris dilafalkan, ditulis dan diartikan. Pada tahap ini, sangat penting bagi seorang pendidik untuk meyakinkan pada setiap siswanya bahwa bahasa Inggris sangat mudah untuk dipelajari.

Sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk mulai mengajarkan bahasa Inggris. Pada jenjang ini, proses penyampaian ilmu akan lebih cepat dipahami. Siswa akan mulai bertanya, berfikir dan mencontoh seperti apa yang dicontohkan gurunya. Proses penyampaian materi bahasa Inggris kepada siswa akan dimulai di tahap ini yang akan diperkenalkan dengan kosakata baru, cara melafalkan bahasa

Inggris dengan benar dan mengetahui apa saja disekelilingnya dalam bahasa Inggris.

Kemampuan berbahasa Inggris tiap anak akan perlahan terlihat jelas pada jenjang sekolah dasar. hal ini akan memudahkan untuk mengarahkan bakat anak dalam berbahasa Inggris.karena pada jenjang sekolah dasar, sebagian besar anak-anak akan mampu menerima segala informasi yang mereka terima dengan baik.pada tahap ini akan lebih mudah untuk membentuk karakter anak dalam berbahasa inggris.

Tak jarang ditemukan,siswa sekolah menengah yang masih tidak mengetahui bahasa inggris,entah itu cara berbicara,membuat kalimat atau bahkan mengartikan suatu kata dalam bahasa inggris.itu terjadi karena mereka tidak maksimal menerima pelajaran bahasa inggris di sekolah dasar.berbanding terbalik apabila anak-anak sudah dibiasakan menerima dan mempraktekkan bahasa Inggris di tingkat SD.

Dengan adanya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa baosan kidul yang bertempat dilingkup dunia pendidikan yaitu di SDN 2 Baosan Kidul,maka semua peserta KPM dituntut sebisa mungkin untuk mengabdikan diri di lingkungan pendidikan,walaupun dari semua peserta KPM tidak semuanya berorientasi pada dunia pendidikan.tetapi itu semua bukan menjadikan suatu hambatan untuk kita melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya di lingkup pendidikan yang menjadi salah satu program kerja penunjang.

SDN 2 Baosan Kidul merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang bertempat di daerah pegunungan dengan minimnya tingkat keramain tidak seperti

didaerah perkotaan yang identik dengan keramaian dan hiburan disalah satu titik perkotaan,dengan demikian kehadiran peserta KPM yang dengan mayoritas pesertanya bertempat tinggal didaerah perkotaan,disambut dengan antusias yang luar biasa oleh siswa siswi SDN 2 Baosn Kidul maupun masyarakat sekitar dusun Kedung.

Selama 40 hari melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Baosan Kidul,mulai dari tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 yang bertempat di SDN 2 Baosan Kidul.sejak mulai awal survei lokasi tanggal 19 Juni 2022 sampai dengan survei lokasi yang kedua sekaligus mengantarkan surat izin KPM ke pihak pemerintah desa Baosan Kidul pada tanggal 26 Juni 2022 kami masih belum mendapatka posko tempat KPM.tapi selang beberapasaat pihak Sekertaris Desa mengusulkan posko tempat kami melakukan kegitan KPM yaitu berada di SDN 2 Baosan Kidul dengan berbagai pertimbangan salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada peserta KPM untuk membantu mengajar siswa siswi SDN 2 Baosan Kidul,karena kekurangan tenaga pendidik yang sebagian besar sudah terekrut dalam PPPK hingga tinggal tersisa 4 guru yakni satu kepala sekolah dan tiga guru pengajar.

Kami sangat bersyukur sekali diberikan tempat di SDN 2 Baosan Kidul karena masyarakat sekitar selalu membantu dan mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta KPM.salah satu kegiatan diminggu pertama kami adalah silaturahmi ke sekitar Dusun Kedung yang meliputi Ketua RT,staf kasun,tokoh agama,tokoh masyarakat dan masih banyak lagi.masyarakat pun merima dengan baik,bahkan ada sebagian warga masyarakat yang sangat bersyukur dengan

kehadiran kami,karena baru pertama kalinya di Dusun Kedung ada kegiatan KPM dari IAIN PONOROGO



Gambar 1. Kegiatan silaturahmi ke rumah Bapak Boiman selaku staf kepala Dusun Kedung

Kemudian lanjut kegiatan diminggu pertama mulai pendekatan kepada siswa siswi sekitar SDN 2 Baosan Kidul dengan mengadakan permainan sederhana tapi bagi mereka bergitu asyik dan berkesan untuk menarik perhatian siswa lainnya yang agar ikut serta dalam permainan yang diadakan oleh peserta KPM.dengan begitu antara peserta KPM dan siswa perlahan mulai mengenal satu sama lain yang nantinya ketika proses sudah mulai masuk sekolah dan siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran sudah tidak ada lagi rasa canggung antara siswa dan peserta KPM yang untuk sementara waktu menjadi bagian dari pengajar di SDN 2 Baosan Kidul.selain mengadakan permainan,kami juga mengajak anak anak di sekitar Dusun kedung untuk melakukan kegiatan senam pagi agar badan menjadi lebih sehat dan tentu banyak lagi manfaat senam dipagi hari

Pada minggu kedua kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat bersamaan dengan hari pertama masuk sekolah di SDN 2 Baosan Kidul yaitu pada hari senin 11 Juli 2022.

Kegiatan awal masuk sekolah dimulai dengan apel pagi sekaligus membuka kegiatan belajar mengajar tahun 2022 yang diikuti oleh semua siswa dan siswa beserta guru dan peserta KPM. kemudian setelah selesai apel pagi, siswa siswi di persilahkan masuk untuk mempersiapkan kelas.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, peserta KPM di kumpulkan oleh Bapak Kepala Sekolah di salah satu mushola untuk diperkenalkan kepada bapak ibu guru yang lain, bahwa untuk sementara waktu kegiatan belajar mengajar akan dibantu oleh peserta KPM. setelah bapak ibu guru dan peserta KPM saling mengenal, kemudian kami baru dipersilahkan masuk ke kelas masing masing untuk mengawali kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 2022.



Gambar 2. Perkenalan sekaligus musyawarah bapak ibu guru SDN 2 Baosan Kidul dengan peserta KPM

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran di SDN 2 Baosan Kidul, setiap kelas diajar oleh 2 sampai 3 peserta KPM. kemudian dilanjut dengan perkenalan peserta KPM kepada siswa siswi dan begitu juga sebaliknya, tetapi berhubung masih pertemuan pertama dari kami tidak langsung memberikan materi pelajaran karena dari kondisi siswanya sendiri ketika setelah liburan sekolah dari segi mental dan otak siswa belum siap menerima materi pelajaran maka dari itu sebagai dasar untuk memulai pembelajaran



siswa sebisa mungkin kami untuk mengembalikan semangat belajar siswa terlebih dahulu dengan sedikit menceritakan pengalaman siswa selama liburan

Setelah siswa menceritakan pengalaman selama liburan dan sudah mulai timbul semangat belajar siswa kemudian kami mulai memberikan beberapa pertanyaan yang masih ada kaitanya dengan pengalaman liburan, misalnya ketika siswa menceritakan pengalaman liburan dengan mengunjungi suatu tempat lalu dari kami mengajukan pertanyaan yang singkat dan cukup mudah seperti dimana letak wisata tersebut, kemudian wilayah tersebut masuk kota mana atau pun bagian dari provinsi mana. pertanyaan semacam itu secara tidak sengaja mengajak berfikir siswa tentang letak suatu daerah atau wilayah.



Gambar 3. Pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar oleh peserta KPM

Hari berlanjut sampai minggu kedua kegiatan pembelajaran SDN 2 Baosan sudah mulai efektif dengan diawali kegiatan upacara bendera yang diikuti oleh semua siswa dan guru. kemudian setelah upacara bendera siswa siswi memasuki kelasnya masing masing dengan diikuti oleh peserta KPM yang terjadwal pada hari tersebut untuk mulai memberikan materi sesuai jadwal yang ditentukan oleh pihak sekolah. akan tetapi dari kami juga tidak langsung

memberikan materi inri pada suatu pelajaran melainkan memberikan materi dasar terlebih dahulu agar nantinya siswa bisa memahai secara penuh apa yang telah disampaikan.

Contohnya seperti pembelajaran kelas 4 pada hari rabu jam pertama pukul 07:20 sampai pukul 09:00 mata pelajaran PAI.pada saat itu saya menerapkan metode ceramah karena menurut saya itu yang tepat pada mata pelajaran PAI,tapi malah justru dengan menggunakan metode tersebut daya tarik dari siswa ke mata pelajaran tersebut sangatlah kurang bahkan ada beberapa siswa yang terlihat bosan dengan cara penyampain menggunakan materi metode ceramah.dari sini mulai terlihat permasalahan belajar siswa,khususnya di kelas 4.setelah selesai pembelajaran jam pertama siswa diberi waktu untuk istirahat kurang lebih 30 menit sebelum memasuki pelajaran yang kedua sampai selesai jam pelajaran

Pada jam kedua setelah istirahat pukul 09:30 sampai 12:00 saya masih masuk di kelas 4 dan pada saat itu mata pelajarannya adalah bahasa inggris.akan tetapi pada mata pelajaran jam kedua ini saya merubah metode pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi karena belajar dari pembelajaran sebelumnya menggunakan metode ceramah,siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran yang terkesan jenuh karena hanya menyampaikan secara lisan tanpa adanya interaksi timbal balik siswa kepada penyampai materi pelajaran PAI.

Metode demonstrasi adalah metode yang menyajikan pelajaran dengan mempertunjukan objek secara langsung.sebelum memulai mata pelajaran bahasa inggris terlebih dahulu menanyakan sejauh mana siswa belajar bahasa inggris.kemudian setelah mengetahui pemahaman siswa tentang mata pelajaran bahasa inggris masih dasar dan

masih belajar tentang benda benda disekitar kelas serta mengenal warna warna dalam bahasa inggris,tentunya mempermudah saya dalam menyampaikan materi menggunakan metode demostrasi.

Langkah awal saya dalam melakukan metode ini adalah dengan memulai menulis dipapan tulis tentang benda disekitar kelas dalam bahasa inggris.kemudian menyuruh siswa menulis apa yang sudah ada dipapan tulis.setelah selesai menulis siswa saya sajak untuk membaca bersama sama tulisan yang ada dipapan tulis secara berulang ulang sampai perlahan siswa bisa hafal dan faham apa yang telah dituliskan dipapan tulis.untuk langkah selanjutnya menggunakan metode demonstrasi adalah menghapus tulisan yang tertera dipapan tulis dan diganti dengan menunjukan objek secara langsung sesuai dengan apa yang sudah di baca dan dihafalkan sebelumnya contohnya saya memegang penggaris kemudia dengan serentak siswa mengucapkan dengan bahasa inggris sesuai dengan objek yang saya pegang yaitu penggaris

Di tengah pembelajaran berlangsung saya memberikan satu permainan untuk mencairkan suasana dikelas.akan tetapi permainan itu masih ada kaitanya dengan pelajaran bahasa inggris.tentunya dengan begitu kita juga bisa mengetahui seberapa jauh siswa bisa memahami dan menghafal pelajaran bahasa inggris pada pertemuan kali ini.permainannya dimulai dengan mengajak siswa kelas untuk menyanyikan lagu yang kanak kanak.kemudian saya memberikan spidol kepada siswa untuk diberikan kepada siswa lainya secara berurutan mulai dari bangku paling depan hingga paling belakang sampai lagu yang dinyanyikan selesai dan siswa yang terakhir memegang spidol saya suruh menyebutkan nama benda dalam bahasa

inggris sesuai yang saya pegang. contohnya saya memegang buku kemudian siswa yang terakhir memegang spidol untuk mengucapkan arti dari apa yang saya pegang yaitu buku. dengan begitu siswa juga tidak merasa bosan dengan pembelajaran bahasa inggris karena dari penyampaian materi sudah bisa memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa. setelah pelajaran bahasa inggris selesai pada pukul

Hari rabu berikutnya jadwal pelajaran kelas 4 sudah berubah. karena sudah memakai kurikulum merdeka, berbeda dengan kelas lain yang masih menggunakan kurikulum 2013. tetapi untuk hari selasa jadwal mata pelajaran yang diganti hanya pada jam pertama. yang pada minggu sebelumnya mata pelajaran PAI diganti dengan pendidikan kewarganegaraan. untuk jam kedua setelah istirahat masih sama yaitu pelajaran bahasa inggris dengan perbedaan waktu pelajaran. karena pada kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas 4, satu hari ada 3 mata pelajaran

Dengan keterbatasan waktu pada mata pelajaran bahasa inggris yang dimulai setelah istirahat pukul 09:30 sampai 10:40, tentunya juga harus pandai pandai dalam mengatur waktu penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi. yakni dengan sedikit mengurangi waktu permainan untuk memcairkan Susana dikelas dan difokuskan pada menunjukan objek secara langsung yang menjadi salah satu inti dari metode demonstrasi. penerapan metode yang saya gunakan di kelas 4 merupakan salah satu cara penyampaian materi yang membuat siswa menjadi semangat dalam belajar bahasa inggris.

Ketika kita sudah bisa menyampaikan materi dengan metode yang tepat dan siswa juga bisa menjadi lebih semangat dalam belajar bahasa inggris, maka kita sudah

mempunyai solusi pada permasalahan siswa dalam belajar bahasa inggris.dengan begitu kita tinggal menerapkan metode yang sama pada pertemuan selanjtnya sampai selesai proses belajar mengajar bersama peserta KPM.



Gambar 4 proses belajar mengajar pelajaran bahasa inggris

Hal menarik yang saya dapat ketika menggunakan metode ini adalah cara menghafal siswa menjadi lebih mudah dan siswa juga tidak terbebani dengan hafalan karena menggunakan metode yang menarik bagi siswa.

Harapan kami kepada seluruh masyarakat sekitar Dusun Baosan Kidul dan utama dari pihak sekolah SDN 2 Baosan Kidul.semoga apa yang telah kami berikan entah itu dari tenaga fikiran maupun dengan perbuatan bisa bermanfaat dan tentunya dicatat sebagai amal baik.banyak sekali pengalaman yang kami dapat selama kegiatan KPM di Dusun Kedung Desa Baosan Kidul mulai dari pengalaman hidup dilingkungan masyarat sampai pengalaman yang didapat dari lingkungan sekolah.pengalaman tersebut akan kami jadikan sebagai pelajaran untuk kedepannya agar bisa lebih baik dalam hal apaun ketika kelak nanti kita sudah terjun di dunia masyarakat.

## **EKSTRAKURIKULER SEBAGAI DAYA PIKAT SISWA BARU SDN 2 BAOSAN KIDUL**

Nio Nilasari Nur Valentin

Menjelang libur semester 6 mahasiswa IAIN Ponorogo melaksanakan salah satu tugas penting yaitu melaksanakan sebuah pengabdian kepada masyarakat atau biasa disebut sebagai Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan salah satu pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, Pengabdian.

Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini dilaksanakan secara offline dan di ikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa IAIN Ponorogo dan dibagi atas 120 kelompok yang terdiri dari dua jenis KPM yaitu multi disiplin dan mono disiplin. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KPM yang pesertanya berasal dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda seperti Pendidikan Agama Islam, Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan lain-lain. Sedangkan mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang pesertanya hanya dalam satu bidang keilmuan saja dan berfokus kepada jurusannya masing-masing. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada senin 4 Juli 2022 yang dilepaskan oleh Ibu Rektor langsung dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. KPM ini tersebar di 5 (lima) Kecamatan di Ponorogo diantaranya adalah kecamatan

Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Ngrayun.

Tempat KPM saya ada di desa Baosan Kidul, Ngrayun. Desa yang bagi saya masih asing. Mengapa demikian ? karena sejauh ini saya belum pernah mendatangi daerah Ngrayun dan hanya mendengarkan dari cerita orang-orang sekitar saya terkait desa Ngrayun dan dalam angan-angan saya Baosan Kidul ini desa yang berada di atas pucuk gunung dengan kondisi yang tentram. Desa Baosan Kidul Ngrayun ini merupakan desa yang berbatasan dengan pacitan. Jarak dari kota kurang lebih 42km dengan rute melewati Slahung. Baosan Kidul ini bisa ditempuh melalui Jalur Bungkal akan tetapi menurut warga baosan kidul jaraknya akan tambah jauh. Baosan Kidul ini merupakan desa pecahan dari Baosan. Di Tahun 2008 Baosan Kidul dipecah menjadi dua yaitu Baosan Kidul dan Gedangan.

Saya dan teman-teman kelompok 59 di tempatkan di Dukuh Kedung. Untuk posko kami tinggal di SDN 2 Baosan Kidul. Alasan kami ditempatkan di SDN 2 Baosan Kidul karena dukuh kedung merupakan salah satu tempat yang strategis dan ramai masyarakat dekat dengan pasar oleh karena itu kami ditempatkan di situ. Dan jika saya menelisik di sekitar dukuh Kedung ini jarang ada warganya yang memiliki rumah luas sehingga salah satu alasan kami tidak ditempatkan dirumah warga karena tidak adanya rumah yang tepat bagi kami tempati. Untuk yang putri bertempat di ruang kelas 1 sedangkan yang putra di ruang UKS. Kami berjumlah 21 mahasiswa dengan 4 laki-laki dan 17 perempuan. Kedatangan kami di sambut hangat oleh masyarakat setempat dan diterima dengan kebahagiaan. Dihari pertama kegiatan kami beberes posko karena kondisi masih liburan.

Di hari kedua saya menyempatkan berbincang dengan salah satu warga baosan kidul yaitu bu niken. Beliau salah satu penggerak kaum wanita yang ada di baosan kidul khususnya dukuh kedung. Beliau sangat berterimakasih atas kedatangan kami, harapan beliau kedatangan kami di dukuh kedung ini dapat memberikan nilai positif kepada ibu-ibu dan remaja serat anak-anak yang ada disekitar dukuh kedung. Di Baosan Kidul ini hampir semua warganya memiliki tanaman porang, jahe, singkong, dan cengkeh mbak. Karena beberapa tanaman tersebut merupakan hasil bumi pokok keseharian masyarakat sekitar sini, selain itu ada juga yang membuka pesanan tas dari anyaman plastik. Sebelum pandemic Baosan Kidul merupakan salah satu desa penghasil porang terbesar di Ponorogo, namun seiring berjalannya waktu harga tanaman porang, singkong, rempah-rempah, dan cengkeh turun perlahan sehingga menjadikan perekonomian warga durun derastis. Dulu porang itu satu kilogramnya seharga Rp. 7.000 bahkan 1 buah porang bisa dijual dengan harga Rp. 20.000 sampai Rp. 25.000. Kalo sekarang porang hanya dihargai Rp 2.000 saja perkilogramnya. Ada salah satu makanan khas Baosan Kidul yaitu kolong yang berasal dari olahan singkong.

Permasalahan yang saya jumpai di dukuh Kedung ini adalah para masyarakat memiliki hasil pertanian tetapi belum mampu mengolah menjadi suatu hal yang lebih berharga. Seperti adanya rempah-rempah yang hanya di panen lalu dijual kepada pengempul. Kegiatan saya diminggu pertama cukup santai soalnya belum ada program kerja dan hanya sebatas kegiatan sehari-hari sama berbincang dengan warga sekitar. Selama berjalan menyusuri dukuh kedung banyak masyarakat yang saya temui dengan ramah, sopan, dan



santun. Menandakan bahwa beliau menerima kedatangan kami semua. Masyarakat di sana unik meskipun kami orang baru tapi kami sudah dianggap seperti putra putri beliau semua. Kegiatan rutinan harian yang saya jalani selama 40 hari disana bada maghrib ngaji bareng sama teman-teman perempuan. Setiap malam jumat kita ngadain yasinan juga sama teman-teman perempuan diposko.

### **Sekilas Pandang SDN 2 Baosan Kidul**

SDN 2 Baosan Kidul merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di dukuh Kedung. SDN 2 Baosan Kidul ini berdiri pada 15 Januari 1969. SDN 2 Baosan Kidul ini didirikan setelah SDN 1 Baosan Kidul yang berada di dukuh Pathuk. Pada tahun 2022 ini jumlah peserta didiknya mencapai 135 siswa. Setiap tahun siswa di SDN 2 Baosan Kidul semakin hari semakin meningkat. SDN 2 Baosan Kidul merupakan SD yang memiliki fasilitas lengkap. Hal ini karena adanya dukungan dari para wali murid dan kemauan para guru sehingga menjadikan sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai. Kebanyakan siswa disini sebelumnya bersekolah TK di TK Muslimat NU Kedung.

### **Menelaah fenomena**

SDN 2 Baosan Kidul sejak dahulu sudah menjalin kerjasama dalam penerimaan peserta didik baru dengan TK Muslimat NU Kedung. Dahulu di SDN 2 Baosan Kidul ini untuk Ekstrakurikuler belum berkembang atau belum bisa tersalurkan. Sehingga menjadikan sekolah ini sama dengan sekolah pada umumnya belum ada perbedaan yang menonjol dan bahkan setiap ada perlombaan maka baru diadakanya latihan mendadak Namun demi meningkatkan kualitas di SDN

2 Baosan Kidul ini memfokuskan untuk mengembangkan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini mencakup pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dan pilihannya seperti menyanyi. Tujuan diwajibkannya pramuka ini untuk melatih sikap mandiri siswa, sikap sederhana, bertanggungjawab, dan disiplin jadi, siswa sejak kecil sudah terbiasa dengan aturan-aturan yang ada sehingga nanti dijenjang pendidikan lebih tinggi mereka tidak akan kaget. Untuk ekstrakurikuler ini pihak sekolahan mendatangkan guru dari luar. Di hari senin 11 Juli 2022 para siswa mulai masuk sekolah. Waktu itu saya masuk di kelas 5. Di setiap saya masuk kelas saya selalu membiasakan dengan kata-kata motivasi terutama dalam hal pengembangan bakat mereka. Satu motivasi yang setiap saya masuk pasti saya ucapkan yaitu **“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan”** dari mahfudot ini saya menjelaskan kepada adik-adik bahwasannya ketika kita punya mimpi maka wujudkan meskipun kita harus bersakit-sakit dan bahkan kita harus melalui jalan yang panjang dan membuat kita lelah tetap gapailah dan kejarlah karena di ujung sana ada sebuah kenikmatan sedang menanti kita seperti bakat yang kita memiliki semakin sering kita asah dan kembangkan maka bakat itu akan menjadi suatu hal yang berharga. Jadi setiap saya ngajar saya selalu menyuruh siswa untuk menulis disecarik kertas terkait apa saja bakat yang dimilikinya dan cita-citanya ingin menjadi apa kelak ketika ia besar nanti setelah kertas itu dibaca saya selalu memberi beberapa kalimat motivasi agar mereka semangat. Karena yang saya amati banyak bakat siswa yang belum bisa tersalurkan dengan baik sehingga hal tersebut berdampak pada hilangnya potensi yang ia miliki, mereka cenderung membatasi diri dan masih malu kurang berani.

Di kelas 5 ini saya jumpai beberapa anak dan saya dekati saya ajak ngobrol terkait bakat apa yang dimiliki. Hampir dari mereka menjawab semua memiliki bakat hanya saja mereka bingung kepada siapa bakat itu diolah dan dikembangkan. Dan saya juga tertarik dengan 1 anak laki-laki yang menurut saya dia sangat sopan santun, dia juga periang dan selalu mengakrabkan dirinya dengan teman-teman KPM. Namanya robet dia anak istimewa bagi saya karena dia anak aktif yang berbakat dan dibalik sifat riangnya dia mengalami tekanan batin dari keluarga. Dia hidup ditengah-tengah keluarga broken home tapi hal tersebut tidak menjadikan mental dia hancur. Meskipun adanya permasalahan tersebut tidak menjadikan dia minder justru dia terus berkarya dan mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Dia memiliki bakat dalam bidang kesenian yaitu ganongan. Dia sering ditunjuk sebagai perwakilan SDN 2 Baosan Kidul untuk mengikuti lomba baik anatar kecamatan maupun antar kabupaten. Di SDN 2 Baosan Kidul ini dia menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ia miliki. Saya dekati dia dan saya bantu salurkan bakatnya kepada bapak ibu guru. Ada juga siswa kelas 6 dia memiliki suara yang indah namun dia masih kurang berani mengeluarkan suara indahnyanya itu didepan umum. Dari beberapa permasalahan tersebut saya konsultasikan dengan bapak kepala sekolah dan alhamdulillah saya diberi kesempatan untuk membantu mengembangkan bakat siswa tersebut. Setiap di kelas saya melakukan refleksi ini lebih kepada mengenali diri sendiri dan mencari tau apa bakatnya. Yang bakatnya menyanyi saya ajari lagu daerah, sedangkan yang memiliki bakat lainnya saya serahkan kepada bapak ibu guru. Sudah beberapa tahun ini di SDN 2 Baosan Kidul untuk guru ekstrakurikuler ini mendatangkan dari luar.

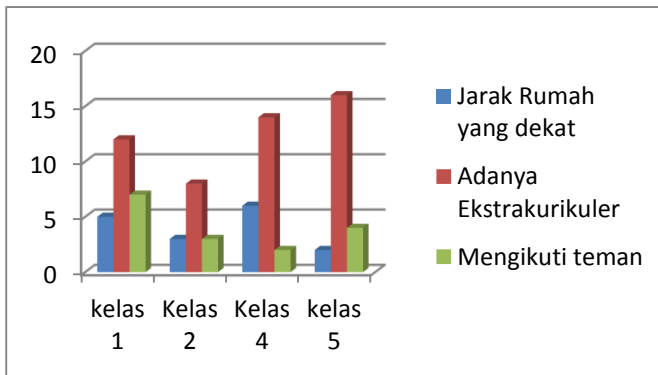
Selain itu bapak ibu guru di SDN 2 Baosan Kidul ini juga sering mengikuti pelatihan karawitan sebagai wujud cinta budaya dan melestarikan budaya yang ada. Jadi yang berkembang bukan hanya bakat para peserta didik namun bakat yang dimiliki bapak ibu guru juga dikembangkan hal ini menjadi nilai plus bagi SDN 2 Baosan Kidul.

Di SD lain yang ada di desa Baosan Kidul ini tidak semua sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu di SDN 2 Baosan Kidul ini memiliki siswa yang banyak karena siswa tertarik pada kegiatan-kegiatan yang ada. Dengan adanya ekstrakurikuler ini menjadikan daya tarik sendiri bagi calon peserta didik baru dan orang tua. Rumah siswa pun sangat jauh dari sekolahan ada yang berasal paling ujung selatan atau berbatasan dengan wonokarto pacitan, ada juga yang rumah siswa ini berasal dari daerah pathuk tetapi dia tetap memilih bersekolah di SDN 2 Baosan Kidul. Disamping itu keramah tamahan pada tenaga pendidik dan kependidikan menjadi nilai plus untuk SDN 2 Baosan Kidul. Meskipun sekolah ini berada di pegunungan tetapi dari fasilitas sekolah ini sangat lengkap karena bagi bapak joko fasilitas merupakan elemen penting sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Model Learning By Doing

Selama mengajar disana saya dan teman-teman diberi kebebasan mengelola model pembelajaran. Untuk mengembangkan potensi dan mengali bakat siswa saya menerapkan learning by doing yaitu belajar sambil melakukan. Karena yang saya amati siswa bosan dengan model pembelajaran ceramah terlebih jika kurikulum 2013 ini diterapkan sepenuhnya maka siswa disini akan sangat tertinggal sehingga hal ini berdampak kepada kurang berkembangnya bakat dan kreativitas siswa. Hal ini dikarenakan kurang adanya kesadaran dari siswa terkait pentingnya belajar, kurang adanya dorongan dari orang tua siswa dan juga tidak adanya tempat bimbel. Oleh karena itu untuk mengembalikan semangat sambil mengali potensi siswa dan sebagai cara saya mengetahui sejauh mana ketrampilan siswa dan kreativitas siswa itu muncul saya menerapkan model learning by doing. Dan dari hasil pembelajaran learning by doing ini saya menyimpulkan bawasannya semua siswa disini berbakat dan memiliki potensi hanya saja belum adanya wadah untuk mengembangkannya karena factor jarak, tenaga dari bapak ibu guru dan kurang adanya dorongan dari orang tua sehingga menjadikan siswa pasif. Yang bisa saya lakukan adalah membantu mewadahi para siswa selama saya KPM dalam mengembangkan bakat dan kreativitas serta inovasinya. Saya sempat mewawancarai beberapa ibu wali murid peserta didik baru terkait apa alasan beliau menyekolahkan putra putrinya di SDN 2 Baosan Kidul ini. selain itu saya juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang duduk dibangku kelas 4 dan 5. Hal ini saya simpulkan dalam bentuk diagram untuk memudahkan melihat data hasil wawancara.



Untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa saya membebaskan siswa berkreatif dan berinovasi dalam setiap jam pelajaran. Hal ini juga berdampak kepada meningkatnya kualitas pendidikan dan mutu di SDN 2 Baosan Kidul karena sejauh ini siswa jarang diajak belajar sambil melakukan sehingga banyak dari adik-adik ini yang masih malu mengeluarkan ide kreatifnya atau cenderung monoton.

Selama KPM disana apa yang saya kembangkan ini membuahkan hasil para siswa yang berbakat menjadi berani lebih mengembangkan bakat yang ia miliki dan banyak ide-ide kreatif siswa muncul mulai membuat buket, membuat patung dari sabun, dan bercocok tanam sehingga hal ini



Gambar 2. Belajar stek tanaman bersama murid

mendapatkan tanggapan dari para wali murid bahwasannya mereka bangga anak-anak mereka mampu berkreasi seperti ini. dampak untuk siswa mereka juga lebih aktif, inovatif, ceria dan kreatif serta mau melakukan hal sekecil apapun selagi ini positif dan menimbulkan sebuah karya baru. Dan saya juga salut kepada mereka semua meskipun apa yang saya ajarkan ini merupakan suatu hal kecil tapi mereka menerima dengan semangat dan selalu berusaha mengembangkannya. Dengan adanya apa yang saya lakukan ini dapat meningkatkan citra lembaga dan mutu pendidikan di SDN 2 Baosan Kidul karena hal ini mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari wali murid khususnya kelas 1 sehingga hal ini berdampak di tahun yang akan mendatang terkait jumlah peserta didik baru akan meningkat. Meskipun apa yang saya lakukan ini merupakan sebuah hal kecil tapi saya percaya dari hal kecil tersebut jika dikembangkan akan menjadi sesuatu yang berharga dan bermakna.

### **Segelintir pesan kesan 40 hari di Baosan Kidul**

Ini tentang kesan dan pesan saya selama hidup 40 hari mengabdikan diri kepada masyarakat Baosan Kidul. Tentu bahagia itu pasti ada, bahagia karena didekatkan dengan orang-orang baik seperti -teman KPM, masyarakat setempat dan para adik-adik yang setiap hari tanpa mengenal waktu teman mereka bermain di SD untuk menghibur kami para kakak-kakak KPM. Disamping bahagia tangis itu juga pasti ada karena masih belum nyaman berada di Baosan Kidul tapi perlahan semua itu memburai menjadi sebuah kebahagiaan yang dilain waktu tidak saya dapatkan lagi. Berbagi ilmu dengan masyarakat dan adik-adik, membantu masyarakat dan bahkan saya sendiri banyak belajar tentang kehidupan kuno

pada masyarakat karena semua itu sudah tidak ada lagi dilingkungan sekitar saya. Banyak kesan bahagia yang saya alami selama 40hari saya mengenal pendidikan jauh lebih dalam dan di situ pula saja belajar banyak tentang anggap ungguh sopan santun. Masyarakat Baosan Kidul selalu berbicara dengan kami menggunakan bahasa karma jawa yang inggil terkadang saya bingung menjawab karena masih kurang mampu menguasai bahasa krama inggil khususnya tapi dari situ saya banyak belajar bahasa bahwasannya saling menghormati tanpa memandang usia merupakan ciri khas masyarakat Baosan Kidul dan hal tersebut masih sangat dijunjung tinggi. Banyak pelajaran yang saya dapatkan selama 40 hari disana mulai hidup sederhana, kebersamaan yang sangat erat, dan kerukunan yang tiada duanya serta toleransi tanpa memandang usia. Meskipun rumah mereka jauh-jauh tapi masyarakat sana sangat memegang teguh kerukunan sehingga setiap acara banyak masyarakatnya berbondong-bondong saling membantu. Dan terakhir untuk pesan saya baik untuk diri saya pribadi maupun pembaca cerita saya ini adalah jalani dan nikmati setiap prosesmu, karena untuk mencapai hasil kamu harus melewati berbagai jalan terjal dan ketika kamu sudah mengapai hasil itu kamu tidak akan mengulangi prosesmu kembali, karena sejatinya yang bernilai adalah prosesnya bukan hasilnya. Dan semoga apa yang selama ini saya lakukan akan terus melekat di hati para adik-adik SDN 2 Baosan Kidul khususnya dapat dijalankan hingga menghasilkan sebuah karya yang akan dikenang oleh masyarakat dan menjadikan SDN 2 Baosan Kidul ini semakin tambah maju dan berkembang baik dari segi mutu maupun kualitas siswa. Yang terakhir sebagai penutup **“Hidup sekali, Hiduplah yang berarti”** sekian.



## **PROBLEMATIKA MEMBACA DAN MENULIS (CALIS) PEMULA DAN SOLUSINYA DI SDN 2 BAOSAN KIDUL**

Dita Ria Widayanti



Gambar 1. Dokumentasi KPM kelompok 59

Gambar 2. Foto bersama murid SDN 2 baosan Kidul

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ada dua jenis KPM yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan, Multi sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berlangsung selama 40 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana. Yang dilaksanakan dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi semester VII. Pelaksanaan KPM berada di Desa Baosan Kidul Kec. Ngrayun

Kab. Ponorogo yang beranggotakan 21 orang 17 perempuan dan 4 laki-laki.

Desa Baosan Kidul adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, tepatnya berada di sebelah selatan Kabupaten Ponorogo. Untuk menuju desa ini dibutuhkan ± satu setengah jam perjalanan dengan kendaraan bermotor. Jarak yang harus ditempuh dari pusat kota menuju desa ± 42 km, melewati jalanan yang menanjak, menurun, berbelok-belok, dan juga jalanan yang rusak. Letak Desa bertempat di dataran tinggi yang berada pada skala 600 m diatas permukaan laut dpl. Selain itu, juga diapit oleh pegunungan yang membentang luas dan tinggi. Tidak heran jika desa ini memiliki udara yang sejuk dan dingin, dengan suhu rata-rata 15-25 c ditambah tumbuh-tumbuhan yang masih hijau dan rindang.

Pada waktu kami tiba di desa Baosan Kidul, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan KPM yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Untuk bahan essay di Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya membahas tentang Pendidikan yang berjudul **“PROBLEMATIKA CALIS PEMULA DAN SOLUSINYA DI SDN 2 BAOSAN KIDUL”**. Alasan yang menjadi pertimbangan saya dalam memilih judul dalam essay KPM yaitu : Seperti yang dikatakan Bapak Ibu Guru SDN 2 Baosan Kidul Masih banyak didapati peserta didik yang belum bisa mengeja kata satu per satu, sulit menghafal, dan masih sedikit yang dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari bahkan masih ada yang belum mengenal abjad. Bahkan masih dijumpai ada salah satu siswa kelas I yang belum fasih dalam membaca.

### **Sekilas Profil Sdn 2 Baosan Kidul**

Sd Negeri 2 Baosan Kidul adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sdn di baosan kidul, Kec. Ngrayun, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, sd negeri 2 baosan kidul berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alamat sd negeri 2 baosan kidul beralamat di Kedung, Baosan Kidul, Kec. Ngrayun, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, dengan kode pos 63464, Kepala Sekolah Joko Harianto S.Pd. Fasilitas yang disediakan

sd negeri 2 baosan kidul ini menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh Sd Negeri 2 Baosan Kidul berasal dari PLN. Sd Negeri 2 Baosan Kidul menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Berdasarkan wawancara yang saya dapat dari salah satu guru yang ada di SDN 2 Baosan Kidul ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar ini, karakteristik guru dan siswa adalah faktor yang paling penting. Selain itu, faktor partisipasi keluarga juga dibutuhkan. Kemampuan dalam menulis permulaan hampir sama dengan kemampuan membaca permulaan. Saat tingkat permulaan atau tingkat sekolah dasar, pembelajaran kemampuan menulis lebih diutamakan pada kemampuan yang mempunyai sifat mekanik. Siswa kelas 1 dilatih untuk mempunyai kemampuan menulis (mirip dengan kemampuan menggambar) lambang tulis yang apabila dirangkai dalam struktur kalimat menjadi bermakna. Kemudian, melalui kemampuan dasar tersebut, secara perlahan siswa diarahkan kepada kemampuan menuangkan ide atau pikiran dan perasaan ke bentuk bahasa tulis melalui bentuk lambang-lambang. Selanjutnya, siswa menulis yang sudah dikuasai. Seperti itulah kemampuan menulis yang sebenarnya. Jadi apabila siswa pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya.

Permasalahan siswa kelas I SDN 2 Baosan Kidul tentang ketidaklancaran membaca dan menulis sering tidak diketahui oleh orang tua peserta didik. Hal tersebut dipertegas oleh bapak ibu guru SDN 2 Baosan Kidul bahwa orang tua

siswa menganggap ketidaklancaran dalam membaca dan menulis di awal tahun sekolah merupakan hal yang wajar. Tetapi dalam hal tersebut mengakibatkan siswa yang tidak lancar membaca dan menulis di kelas pertama, umumnya akan kesulitan di kelas selanjutnya, yang kemudian berdampak pada kegagalan. Ketidaklancaran membaca dan menulis siswa permulaan sangat problematis.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah Satu guru SDN I, diperlihatkan bahwa pada proses menguasai kemampuan membaca, sebanyak 40% siswa telah mengalami kesulitan membaca. Siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Jumlah siswa kelas I di SDN 2 BAOSAN KIDUL, Ponorogo sebanyak dua puluh satu siswa. Dari jumlah total siswa tersebut, 3 siswa mengalami kesulitan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Salah satu contoh kesulitannya adalah kesulitan mengenal huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik, bahkan tidak mengenal sebagian besar bentuk huruf. Kesulitan lain pada siswa kelas I alami adalah kegiatan merangkai huruf abjad menjadi rangkaian kata-kata yang baik. Masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam merangkai dua huruf saja, misalnya: huruf “b” dan “a” dirangkai menjadi “ba” dan huruf “i” dengan “k” menjadi “ik”, seharusnya dibaca “baik”. Tetapi kata “baik” tersebut tidak terbaca “baik” oleh siswa. Untuk susunan huruf-huruf lebih kompleks, lebih menyulitkan siswa dalam merangkai dan membaca. Misalnya, “serangga”, “khalayak”, “mengeong”, dan lain-lain. Hal tersebut bisa saja berdampak pada anak tidak mengenal huruf. Beberapa siswa saat mengeja, masih ada yang menghilangkan/membuang beberapa huruf. Misal: tulisan “membacakan” dibaca “membaca”.

## **Problematika Membaca Dan Menulis**

Berdasarkan hasil pengalaman dan wawancara kepada bapak ibu guru selama mengajar saya di SDN 2 Baosan Kidul, jenis kesulitan membaca menulis siswa disebabkan oleh Lima hal.

1. Masalah pengejaan. Siswa masih mengeja saat membaca, misalnya saat membaca sebuah kalimat belum lancar, masih mengeja perkata bahkan ada juga yang perhuruf.
2. Masalah pelafalan. Pelafalan juga kurang jelas, misalnya saat membaca sebuah kata seperti “membersihkan” untuk pengucapan huruf “e” masih seperti pengucapan pada huruf “e”.
3. Terdapat tiga siswa yang masih sering lupa huruf dan lupa bentuk huruf A-Z, sebenarnya mereka sudah hafal kalau langsung mengucapkan saja akan tetapi saat membaca sebuah kalimat siswa lupa bentuk huruf yang akan dibaca itu merupakan bentuk dari huruf apa contohnya huruf “v, w” ataupun huruf yang lain mereka lupa kalau huruf tersebut merupakan huruf V dan W.
4. Siswa masih susah membedakan huruf b, d, p. misalnya saat membaca dan sebuah kata atau menuliskan sebuah kata kalau ada huruf “b” siswa mengucapkan dan menuliskannya “d/p” Kesulitan keempat permasalahan di atas termasuk dalam masalah fonologi. Fonologi itu sendiri adalah kajian bahasa yang membahas tentang bunyi-bunyi seperti a, I, u, e, o. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa sebuah ilmu fonologi diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan

menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia.

5. Siswa masih belum bisa merangkai sebuah kalimat. Contohnya pada kalimat “dona kalau aku gemar membaca puisi” akan tetapi siswa kelas I menuliskannya “dona kalau aku membaca puisi”, “membersihkan rumah dan halaman” menuliskannya “rumah dan halaman”.

Dari wawancara tersebut dapat terlihat bahwa kelas I SDN 2 Baosan Kidul masih mengalami kesalahan penggunaan huruf atau disebut masalah fonologi karena siswa dalam memproduksi huruf-huruf menjadi sebuah kata dan kalimat masih kurang tepa

Berdasarkan pengalaman KPM selama mengajar di SDN 2 Baosan Kidul, hampir kebanyakan subjek sudah mampu menulis, akan tetapi kesulitan yang spesifik belum terdeteksi. Kesulitan yang jelas muncul adalah kesulitan dalam membaca permulaan. Maka dari itu, salah satu alternatif yang dapat saya sampaikan pada saat mengajar di kelas I yaitu dengan menggunakan tes kemampuan bahasa informal. Tes ini meliputi tes membaca abjad, tes membedakan kata, tes deteksi rima, tes identifikasi fonem, tes isolasi fonem akhir, dan tes isolasi fonem awal. Tes-tes ini diberikan untuk menjawab asumsi awal berdasar dari kajian teori mengenai kesadaran fonologi yang berhubungan dengan kemampuan membaca seseorang.

### **Solusi Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis**

Berdasarkan permasalahan tersebut yang dialami kelas I SDN 2 Baosan Kidul saya beserta guru berusaha merumuskan beberapa upaya dan mencari solusi

bersama dengan mengajak orang tua siswa dan solusi ini sudah di coba diterapkan dan berdampak positif bagi siswa kelas I. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya:

a. Memilih bahan bacaan.

Memilih materi bacaan merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan untuk daya tarik siswa akan memotivasi siswa membaca teks dengan sungguh-sungguh. Selain itu untuk bahan bacaan yang kami berikan juga harus menarik secara visual contohnya : mulai dari menampilkan gambar yang bervariasi dan dengan warna yang menarik pula, selain itu kami meberikan sebuah buku dengan gambar yang disertai dengan huruf atau bacaan yang mejelaskan dari gambar tersebut.

b. Menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian

Mengajarkan anak untuk belajar membaca sambil bernyanyi merupakan cara yang mudah dan bisa diterapkan baik di sekolah maupun di rumah. Bagi siswa yang belum mampu mengenal huruf baik dalam membaca ataupun menulis, kami berusaha membuatkan nyanyian sederhana namun menarik yang berisikan huruf-huruf agar si anak termotivasi untuk menghafal huruf-huruf.

Sebagai contohnya kami mengajak anak-anak untuk menyayikan lagu alphabet bersama-sama agar mereka lebih mudah menghafalkan . dengan begitu, tanpa memaksa mereka untuk belajar membaca, dengan sendirinya mereka sudah belajar lewat lagu-lagu yang dinyayikan.

c. Memberikan jam tambahan khusus untuk anak dalam kesulitan membaca dan menulis

d. Memberikan pelatihan kepada siswa

Memberikan pelatihan terhadap siswa yang mengalami keterlambatan dalam menulis dengan cara memberikan tugas



kepada siswa, contohnya : menyalin tulisan yang ada di papan tulis. Selain itu, guru mendekati kata sederhana misalnya “buku” untuk disalin siswa di buku tulis.

e. Memotivasi Siswa dengan Memberikan Umpan Balik

Cara yang penting untuk membantu siswa tetap termotivasi dalam kelas ialah selalu memberitahu tentang kemajuan belajarnya. Oleh sebab itu, guru hendaknya memberi umpan balik sesegera mungkin ketika siswa sedang bekerja dan sesudah siswa melengkapi setiap tugas.

### **Dampak dan Tanggapan dari siswa kelas 1**

Setelah melakukan pembelajaran atau metode yang di terapkan tersebut siswa kelas I sangat antusias dan semangat dalam belajar membaca dan menulis. Bahkan anak-anak meminta pembelajaran dengan metode tersebut agar tetap diteruskan. Karena dengan metode tersebut siswa lebih aktif dan tidak bosan saat melaksanakan pembelajaran. hal tersebut, menjadikan dampak yang positif bagi siswa kelas I Dari tanggapan siswa kelas I yang bernama asyifa berkata : “saya dan teman-teman senang dengan pembelajaran dengan menggunakan gambar , bernyanyi dan lain-lain, dan saya juga menjadi gemar membaca dengan adanya tulisan yang disertai dengan gambar yang diwarnai”.



Gambar 3 dan 4, Foto suasana pembelajaran di kelas SDN 2 Baosan Kidul

## **Kesan**

Kurang lebih satu bulan berkecimpung di SDN 2 Baosan Kidul banyak kesan yang membuat saya mendapat pelajaran serta pengalaman yang amat berharga. Tidak hanya dari satu atau dua pihak saja tetapi dari banyak pihak. Tidak hanya sebagai formalitas saja, namun bisa dikatakanlah ini adalah awal saya mengenal bagaimana menjadi bagian dari pengelola suatu lembaga pendidikan. Saya disini ingin bercerita sedikit dari pengalaman yang saya dapatkan, yang pertama dari siswa. Sekilas, jika kita melihat lingkungan lembaga pendidikan semuanya nampak baik, dengan siswa-siswinya yang tertib, waktu pelajaran berada di kelas, waktu istirahat bermain dengan teman lainnya, waktu pulang langsung pulang. Namun, ternyata tidak semulus itu. Tidak jarang yang ternyata cekcok dengan temannya atau bahkan banyak beradu suara dengan gurunya sendiri. Bukan beradu suara yang sifatnya tidak sopan tetapi terkadang merasa keberatan dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Sangat menarik sekali jika diamati betul-betul, seakan melihat gambaran diri saya sendiri ketika masih duduk di bangku SD dulu. Banyak aturan-aturan sekolah yang hanya dipatuhi ketika berhadapan dengan guru saja, selepas itu semua nampak seperti tidak ada aturan apapun di sekolah tersebut. Beralih ke Tenaga Pendidiknya, yaitu para guru yang bagi saya sangat luar biasa sekali. Bagaimana tidak, Beliau-beliau dengan sabar dan telaten menghadapi para siswa-siswi yang sudah saya jelaskan sedikit berdasarkan pengetahuan saya selama disana.

Tidak banyak yang bisa saya ceritakan dari pengalaman saya selama berada disana, namun yang jelas saya berharap semoga kedepannya Lembaga ini menjadi lebih

baik lagi, terus mempertahankan eksistensinya tanpa mengurangi sedikitpun tujuan utama dari Lembaga Pendidikan. Selain itu, saya juga berharap semoga semakin tahun muridnya terus bertambah, gurunya semakin kreatif dan inovatif dan tentunya dapat menciptakan para generasi penerus bangsa yang berfikiran maju, kritis dan membawa perubahan yang lebih baik lagi untuk dunia pendidikan khususnya dan bangsa Indonesia umumnya.

### **Pesan Kesan Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm)**

#### **Kesan**

Perkenalkan, saya Dita Ria Widayanti mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dari jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Alhamdulillah 40 hari sudah saya menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat dari 04 Juli-12 Agustus 2022 yang bertempat di Desa baosan kidul kecamatan ngrayun ini. Izinkan saya menyampaikan sedikit kesan dan pesan yang saya dapat setelah mengikuti kegiatan ini. Banyak sekali pelajaran dan hikmah yang bisa saya dapatkan dari kegiatan ini.

Belajar hidup mandiri, berpikir tenang, bersosialisasi, dan hidup selama 40 hari dengan orang yang selama ini belum kita tahu sebelumnya baik itu sifatnya, watak dan sikapnya sehingga sangat penuh arti dan banyak suka dan duka didalamnya. Untuk kebiasaan yang kadang dirumah sendiri kita malas untuk merapikan rumah apalagi bantu-bantu dirumah, di kegiatan KPM ini alhamdulillah saya bisa dan harus membiasakan hidup rapi serta peka terhadap lingkungan. Saya berpikir dan terenyuh akan hal ini dan saya bertekad sepulang dari KPM ini saya harus bisa membuang

atau setidaknya mengurangi kebiasaan malas saya dan harus bisa menjadi anak serta manusia yang lebih baik lagi.

Kekurangan air akibat mesin air sering mati dan mati listrik yang tidak tepat waktunya merupakan salah satu hal yang selalu dan pasti diingat oleh saya dan teman-teman KPM lainnya.

Ada lagi kesan yang saya dapat mengenai betapa tidak mudahnya bersosialisasi didalam masyarakat yang mana saya pribadi harus belajar untuk tak acuh terhadap lingkungan sekitar tempat kita tinggal, belajar untuk memahami perilaku orang-orang di desa, dan belajar agar sikap dan tutur kata kita tidak menyakiti masyarakat disana. Perlu kalian ketahui, saya amat sangat bersyukur karena mendapatkan desa yang ramah-ramah penduduknya, baik anak-anaknya yang sangat terbuka menerima kita. Belum lagi ibu-ibu disana setiap kita lewat depan rumah atau sekedar berkunjung semua makanan yang mereka punya di keluarkan dan disajikan kekita.

Menurut saya pelaksanaan KPM ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Selama KPM saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KPM ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya.

Desa Baosan Kidul yang ada di Kecamatan Ngrayun ini akan selalu di kenang didalam hidup saya. Disini saya belajar

bagaimana menghadapi masyarakatan d pedesaan yang umumnya berbeda dengan masyarakat lainnya. Pada saat berkunjung ke warga-warga kami disambut dengan baik dan ramah oleh masyarakat. Mereka sangat antusias ketika kedatangan mahasiswa yang akan mengabdi Di Desa Baosan Kidul yang membuat saya salut terhadap desa tersebut. Ketika kami akan melaksanakan proker mereka berbondong-bondong membantu proker yang akan kami laksanakan.

### **Pesan**

Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada desa baosan kidul. Jangan pernah lupa akan kenangan manis, maupun pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Maaf buat teman-teman jika selama KPM saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Harapan kami kepada desa ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap bersemangat dan kami berharap kepada masyarakat desa baosan kidul jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapan pun kami datang ke kampung, kami menganggap kalian keluarga kami.

## **PENDIDIKAN (NON FORMAL)**

### **MADIN AZHARUL ULUM TEMPAT MENEMPA SANTRI MENGENAL BACA TULIS ARAB SEJAK DINI**

Laili Widia Ningrum

#### **Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)**

Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus guna merealisasikan ilmu yang telah didapat mahasiswa selama kurang lebih 3 tahun di bangku perkuliahan dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan lintas kelimuwahan dan sectoral pada waktu dan daerah tertentu dimana pelaksanaan kegiatan KPM ini dilaksanakan secara berkelompok dan biasanya dilaksanakan di desa-desa dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan atau lebih. Mahasiswa menjalankan kegiatan KPM ini pada semester menjelang akhir atau semester 7. Untuk pembagian kelompok selama KPM kampus membagi menjadi 120 kelompok antara multi-disiplin dan mono-disiplin yang perkelompoknya terdiri dari 20 sampai 23 mahasiswa dari berbagai macam fakultas dan program studi.

Pada KPM ini saya ditempatkan di Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. KPM ini berlangsung selama 40 hari dimulai dari tanggal 4 Juli-12 Agustus dengan menjalankan proker dan kegiatan yang ada di masyarakat sekitar. Di Baosan kidul terdapat banyak instansi pendidikan formal mulai jenjang taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sedangkan yang informal biasanya di sebut dengan MADIN (Madrasah Diniyah). Disini saya mengambil fokus pada informal yaitu pada Madin.

Pada KPM 2022 kali ini tema yang diusung yakni “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Covid” jadi adanya KPM ini mahasiswa diharapkan dapat belajar berkecimbung di masyarakat membantu mereka yang lagi memperbaiki taraf kehidupan baik dari segi ekonomi, pendidikan, ataupun social. Karena adanya pandemic selama dua tahun ini sangatlah berpengaruh bagi masyarakat. dimana yang awalnya ekonominya lancar semenjak adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, karena jadi banyak yang gulung tikar, pendapatan menurun bahkan ada yang kena PHK. Dari segi pendidikan pun juga banyak dari siswa yang terlanjur nyaman dengan belajar daring dan menjadi kecanduan dengan gadget, mereka menjadi malas membaca buku, malas masuk sekolah, dan juga malas berfikir. Dan juga disisi social banyak dari warga yang kegiatan masyarakatnya terhambat. Sehingga mengakibatkan kerengakatan atau momen mereka berkumpul seperti kumpul pemuda, yasinan ibu-ibu, dan acara desa yang lainnya banyak yang terhambat. Yang membuat mereka kurang bersosialisasi antar warga desa.

Di dalam kegiatan KPM memuat proses pembelajaran mahasiswa melalui program pengabdian dan penelitian yang berupa kegiatan peningkatan potensi masyarakat agar dapat mengenali dan memanfaatkan asset yang dimiliki untuk kemaslahatan bersama. Pada KPM kali ini menggunakan penelitian berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial yang dimana masyarakat menjadi pelaku dalam upaya membangun lingkungan. Hal ini dapat terjadi jika masyarakat mengetahui kekuatan dan asset yang dimiliki oleh mereka, dengan adanya hal ini maka diharapkan dapat memicu semangat masyarakat untuk ikut serta terlibat sebagai penggerak dalam upaya perbaikan taraf hidup masyarakat. Dengan mengetahui asset yang dimiliki dan juga rencana perubahan yang dimusyawarahkan bersama maka persoalan yang ada dapat diperbaiki. Masyarakat difasilitasi untuk merencanakan perubahan yang dianggap penting, kemudian masyarakat dapat berkolaborasi dengan mahasiswa untuk saling melengkapi dalam terwujudnya program yang telah direncanakan. Walaupun musyawarah rencana dapat dilakukan bersama mahasiswa dengan masyarakat.

KPM kelompok 59 di Baosan Kidul disambut dengan sangat ramah dan diterima dengan baik, bahkan sangat mendukung apapun kinerja dan masukan yang diberikan oleh mahasiswa untuk masyarakatnya. Terutama yaitu pihak Madin sangat senang atas kedatangan mahasiswa KPM dan ini akan menjadi salah satu yang akan saya ambil untuk menyelesaikan essay ini.

**Sejarah Madin Azharul Ulum Dusun Kedung, Desa Baosan Kidul**





Gambar 1. Fotro bersama murid madin azharul ulum

Tepat tanggal 5 Juli pada hari Rabu saya beserta teman-teman kelompok 59 sowan ke Madin Azharul Ulum untuk survey dan mengamati bagaimana proses belajar mengajar santri di Madin ini. Kemudian kami melakukan wawancara kepada salah satu ustadzah Madin yaitu Ustadzah Murtini mengenai bagaimana sejarah berdirinya Madin Azharul Ulu mini, kemudian berkata :

Sejarah awal berdirinya madin Azharul Ulum berawal pada tahun 2010, ketika sedang berada dirumah baosan kidul selepas dari kota, ada beberapa anak yang bermain-main bola disekitar rumah, dari ba'da dzuhur sampai sekitar jam 4 sore. Sedangkan pada huruf hijaiyahpun banyak yang belum tahu dan memahami. Mulai saat itulah tercetus diadakan ngaji setiap sore hari 2x dalam 1 minggu. Alhamdulillah berjalan dengan lancar yang berawal dari 6 anak akhirnya hari demi hari semakin bertambah.

Madin Azharul Ulum terletak di Dukuh Kedung, Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Letak geografis madin Azharul Ulum berda dipedesaan +- 36 km dari kota Reog Ponorogo. Madin Azharul Ulum berdiri pada tahun 2010, yang berawal dari banyaknya anak-anak yang bermain sepak bola, sedanhkan mereka belum mengenal huruf hijaiyah.

Pada awal berdirinya madin Azharul Ulum, anak-anak belajar mengaji dirumah Bu Murtini, dikarenakan mushola masih dalam tahap awal pembangunan, pada tahun 2012 anak-anak mengajinya dipindahkan di Mushola karena pada tahun itu mushola sudah bisa ditemapti dan bisa menampung banyak anak dari pada di Rumah.

Dalam tahun yang sama, siswa semakin bertambah dan kamipun berniat menambah guru guna agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, yang berawal dari 1 dan 2 guru akhirnya sampai sekarang sudah ada 8 guru. Pada tahun 2020 awal, dimulailah pembangunan gedung madin dengan 1 lantai dan 1 ruang.

Harapan kami, meskipun berada didesa, kami tetap bisa menularkan dan mengamalkan ilmu yang kami peroleh meskipun hanya satu ayat yang bisa kami sampaikan. Ujar Bu Murtini”.

Madin yaitu singkatan dari Madrasah Diniyah. Dimana di Dusun Kedung ini untuk jadwal masuknya ialah mulai dari jam 14:00-16:00. Dan untuk jadwal masuknya sendiri ialah hanya tiga hari yaitu hari selasa, rabu dan kamis. Di madin ini terdapat tiga tingkatan diantaranya ialah Ulla, wustha, dan Aqabah. Untuk tingkatan Ulla sendiri diisi oleh santri kelas Taman kanak-kanak sampai dengan kelas 2. Untuk tingkatan Wustha terdiri dari kelas 3 sampai dengan kelas 5. Dan untuk tingkatan aqabah diisi oleh kelas 5-6.

Sebelum masuk jam pertama semua dijadikan menjadi satu ruangan untuk melakukan pembiasaan yaitu baca doa dan surah bersama kemudian dilanjutkan mufrodat. Untuk mufrodat nya yaitu setiap harinya ganti-ganti. Yang dilakukan untuk penghafalan mufrodatnya ialah di ulang-ulang hingga mereka bisa menyebutkan dan melafalkan mufrodat nya itu.

Setelah selesai kemudian di lanjutkan dengan kembali ke kelas masing-masing.

### **Penemuan Masalah**

Pada tanggal 5 juli bertepatan dengan hari rabu saya dan teman-teman kelompok sowan ke Madin untuk melakukan survey dan pengamatan proses belajar mengajar di Madin ini. Banyak fenomena yang saya temui di madin azharul ulum ini salah satunya ialah kurang lancar membaca dan membedakan huruf hijaiyah serta menulis arab dengan benar. Jadi disini saya akan ambil fokus ke "baca tulis arab di madin azharul ulum".

Dalam wawancara saya dengan salah satu ustadzah di madin azharul ulum yaitu ustadzah Murtini beliau mengatakan bahwa *"santri madin azharul ulum masih banyak yang belum bisa membaca iqra dan al-qur'an dengan lancar. Bahkan ada yang sudah al-qur'an belum bisa mengenal dan membedakan huruf hijaiyah sama sekali. Dan kebanyakan dari wali santri tersebut tidak mengajar atau mengulangi pelajaran anaknya ketika dirumah. Bahkan wali santri tersebut hanya mengandalkan guru di sekolah. Dan membiarkan anaknya untuk melakukan apapun meskipun tidak belajar. Jadi mereka hanya belajar di sekolah saja"*.

Saya melakukan praktek mengajar di kelas wustha yang mana kelas ini diisi oleh santri yang dimulai dari kelas 2-5. Untuk pelajarannya jam pertama diisi dengan membaca iqra' atau juz amma dan setelah mengaji diwajibkan untuk menulis apa yang telah dibaca tersebut. dan setelah saya amati banyak yang belum lancar membaca bahkan belum bisa membedakan huruf hijaiyah seperti "ba" dan "ta" . untuk yang sudah masuk juz amma membaca nya bahkan ada yang masih

seperti di eja membaca hijaiyah di iqra'. Dan untuk iqra' nya sendiri mereka masih sangat sulit membedakan huruf hijaiyah.

Untuk penulisan arab nya mereka juga ada sebagian yang belum bisa bahkan hanya bisa meniru apa yang ia akan tulis. Ia tidak mengerti apa yang ia tulis karena membaca nya saja ia masih kesulitan untuk membedakan huraf satu ke yang lainnya.

### **Pembinaan Baca Tulis Arab**

Setelah saya melakukan praktek mengajar dan mengamati saya mencoba untuk melakukan cara bagaimana supaya mereka bisa mengerti dan bisa dalam baca tulis arab ini.

Jadi untuk yang kelas wushta disini diisi dengan kelas iqra' dan jus amma. Bagi yang iqra untuk memudahkan mereka cepat hafal dan bisa membedakan huruf hijaiyah itu saya mencoba melakukan penurunan iqra'. Misalnya dari yang iqra' 6 apabila masih kesulitan membaca saya akan turunkan ke iqra' 5. Dan jika di iqra' 5 masih belum bisa saya akan turunkan lagi ke bawah nya dan begitu terus sampai dia bisa. Sedangkan untuk yang sudah bisa membedakan huruf tetapi masih belum lancar membaca nya saya akan melakukan pengulangan sama seperti jus amma. Pengulangan untuk pertemuan berikutnya mereka akan membaca sama seperti apa yang sekarang di baca. Apabila pertemua berikutnya masih belum lancar maka akan tetap dilakukan penegulangan.

Untuk pembinaan penulisan pada pelajaran pegon tepatnya jam kedua setelah istirahat saya akan selalu memberikan latihan perkata sebanyak 5-10 kata. Saya memberikan tulisan latinnya dan mereka akan menulis pegon

contohnya kata “Bapak” , “Rumah” , “Jajan”. Tugas itu harus dikerjakan jam itu juga supaya mereka bisa bertanya apa yang belum bisa. Disini saya tidak menilai tugas pegonnya karena tujuan saya hanya melatih agar mereka terbiasa menulis arab. Saya mengharuskan selalu membaca catatan huruf abjad yang sudah di pegonkan. Apabila ingin mengerjakan saya akan mengingatkan untuk membuka catatan itu agar mereka cepat hafal huruf hijaiyah nya tersebut.



Gambar 2. Proses belajar di madin azharul ulum

### **Pengertian Baca Tulis Arab**

Baca tulis Arab disini ialah belajar membaca dan menulis arab. Karena sebelum mempelajari al-qur’an lebih dalam maka harus bisa membaca dan menulisnya terlebih dahulu. Baca tulis arab sejak dini harus bisa di lakukan seefektif mungkin. Karena pada usia ini anak akan lebih mudah menghafal dan cepat tangkap. Penanaman moral pada anak usia dini sangat di butuhkan dan sebisanya harus sudah dilakukan. Dan ini seharusnya dilakukan tidak hanya di sekolah saja tetapi di rumah juga sangat dibutuhkan perhatian dan ketelitian untuk anak usia dini. Sehingga anak bisa membiasakan sendiri apa yang telah ia pelajari.

### **Dampak Perubahan dan Hasil**

Setelah melakukan dan menggunakan cara tersebut alhamdulillah sudah lumayan walaupun masih belum 100%. Setelah melakukan pengulangan itu tadi santri madin sudah bisa membedakan huruf hijaiyah nya. Dan yang paling penting juga dari yang belum bisa membedakan fathah, dommah, tanwin, kasrah mereka sudah lumayan bisa.

Mereka sudah lumayan lancar membaca dan syukur nya ketika dilakukan penurunan iqra dan pengulangan mereka masih bisa terima karena mereka sadar jika membacanya mereka belum begitu lancar. Tetapi jika hanya mengulangi nya di madin saja mereka masih akan kesulitan. Masih sangat dibutuhkan edukasi untuk wali murid agar selalu memperhatikan jadwal belajar anak-anaknya dirumah.

### **Pesan Dan Kesan**

Pesan saya untuk kecamatan ngrayun khususnya desa baosan kidul ialah mengingat dan menimbang jika di perhatikan di sana terdapat banyak sekali tumbuhan yang bisa di olah dan di jadikan sebagai salah satu sumber pokok. Dan disana juga termasuk banyak sekali jika di lihat usaha-usaha local khas tangan masyarakat khususnya desa bosan kidul dusun kedung. Namun sangat sayang apabila jika tidak terus dikembangkan karena bisa menjadi aset sumber pokok kehidupan. Dan semoga masyarakat baosan kidul khususnya dusun Kedung tidak akan melupakan saya dan teman-teman KPM.

Kesan saya selama mengabdi di desa Baosan Kidul ini ialah saya sangat bersyukur sekali karena di sini saya bisa belajar banyak apa arti kehidupan yang sesungguhnya. Yang awalnya sangat menolak dan tidak bisa terima karena mendapatkan desa yang menurut saya snagt pelosok hingga

pada akhirnya saya merasakn berat ketika untuk ditinggalkan, terutama untuk orang-orang yang ada di desa Baosan kidul ini sangat ramah dan menerima dengan hati yang sangat legowo. Bahkan saya telah menilai sangat salah ika saya mengira bahwa desa ini merupakan desa pelosok yang saya fikir saya tidak ingin kesana. Karena saya melihat banyak sekali hal yang belum pernah saya temui sebelumnya. Dari pemandangannya yang sangat indah sekali, jalan yang penuh lika liku hingga dimana saya bisa merasakan bagaimana untuk bertahan hidup serba menerima apa yang ada seperti jauh dari kota dan jika ingin berbelanja ke pasar juga harus menunggu wage yang mana itu hanya ada satu kali dalam seminggu. Dan disini saya sangat bahagia sekali bisa mengenal banyak teman teman dengan berbagai fakultas dan beragam sifat dan karakternya. Semoga di lain waktu saya dan teman-teman bisa kembali berkunjung untuk melihat dan mendatangi desa yang menurut saya sangat indah ragamnya. Kesan selama mengajar di Madin sendiri ialah saya bisa mempelajari dan jadi lebih tau bahwa mengajar itu memang butuh rasa kesabaran penuh. Harus bisa mengerti watak dari berbagai macam santri supaya tetap bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Selain mengajar di Madin saya dan teman-teman juga mengajar di SD yang mana rasanya lebih dari yang saya kira. Sangat banyak karakter di dalam satu kelas dan harus bisa mengontrol emosi sebisa mungkin.

## **BELAJAR DAN PRAKTIK WUDHU YANG MENYENANGKAN BAGI ANAK MADIN AZHARUL ULUM**

Indah Dina Ayu Puspitasari



Gambar 1. Foto bersama ustadz/ustadzah madin azharul ulum

### **Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)**

Pada semester 7 ini Saya menjalani KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) atau yang biasa dikenal dengan KKN. KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian yang dilakukan mahasiswa sebagai bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM ini merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM adalah kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat secara langsung. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, tetapi adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemerdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama secara aktif



ikut dalam partisipatif proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Mahasiswa di sebar berbagai desa yang ada di 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Ngrayun. Dipilihnya kelima kecamatan tersebut karena sesuai dengan tema KPM yaitu “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Jadi adanya KPM ini mahasiswa diharapkan dapat belajar berkecimpung di masyarakat membantu mereka yang lagi memperbaiki taraf kehidupan baik dari segi ekonomi, pendidikan, ataupun sosial. Karena adanya pandemi selama dua tahun ini sangatlah berpengaruh bagi masyarakat. Dimana yang awalnya ekonomi lancar semenjak adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, mereka jadi banyak yang gulung tikar, pendapatan menurun, bahkan ada yang kena PHK. Dari segi pendidikan pun juga banyak dari siswa yang terlanjur nyaman dengan belajar daring dan menjadi kecanduan dengan gadget, mereka menjadi malas membaca buku, malas masuk sekolah, dan juga malas berfikir. Dan juga disisi sosial banyak dari warga yang kegiatan masyarakatnya terhambat. Sehingga mengakibatkan kerengkatan atau momen mereka berkumpul seperti kumpul pemuda, yasinan ibu-ibu, dan acara desa yang lainnya banyak yang terhambat. Yang membuat mereka kurang bersosialisasi antar warga desa.

Di dalam kegiatan KPM memuat proses pembelajaran mahasiswa melalui program pengabdian dan penelitian yang

berupa kegiatan peningkatan potensi masyarakat agar dapat mengenali dan memanfaatkan asset yang dimiliki untuk kemaslahatan bersama. Pada kegiatan KPM kali ini menggunakan penelitian berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial yang dimana masyarakat menjadi pelaku dalam upaya membangun lingkungan. Hal ini dapat terjadi jika masyarakat mengetahui kekuatan dan asset yang dimiliki oleh mereka, dengan adanya hal ini maka diharapkan dapat memicu semangat masyarakat untuk ikut serta terlibat sebagai penggerak dalam upaya perbaikan taraf hidup masyarakat. Dengan mengetahui asset yang dimiliki dan juga rencana perubahan yang dimusyawarahkan bersama maka persoalan yang ada dapat diperbaiki. Masyarakat di fasilitasi untuk merencanakan perubahan yang dianggap penting, kemudian masyarakat dapat berkolaborasi dengan mahasiswa untuk saling melengkapi dalam terwujudnya program yang telah direncanakan. Ataupun musyawarah rencana dapat dilakukan bersama mahasiswa dengan masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat dibagi menjadi dua kelompok yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Disini saya memilih multi disiplin karena saya ingin mendapatkan pengalaman yang lebih luas tentang berbagai bidang dan teman-teman baru. Setelah pengumuman pembagian kelompok, saya mendapatkan kelompok 59 yang bertempat di desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Sebelum berangkat kami mendapatkan pembekalan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan

pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa KPM agar dilapangan dapat melakukan kegiatan secara baik dan terstruktur. Kami 1 kelompok sama sekali tidak kenal satu sama lain, kami memulai semua dari awal dan disitu kami masih sangat malu-malu sekali untuk berinteraksi. Tepat pada tanggal 3 Juli 2022 kami berangkat KPM pagi sekitar jam 10 dengan menggunakan kendaraan yang berbeda dengan kelompok-kelompok lain. Kami berangkat KPM menggunakan kendaraan bus umum untuk menuju ke Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, hal ini dikarenakan medannya yang sangat sulit untuk dilalui dan ekstrim bagi kami, karena kami belum terbiasa dengan medan yang seperti itu, perjalanan yang kami tempuh sekitar 2,5 jam. Sesampainya di desa Baosan Kidul kami mendapat sambutan positif dari warga, tokoh masyarakat, pemerintah desa maupun Instansi yang terkait dalam kegiatan KPM ini.

Pada minggu pertama kegiatan yang kami lakukan adalah sowan ke rumah Pak RT, Pak Kades, Tokoh Masyarakat, dan juga sowan ke Madin Azharul ulum di Desa Baosan Kidul khususnya di Dusun Kedung, tujuan kami sowan adalah kami memberi tahu RT dan warga setempat bahwasannya kami mendapat tugas KPM yang bertempat di desa tersebut agar bisa berbaur dengan masyarakat dan jika sudah lulus nanti mampu bersosialisasi dengan masyarakat tidak kaku dan tidak kaget.

### **Potret Madin Azharul Ulum Dusun Kedung, Desa Baosan Kidul**



Gambar 2. Foto bersama murid madin azharul ulum

Pada tanggal 5 Juli 2022 bertepatan dengan hari rabu kami sowan ke madin Azharul Ulum untuk survey dan mengamati proses belajar mengajar di madin, setelah itu kami bertanya kepada Bu Murtini selaku kepala Madin AzharulUlum terakit bagaimana sejarah awal berdirinya madin Azharul Ulum ini, Beliau menceritakan bahwa:

“Sejarah awal berdirinya madin Azharul Ulum berawal pada tahun 2010, ketika sedang berada dirumah baosan kidul selepas dari kota, ada beberapa anak yang bermain-main bola disekitar rumah, dari ba’da dzuhur sampai sekitar jam 4 sore. Sedangkan pada huruf hijaiyahpun banyak yang belum tahu dan memahami. Mulai saat itulah tercetus diadakan ngaji setiap sore hari 2x dalam 1 minggu. Alhamdulillah berjalan dengan lancar yang berawal dari 6 anak akhirnya hari demi hari semakin bertambah.

Madin Azharul Ulum terletak di Dukuh Kedung, Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Letak geografis madin Azharul Ulum berda dipedesaan +- 36 km dari kota Reog Ponorogo. Madin Azharul Ulum berdiri pada tahun 2010, yang berawal dari banyaknya anak-anak yang bermain sepak bola, sedangkan mereka belum mengenal huruf hijaiyah.

Pada awal berdirinya madin Azharul Ulum, anak-anak belajar mengaji dirumah Bu Murtini, dikarenakan mushola

masih dalam tahap awal pembangunan, pada tahun 2012 anak-anak mengajinya dipindahkan di Mushola karena pada tahun itu mushola sudah bisa ditempati dan bisa menampung banyak anak dari pada di Rumah.

Dalam tahun yang sama, siswa semakin bertambah dan kamipun berniat menambah guru guna agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, yang berawal dari 1 dan 2 guru akhirnya sampai sekarang sudah ada 8 guru. Pada tahun 2020 awal, dimulailah pembangunan gedung madin dengan 1 lantai dan 1 ruang.

Harapan kami, meskipun berada didesa, kami tetap bisa menularkan dan mengamalkan ilmu yang kami peroleh meskipun hanya satu ayat yang bisa kami sampaikan. Ujar Bu Murtini”.

Madin adalah singkatan dari madrasah diniyah, yang mana madin di desa Baosan Kidul ini dimulai dari jam 2 siang sampai jam 4 sore dan untuk madin di desa Baosan Kidul ini jadwal masuknya hanya 3 hari saja yakni hari selasa, rabu dan kamis. Madin di desa Baosan Kidul terdiri dari 3 tingkatan yakni ula, wustho dan aqobah. Untuk tingkatan ula diisi oleh murid TK sampai kelas 2 SD, untuk tingkatan wustha diisi oleh murid kelas 2 SD sampai kelas 5 SD, dan untuk tingkatan aqobah diisi oleh murid kelas 5 SD sampai kelas 6 SD.

### **Minimnya Pengetahuan tentang Wudhu**

Pada tanggal 5 Juli 2022 bertepatan dengan hari rabu kami sowan ke madin Azharul Ulum untuk survey dan mengamati proses belajar mengajar di madin. Bertepatan dihari itu juga saya melihat ada hal yang dapat menarik perhatian saya untuk saya jadikan sebuah masalah yang mana masalah tersebut akan saya teliti.

Disini saya mengambil fokus pada salah satu madrasah diniyah azharul ulum di desa Baosan Kidul dimana fenomena yang saya temukan disini sangat beragam tetapi saya lebih fokus di pembelajaran fiqh dasar yaitu tentang wudhu, yang mana anak madin saat berwudhu masih asal-asalan, tidak sesuai dengan fardunya wudhu dan masih belum bisa memahami tatacara dan urutan berwudhu yang benar.

Karena kurangnya pemahaman materi terkait pembelajaran fiqh dasar , tak dapat dipungkiri bahwa anak madin azharul ulum wudhunya hanya asal-asalan saja tidak sesuai dengan fardhunya wudhu. Dalam beberapa kasus yang saya lihat dilapangan, masih banyak anak madin azharul ulum yang asal-asalan dalam berwudhu. Mereka tidak tau cara berwudhu yang benar itu bagaimana. Sehingga saya menyimpulkan bahwa praktik wudhunya anak madin azharul ulum masih sangat kurang sekali karena tidak sesuai dengan fardhunya wudhu.

Seperti pada saat saya dapat jadwal mengajar di madin azharul ulum pada saat mau mengerjakan solat asar berjama'ah, saya melihat anak madin azharul ulum pada saat berwudhu hanya asal-asalan saja saat membasuh anggota wudhunya, dan pada saat berwudhu ada anak yang ditemani oleh ibunya dan anehnya ibunya itu tidak menegur anaknya kalau anak itu wudhunya tidak sesuai dengan fardhunya wudhu. Dalam wawancara Saya dengan salah satu ustadzah yaitu Bu Murtini mengatakan bahwa "*murid dimadin azharul ulum masih banyak yang belum bisa berwudhu dengan sempurna dikarenakan dari orang tua murid tersebut tidak mengajari anaknya praktik wudhu yang benar ketika dirumah, jadi orang tuanya itu hanya mangandalkan guru madinnya saja*".

## **Pembinaan Praktik Wudhu**

Sebelum masuk jam pertama semua dijadikan satu ruangan untuk melakukan pembiasaan yaitu membaca doa dan surah bersama kemudian dilanjutkan mufrodat. Untuk mufrodatnya setiap harinya gonta ganti. Untuk penghafalan mufrodatnya ialah diulang-ulang hingga mereka bisa menyebutkan dan melafalkan mufrodatnya itu dengan benar. Setelah itu murid disuruh kembali ke kelas masing-masing untuk melakukan pelajaran.

Setelah saya melihat kejadian tersebut saya melakukan praktik mengajar fiqh dasar, berwudhu. Ustadzah Murtini memberikan kami waktu untuk mengisi kelas menggunakan metode kami yakni metode permainan, terutama diantara peserta didik yang lambat dan efektivitasnya untuk meningkatkan penguasaan pemahaman dan tata cara melaksanakan wudhu dengan benar. *Tahap pertama*, kami memulai kelas dengan pengenalan, diawal pembelajaran yang dipandu oleh kami, murid cenderung pasif dan sibuk dengan diri sendiri, mereka duduk tapi ramai sendiri. Kami terus memberikan pendekatan secara langsung kepada personal dimana kami mendekati satu persatu dan mengajak semua berinteraksi. *Tahap kedua*, kami memberikan materi dalam bentuk visual dengan harapan murid dapat tertarik dan lebih mengingat apa yang disampaikan dari pada dalam bentuk tulisan dan pemaparan biasa. Setelah berjalan 30 menit murid masih belum menunjukkan respon konsentrasi hanya beberapa murid saja yang fokus konsentrasi terhadap materi sebagian besar berlari-lari dan ramai sendiri. *Tahap ketiga*, supaya pembelajaran fiqh dasar lebih mengefektifkan waktu dan menjadikan anak-anak senang dan suka berwudhu

layaknya bermain, adapun inisiatif akhirnya saya melakukan gerakan wudhu dengan bernyanyi untuk menarik perhatian murid. Nyayian tersebut berisi urutan-urutan dan tata cara berwudhu dengan benar. Setelah itu saya mengajak anak-anak untuk bernyanyi sebuah lagu tepuk wudhu yang liriknya seperti ini: *“(tepek 3 kali) baca bismillah sambil cuci tangan (tepek 3 kali) kumur-kumur basuh hidung basuh muka (tepek 3 kali) tangan sampai ke siku kepala dan telinga terakhir cuci kaki lalu doa (tepek 3 kali) mari berwudu lalu solat”*. Murid-murid Nampak tertarik dan antusias, mengikuti nyayian dan gerakan yang kami contohkan.

### **Pengertian Wudhu**

Wudhu secara bahasa adalah kebersihan, sedangkan wudhu secara istilah menurut Imam Asy-Syirbini (w.977 H) dalam kitab Mughni Muhtaj Ilaa Ma’rifati Ma’aani Alfadzi al-Minhaj adalah aktifitas khusus yang diawali dengan niat. Atau aktifitas menggunakan air pada anggota badan khusus yang diawali dengan niat.

Fardhu-Fardhunya wudhu itu ada 6 yakni: (1) niat ketika membasuh wajah, (2) membasuh wajah, (3) membasuh kedua tangan sampai kedua siku-siku, (4) mengusap sebagian kepala atau rambutnya, (5) membasuh kedua kaki sampai mata kaki, (6) tertib, tidak terbolak balik.

Tata cara berwudhu yang benar adalah sebagai berikut: (1) membaca doa sebelum berwudhu, (2) mencuci/membasuh kedua telapak tangan sebanyak 3 kali sambil membaca basmalah, (3) berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung, masing-masing sebanyak 3 kali, (4) membasuh muka/wajah sambil mengucapkan niat wudhu dalam hati, bias menggunakan bahasa Indonesia atau



arab, (5) membasuh/membersihkan tangan kanan mulai ujung jari sampai siku (lebih utamanya melebihkannya) sebanyak 3 kali, yang diikuti dengan tangan kiri, (6) mengusap sebagian dari kepala (umumnya rambut), yang dilanjutkan dengan menyapu/membersihkan daun telinga sebanyak 3 kali, (7) membasuh/membersihkan kaki mulai dari ujung Jari kaki hingga mata kaki, masing-masing sebanyak 3 kali, (8) membaca doa setelah wudhu.

### **Keberhasilan Tidak Menghianati Hasil**

Setelah materi kami melakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan tes pada murid untuk bermain game yaitu berupa q-card gambar wudhu. Kami memberikan satu gambar pada satu orang untuk maju kedepan dan menebak gambar salah satu gerakan wudhu itu diurutan nomer berapa. Pada tes pertama murid masih sedikit mengalami kesulitan mengingat bahkan beberapa gambar yang tersedia masih terbalik saat mengurutkannya. Setelah melakukan metode pendekatan sambil bernyanyi hasil tes yang kami berikan jauh lebih membaik dimana hanya ada satu sampai dua gambar yang tidak sesuai dengan urutan. Dan untuk tes yang kedua kalinya murid sudah bisa mengurutkan anggota wudhu yang benar dan tidak kebingungan lagi.

Dari metode permainan yaitu berupa nyayian dengan variasi gerakan dan juga tes q-card gambar yang kami berikan murid madin azharul ulum dapat membantu murid untuk mengetahui fardhu-fardhunya wudu yang benar dan juga menghafal tata cara urutan berwudhu yang tepat dengan lebih baik. Karena melihat metode penyampaian dengan nyanyian atau di iramakan secara signifikan membantu murid untuk mengingat kembali bagaimana urutan wudhu yang

tepat. Metode permainan ini diterapkan agar anak madin juga dapat berperan aktif dalam proses belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan ketertarikan para peserta didik terhadap pembelajaran fiqh dasar tentang wudhu. Dapat dilihat dari antusiasnya para peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mempraktikannya baik itu secara sendiri maupun bersama-sama. Begitu juga ketika peserta didik diberikan pertanyaan tentang urutan dan tata cara wudhu yang benar itu bagaimana, sebagian besar peserta didik banyak yang mengangkat tangan dan berebutan untuk menjawab pertanyaan tersebut dan peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

### **Pesan dan Kesan**

Pesan saya untuk desa Baosan Kidul khususnya dusun kedung yaitu jika dilihat dari banyak nya sumber pokok seperti tumbuh-tumbuhan yang sangat banyak sekali manfaat nya jika di produksi dan di pasarkan. Sangat sayang apabila tidak terus di kembangkan karena itu bisa menjadi sumber pokok bahkan asset kehidupan untuk masyarakat setempat. Dan juga perlu edukasinya untuk para orang tua untuk memperhatikan tumbuh kembang anaknya dirumah agar terbiasa dan mengulang kembali pembelajaran disekolah maupun dimadin.

Kesan yang saya dapatkan selama mengabdi di desa Baosan Kidul khususnya di Dusun Kedung ini banyak ilmu dan juga dapat banyak pengalaman yang saya dapatkan terutama dalam bermasyarakat. Bagaimana dalam menghadapi berbagai fenomena sosial yang sangat beragam baik antara bapak-bapak dan ibu-ibu, golongan tua dan golongan muda,

dan sebagainya. Dan saya harap semoga silaturahmi antar warga desa dengan mahasiswa KPM ini dapat terjalin sampai pasca kegiatan KPM dan bisa meneruskan ilmu yang diperoleh di Desa Baosan Kidul untuk di kembangkan di desa masing-masing. Kesan yang saya dapatkan di Madin Azharul Ulum yaitu saya menjadi paham terkait bagaimana menghadapi dan mengajari peserta didik. Bagaimana masuk dalam kehidupan mereka dan mengetahui serta membiasakan diri dalam menghadapi anak-anak dengan berbagai karakter. Dan terutama bagaimana mencari solusi dari segala permasalahan terkait kemaslahatan warga madin.

**MENANAMKAN NILAI-NILAI IBADAH SHOLAT SANTRI  
DENGAN METODE DEMONSTRASI DI MADIN AZHARUL  
ULUM DUSUN KEDUNG DESA BAOSAN KIDUL**

Nurul Fadilah



Gambar 1. Foto pembiasaan sholat ashar berjamaah di madin azharul ulum

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan program yang dilalui oleh mahasiswa IAIN Ponorogo pada semester tujuh, juga merupakan syarat wajib dalam mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan program perkuliahan berbasis pengabdian yang dilaksanakan di luar kampus atau bahasa umumnya kuliah luar kampus. Hal utama dari adanya mata kuliah ini adalah perwujudan bagi mahasiswa untuk menggali pembelajaran tentang pemahaman mengenai kegiatan sosial dan masyarakat yang ada di lokasi pengabdian. Lebih lanjut menurut saya kuliah pengabdian juga memiliki tujuan agar mahasiswa dapat belajar berkontribusi secara lebih dalam terhadap berbagai kebiasaan sosio kultural masyarakat untuk mengembangkan ke arah lebih baik dari sebelumnya.

Tergabung dalam kelompok 59 multi disiplin kami diberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian di Desa Baosan Kidul lebih tepatnya di Dusun Kedung. Desa Baosan Kidul merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo sebelah selatan, berbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Perjalanan yang kami tempuh dari kampus menuju lokasi sekitar dua jam. Perjuangan menuju lokasi pengabdian sangatlah tidak mudah karena medan yang kami lalui begitu terjal dan jalan yang berkelok karena memang Desa Baosan Kidul didominasi oleh perbukitan, namun hal itu terbayar sudah dengan apa yang kami lihat di sepanjang perjalanan, sejauh mata memandang nampak bentang alam yang indah seperti, persawahan, perkebunan dan pegunungan hijau yang diselimuti banyaknya rerindangan pohon dan juga rerumputan yang jarang kami lihat di daerah perkotaan. Letak desa ini berada di dataran tinggi dengan skala 600 mdpl. Tidak dapat dipungkiri jika udara di desa tersebut terasa dingin, dengan suhu rata-rata 15-20 derajat.

Desa Baosan Kidul memiliki jumlah penduduk sekitar 7000-an jiwa dengan penduduk laki-laki sejumlah 3480 dan penduduk dengan jumlah kelamin perempuan sebesar 3485. Jumlah tersebut tersebar dalam 63 Rukun Tetangga (RT), 17 Rukun Warga (RW) dan 5 Kepala Dusun. Adapun dusun yang ada di Desa Baosan Kidul diantaranya Dusun Krajan, Dusun Konto, Dusun Kedung, Dusun Bendo, Dan Dusun Patuk. Sebagian besar masyarakat menggantungkan kebutuhan hidup mereka sebagai petani dan selanjutnya berprofesi sebagai pedagang, asn/abdi negara, perantauan, petugas medis dan lain sebagainya.

Kebiasaan sosial dan kemasyarakatan Desa Baosan Kidul menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap aset-aset

yang dimiliki oleh Desa. Adapun bentuk Aset yang dimiliki adalah sebagai berikut, aset personal atau manusia, aset spiritual Aset Budaya kemudian aset sosial, aset alam, aset fisik dan aset institusi.

Madrasah Diniyah adalah salah satu aset yang dimiliki oleh Desa Baosan Kidul sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan. Menurut berbagai sumber yang saya baca secara lebih sederhana Madrasah adalah nama atas sebutan bagi sekolah-sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum, dalam bentuk klasikal. tidak hanya berbicara mengenai pendidikan agama islam madrasah juga berperan penting untuk menguatkan karakter dan pembinaan kepribadian bagi anak agar mempunyai kemandirian dan nalar fikir yang konstruktif, bermoral, dan berakhlak

Madrasah Diniyah Azharul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran dengan fokus utama adalah memberikan pemahaman tambahan tentang pendidikan agama islam. Materi yang diberikan umumnya lebih spesifik daripada materi yang diberikan disekolah. Sehingga harapan besar masyarakat dengan adanya lembaga ini supaya anak mereka dapat memahami dan terbiasa melakukan praktek ibadah sehari-hari.

Sebagai aset utama dalam kegiatan pengabdian yang saya ambil tentu saya telah memiliki pijakan dasar sebagai awal dalam proses pengabdian. Setelah melakukan pementaan awal saya memiliki keinginan mengembangkan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran terutama dalam

materi praktik ibadah Sholat yang dapat memberikan ketertarikan serta pemahaman kepada santri. Menurut saya metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan yaitu kesesuaian dan keserasian untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini penting dilakukan agar santri merasakan pola variasi dalam kegiatan pembelajaran. Harapannya agar para santri tidak tertekan dengan materi yang dipelajari, kemudian pembelajaran yang dilakukan akan menyenangkan dan materi akan mudah dipahami oleh santri.

Lebih lanjut karakteristik santri yang mayoritas berasal dari keluarga petani yang kesehariannya di areal perswahan tentu akan sangat kerepotan dalam memantau, mendidik dan memberikan pemahaman secara mendalam kepada putra putrinya. Maka akan sangat penting jika pembelajaran keislaman di madin memiliki metode yang tidak hanya sebatas ceramah saja akan tetapi ada pengembangan lain atau hal yang baru bagi santri.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian metode yang digunakan adalah metode ABCD (*Assets Based Community Development*). Metode ABCD merupakan suatu konsep yang mengutamakan pengembangan potensi yang dimiliki komunitas masyarakat serta didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah.<sup>23</sup> Secara prinsip metode ABCD merupakan pendekatan yang digunakan untuk memberdayakan komunitas dan kelompok atau perkumpulan yang bertolak belakang dari aset dan kekuatan pada komunitas atau lembaga. Penelitian menggunakan metode ABCD lebih berfokus pada problematikan dan kebutuhan

utama pada komunitas, sehingga dalam pelaksanaannya dimulai dari dalam komunitas sebagai aset.

Langkah awal yang kami lakukan pada pengabdian ini adalah dengan melakukan kegiatan penjajakan kepada unsur pemangku wilayah sebagai langkah dasar untuk melihat dan memetakan lokasi serta aset yang ada. Setelah melakukan observasi yang dilakukan di Dusun Kedung, Desa Baosan Kidul, sesuai fakta dilapangan bahwa terdapat dua konsep pendidikan yang ada didalam masyarakat. Konsep pendidikan tersebut menyangkut dua lembaga potensial yang memiliki latar belakang dalam pengembangan di wilayah pendidikan yaitu, pendidikan umum seperti Sekolah Dasar dan les / kursus, kemudian selanjutnya adalah pendidikan berbasis keislamaan. Dengan melihat potensi masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani beragama islam serta potensi anak-anak yang mayoritas memiliki usia produktif usia sekolah. Selain itu unsur kultural, latar belakang budaya, karakter, serta dengan mengkaji lebih lanjut berkaitan dengan perencanaan strategis Desa untuk dikomparasikan berdasarkan keadaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, maka keputusan saya adalah untuk berfokus pada aset pendidikan keislaman Madrasah Azharul Ulum yang berlokasi di Dusun Kedung, Desa Baosan Kidul.

Dusun Kedung merupakan salah satu wilayah kadukuhan yang berada pada wilayah Desa Baosan Kidul. Kondisi topografi wilayah yang mayoritas didominasi dengan perbukitan, sawah dan perkebunan sangat berpengaruh pada pola praktik pendidikan yang ada dalam masyarakatnya khususnya dalam pendidikan kegamaan. Faktor kesibukan orang tua dalam mata pencaharian mereka mebuat kuranya



perhatian pada anak terutama pada pengawasan kebiasaan praktik ibadah sehari-hari seperti sholat.

Sholat merupakan ibadah yang dilaksanakan oleh setiap individu yang beraga islam. Untuk membiasakan diri maka dirasa perlu melakukan menanamkan pemahaman dan motivasi sejak dini sehingga anak-anak akan terbiasa dan membiasakan diri untuk melaksanakan setiap hari. Oleh sebab itu materi sholat merupakan materi wajib yang ditekankan dalam pembelajaran praktik ibadah yang dilaksanakan di madrasah diniyah Azharul Ulum. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran yang didalamnya mencakup metode dan strategi pembelajaran dengan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan santri, karakter, dan latar belakang keadaan yang ada. Adapun tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan motivasi secara sederhana dan tepat sasaran kepada santri tentang pentingnya membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah sholat.

Kegiatan pengabdian merupakan wujud kepedulian untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sebagai bentuk kongkrit dalam mengatasi dinamika dan problematika yang ada di tengah – tengah masyarakat.



Gambar 2. Foto proses pembelajaran mengaji di madin azharul ulum

Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan terdapan tiga tahapan yang dilalui meliputi; pengamatan, analisis, sosialisasi, praktek lapangan, dan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan. Assesment merupakan kegiatan yang idalamnya meliputi penggalian data terkait dengan aset pengabdian. Kegiatan assessment dilaksanakan pada tanggal 4 Juli, dari hasil kegiatan ini diperoleh data tentang informasi Madrasah Azharul Ulum seperti jumlah santri, progam, kurikulum, jadwal pembelajaran, dan data mengenai jumlah pendidik, latar belakang pendidik, serta sejarah berdirinya madrasah. Selanjutnya setelah melakukan serangkaian proses analisis mendalam saya melakukan observasi pada sasaran aset yaitu di Madin Azharul Ulum. Pada kegiatan ini juga kami lakukan koordinasi, FGD dan pengamatan meliputi kegiatan pembelajaran, progam pembelajaran, metode dan strategi yang dilakukan pendidik. Hal ini bertujuan untuk membangun kesamaan arah pandang terkait dengan harapan untuk kemudian ditarik sebagai arah perwujudan strategis kedepan melalui serangkaian penetapan progam kerja. . sesuai dengan analisis yang dilakukan maka adapun progam kerja pengabdian yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran praktik ibadah sholat sholat.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik sholat diikuti oleh seluruh santri Madrasah Azharul Ulum sejumlah 92 orang, baik santri putra maupun putri. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran Madrasah Azharul Ulum dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu, kemudian untuk jam pembelajaran antara jam 14.00 – 16.00. Pembagian materi pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan meliputi, pengenalan, pemahaman singkat mengenai sholat, demonstrasi bacaan sholat, dan

demonstrasi langkah-langkah sholat. Dengan kriteria penilaian meliputi, Gerakan, bacaan, dan sikap (kepribadian).

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk program pembelajaran praktik sholat pada Madrasah Azharul Ulum berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran disusun meliputi poin – poin yang telah dirancang dalam program kerja dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang ibadah sholat. Selain itu adanya kegiatan pembelajaran ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman berkaitan dengan praktik ibadah sholat wajib lima waktu berdasarkan kaedah-kaedah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Azharul Ulum secara garis besar menunjukkan bahwa keseluruhan pembelajaran berjalan dengan lancar. Walaupun demikian dalam pelaksanaannya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik hanya sebatas ceramah saja, sehingga dalam penyampaian materi tertentu santri kurang bisa memahami. Terbatasnya ustadz sebagai pendidik dan banyaknya santri yang berumur kurang dari 12 tahun menjadi salah satu hambatan yang dihadapi dalam proses pendidikan. Akibatnya dalam waktu-waktu tertentu santri banyak yang melakukan aktifitas selain kegiatan belajar.

Kegiatan analisis merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui target sasaran untuk kemudian dilakukan perbandingan terhadap realita yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan program kerja yang dimana didalamnya juga terdapat rancangan proses akulturasi pada sasaran aset. Berdasarkan analisa terhadap data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan. Maka saya mengambil

keputusan untuk memberikan program pembelajaran dengan materi praktek ibadah sholat dengan menggunakan metode demonstrasi. Sehingga harapannya dari adanya pelaksanaan program kerja ini, santri dapat memahami tata cara ibadah sholat dengan baik.

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi dan pemaparan materi kepada santri. Setelah melakukan serangkaian kegiatan meliputi, pengamatan, analisis, menentukan bahan ajar, strategi serta metode yang digunakan akan diterapkan pada pembelajaran. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan sosialisasi kepada ustadz sebagai pendidik kemudian dilanjutkan pemaparan materi kepada santri tentang sholat secara sederhana dan ringkas. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar kepada para santri, harapannya santri dapat belajar terlebih dahulu di rumah sebelum memasuki materi inti. Tujuan adanya pemaparan materi ini sebenarnya untuk membangun keseragaman dalam proses kegiatan pembelajaran.

Tahapan selanjutnya merupakan praktik lapangan, kegiatan ini merupakan tahapan dimana penelitian dilakukan dengan terjun langsung kelapangan. Praktik lapangan dilaksanakan untuk melaksanakan riset secara mendalam berkenaan dengan rancangan program kerja yang telah dilaksanakan. Kemudian dalam praktik lapangan saya berkesempatan untuk andil dalam memberikan materi.

Dalam menyampaikan materi tersebut, saya menggunakan metode demonstrasi. Kemudian untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada santri, selanjutnya dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan kelas. Setelah itu pemateri memberikan instruksi kepada santri untuk mempersiapkan buku catatan,

alat tulis dan buku pembelajaran sebagai pedoman untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Setelah semuanya siap pemateri akan menyampaikan materi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi bacaan dan demonstrasi gerakan tentang tata cara sholat. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan praktik oleh santri. Pada sesi akhir pembelajaran para santri juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi untuk mengetahui tingkat kefahaman para santri. Selanjutnya para santri juga diberikan motivasi dan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya untuk melaksanakan kegiatan ibadah sholat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para santri memiliki kebiasaan yang positif serta memiliki daya nalar yang baik tentang pemahaman materi, sehingga para santri mampu menerapkan hasil pembelajarannya pada kehidupan sehari-hari

Berdasarkan data dan pengamatan saya yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan santri dalam memahami materi, hasilnya didapatkan bahwa santri madin Sebagian besar telah mampu menguasai materi yang diberikan, akan tetapi banyak dari santri madin yang belum memahami pentingnya pelaksanaan sholat. Kurangnya pendalaman mengenai pemahaman bacaan sholat dan pada dasarnya santri yang berusia anak-anak pada faktanya harus diberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Dengan adanya fakta-fakta di lapangan maka selanjutnya kami sampaikan kepada pendidik madin, berikut dengan gambaran mengenai solusi yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Bahwa pembelajaran yang diberikan seharusnya tidak terfokus pada materi ceramah, akan tetapi pada dasarnya sebagai pendidik harus mampu memahami

karakteristik dan psikologi dari peserta didik dalam hal ini santri. Oleh sebab itu penerapan metode seperti demonstrasi, games, group resume, diskusi dll. juga perlu diberikan untuk membangun perwujudan pendidikan yang dinamis, menarik dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran sederhana juga sangat memungkinkan untuk dilakukan jika melihat dari karakteristik santri yang masih anak-anak. dengan media sederhana yang memungkinkan dalam penerapannya seperti madding dan karikatur atau gambar.



Gambar 3. Dokumentasi KPM kelompok 59

Setelah saya melaksanakan pengabdian, maka saya memberikan saran sebagai upaya dan kontribusi kemajuan bagi madrasah. Saran saya kepada madrasah yaitu mengajukan pembaruan model pembelajaran dengan menarkan metode demostrasi diselingi dengan permainan. Kelebihan dari metode ini yaitu santri dapat responsif dan lebih memahami materi yang disampaikan karena pada dasarnya para pengajar akan memberikan contoh dan gambaran nyata yang akan ditirukan oleh santri. Selain itu saya juga menyarankan untuk memberikan reward dan panisemen terhadap santri dengan model-model yang

mendidik sehingga melalui cara ini santri akan lebih mudah tertarik mengikuti pembelajaran.

Kesan saya dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini sangat menyenangkan, membaggakan dan tentu saja memberikan saya pengalaman serta pengetahuan sosial masyarakat yang tentu akan bermanfaat bagi kami para mahasiswa yang nantinya akan kembali dalam kehidupan masyarakat seutuhnya.. Perwujudan nilai yang dapat saya ambil adalah keberanian berbicara dan komunikasi ditengah-tengah masyarakat, kebersamaan, kekompakan dan kerjasama, karena selama pengabdian kami ditutun untuk memberikan sumbangsih dan pikiran yang sama dalam usaha berkontribusi di wilayah pengabdian. Harapan saya semoga hasil dari pengabdian yang dilakukan dapat bermanfaat luas demi kemajuan wilayah Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

## **GHINA' ARABY METODE PENGENALAN BAHASA ARAB DI MADIN AZHARUL ULUM**

Awalliyah Gusti Rahmawati

### **Awal dari Sebuah Pengabdian**

Dalam perjalanan selama menjadi mahasiswa, apalagi di masa-masa berstatus mahasiswa yang tak imut lagi jika ditanya semester berapa, ada sebuah momen yang akan ditemui dan membuat cerita yang berbeda dan tak akan terlupa yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM juga bagian kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*), dan bekerja bersama masyarakat secara langsung. KPM bukanlah kegiatan sosial, tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif ikut berpartisipasi dalam proses pencarian dan penemuan jalan terbaik untuk menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kisah perjalanan KPM saya berawal dari pengumuman pembagian kelompok KPM yang dibagikan oleh LPPM



(Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo. Pada tahun ini LPPM IAIN Ponorogo menyelenggarakan KPM selama 40 hari yakni mulai tanggal 04 Juli 2022-12 Agustus 2022 yang berlokasi tersebar dalam 5 Kecamatan yang berada di Ponorogo bagian selatan. Adapun 5 Kecamatan yang akan ditempati oleh mahasiswa KPM diantaranya yaitu Kecamatan Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, dan Ngrayun. Selain membagi tempat KPM, LPPM IAIN Ponorogo juga membagi KPM tahun ini menjadi dua jenis KPM yang sangat berbeda dengan KPM pada tahun sebelumnya, yakni Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM tahun ini bertemakan "*Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat pasca Pandemi*". Tema ini digunakan karena dalam dua tahun sebelumnya KPM dilaksanakan secara daring dikarenakan dampak pandemi. *File* pengumuman tersebut tersebar ke grup *whatsapp* jurusan. Saya pun langsung mendownloadnya dan mencari nama saya di antara ribuan nama-nama yang tertera di sana, akhirnya ketemulah nama saya di urutan kelompok ke-59 Multi Disiplin. Di kelompok 59 tersebut saya melihat dua puluh satu daftar nama mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai jurusan yang berbeda, terdiri dari tujuh belas mahasiswi dan empat mahasiswa. Kebetulan saya dan tim ditempatkan di Kecamatan Ngrayun, tepatnya di Dusun

Kedung, Desa Baosan Kidul. Sehari setelah pengumuman tersebut, kelompok 59 membuat grup di *whatsapp*. Lalu kami berdiskusi untuk menentukan pertemuan kami.

Pertemuan perdana kelompok kami dilaksanakan di bawah Graha Watu Dhakon kampus 1 IAIN Ponorogo walaupun tidak semuanya bisa hadir pada perkumpulan perdana tersebut namun saya senang karena mereka semua merupakan teman-teman yang baik dan ramah, pada perkumpulan tersebut kami membahas mengenai pembentukan struktur kelompok KPM 59, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Divisi acara, Divisi Konsumsi, dan seterusnya. Yang terpilih menjadi ketua kelompok 59 adalah Defin Muhammad Soleh seorang mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah dari Fakultas Syari'ah. Selain itu Rifdah Tifa Kusuma terpilih sebagai sekretaris I dan rekannya Mohammad Ridon Maulana, serta yang menjadi bendahara yaitu Laili Widia Ningrum dan Indah Dina Ayu P. Mereka terpilih menjadi pengurus organisasi karena telah mendapatkan kepercayaan dari teman-teman. Pertemuan selanjutnya, saya beserta tim melakukan pembahasan terkait persiapan yang akan di bawa ke tempat KPM. Kami saling bertukar pikiran untuk menentukan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan. Setelah melewati diskusi panjang, akhirnya kami menentukan hal-hal apa saja yang harus di bawa saat KPM seperti, kendaraan yang dibawa berapa, peralatan dapur, peralatan tidur, menentukan tim yang melakukan survei, dan lain sebagainya.

Sebelum menghadapi KPM, saya beserta teman-teman melakukan survei ke Desa Baosan Kidul. *Yaps*, itulah nama desa yang akan menjadi tempat KPM kami. Pertama kali mendengar nama tersebut, saya sungguh penasaran dan sambil

membayangkan seperti apa Desa Baosan Kidul itu. Saat survei, tujuan utama kami adalah mengunjungi kantor Desa Baosan Kidul. Sesampainya di kantor desa, kami bertemu dengan seorang laki-laki berambut hitam dengan postur tubuh agak tinggi, memakai kaos oblong dan ternyata beliau itulah Bapak Sumarno selaku sekretaris Desa Baosan Kidul yang kami temui. Di samping itu, kami juga bertemu dengan Bapak Bidin selaku Penjaga sekolah SDN 2 Baosan Kidul. Sambil berbincang-bincang hangat dengan pak Sumarno dan penjaga sekolah, kami juga melontarkan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang kami butuhkan tentang Desa Baosan Kidul. Obrolan serius pun diselingi dengan canda tawa yang membuktikan begitu ramahnya pak Sumarno Baosan Kidul ini. saat disana, kami tidak hanya mengunjungi kantor desa saja, tetapi juga berkeliling ke dusun-dusun yang ada di Desa Baosan Kidul, terutama Dusun Kedung sambil mencari potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Ketika berkeliling kampung, kami pun melihat banyak anak-anak bermain yang membuat saya termotivasi ingin mengadakan program belajar bahasa Arab saat saya KPM nanti agar bisa mengajar dan mengenal mereka lebih dekat.

Awalnya saya memandang bahwa KPM hanya merupakan fase perkuliahan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa semester tujuh. Saya sempat berpikir bahwa KPM akan banyak tuntutan yang terpaksa harus dikerjakan dan juga sangat membosankan hidup di desa orang lain yang bagi saya sangat asing, terlebih lagi hidup dengan teman-teman yang baru kenal dan dari berbagai jurusan dan fakultas. Perspektif negatif saya pun akhirnya terbayarkan saat KPM berlangsung, dan terbukti

sudah bawa KPM itu ternyata sangat-sangatlah MENYENANGKAN!!!! Bagaimana tidak??? Saat KPM saya memiliki banyak teman baru, mengenal masyarakat desa yang ramah, menghirup segarnya udara desa di pagi hari, dan dapat melatih jiwa keorganisasian. Sehingga begitu banyak pengalaman yang saya dapatkan setelah KPM. Sekarang saya memiliki pandangan, bahwa, KPM bukan hanya tugas wajib yang membudaya bagi mahasiswa semester tujuh, tetapi juga dapat menumbuhkan jiwa sosial bagi tiap mahasiswa yang menjalankannya. Walaupun sekarang zamannya sudah modern, KPM tetap dibutuhkan sebagai kebutuhan mahasiswa untuk melatih dirinya terjun langsung ke masyarakat, terutama masyarakat di desa yang tertinggal.

### **Moment yang biasa menjadi luar biasa**

Saya berasal dari program studi pendidikan bahasa Arab tentu saya ingin mengamalkan ilmu yang telah saya pelajari selama di bangku perkuliahan, saya tidak ingin melewati moment-moment berharga ini. Maka saya mengajukan pendapat untuk mengadakan suatu pengenalan bahasa Arab di salah satu lembaga informal yang ada di Desa Baosan Kidul, lalu terpilihlah Madin Azharul Ulum sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengenalan Bahasa Arab yang akan saya dan tim laksanakan. Awalannya saya ragu apakah ini akan menarik??? Apakah peserta didik nanti akan antusias??? Apakah tidak akan garing atau bahkan krik-krik??? Akankah percobaan yang saya lakukan akan berhasil??? Bagaimana jika gagal didepan peserta didik Azharul Ulum??? Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan di fikiran saya yang sangat membingungkan sehingga membuat rasa ragu dan pada akhirnya teman-teman kelompok membantu saya agar

hal-hal yang buruk tidak terjadi. Akhirnya kami sepakat untuk melakukan kegiatan pengenalan bahasa Arab bersama. Sebelum kegiatan dilaksanakan kami mengunjungi Madin Azharul Ulum untuk bertemu dengan pimpinan Madin Azharul Ulum. Sesampainya disana, kami bertemu dengan Ibu Murtini kemudian kami berbincang-bincang terkait potensi atau aset yang ada di Madin Azharul Ulum dan kebutuhan apa saja yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan nanti. Dari hasil wawancara dengan Ibu Murtini, beliau mengatakan bahwa *“Pada Madin Azharul Ulum ini sudah ada pembelajaran Bahasa Arab namun pembelajarannya belum secara utuh, dan peserta didik masih banyak yang belum mengenal bahasa Arab bahkan ada yang belum mengenal dan membedakan huruf hijaiyah dengan tepat. Maka dari itu saya selaku pimpinan Madin Azharul Ulum meminta tolong dan bantuannya kepada kakak-kakak KPM untuk mengenalkan dan mengajari adik-adik tentang Bahasa Arab dan Baca Tulis Al-Qur’an dengan baik dan benar”*. Dapat dicermati dari hasil wawancara tersebut bahwasannya belajar bahasa Arab sejak dini itu sangat penting, karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur’an dan bahasa yang digunakan untuk kita beribadah setiap hari seperti mengerjakan ibadah sholat maupun haji. Maka dari itu, perlu menanamkan pengenalan bahasa Arab sejak usia dini. Karena usia dini merupakan usia emas bagi anak untuk belajar bahasa, tanpa mengabaikan perkembangan aspek-aspek lainnya yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Apalagi di

era digital seperti saat ini, setiap orang dituntut untuk menguasai banyak hal, baik teknologi maupun bahasa asing lebih-lebih bahasa Arab. Pengenalan bahasa Asing sejak dini pada anak merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.



Gambar 1. Pemateri menyampaikan informasi tentang bahasa Arab

Tibalah hari tersebut, hari dimana saya dan teman-teman akan melakukan pelaksanaan kegiatan pengenalan bahasa Arab di Madin Azharul Ulum. Saya mempersiapkan materi-materi yang akan kami gunakan untuk pelatihan di Madin Azharul Ulum, sebelum peserta didik masuk dan materi-materi telah dipersiapkan kami sedikit belajar bernyanyi dan menghafalkan materi tersebut agar pada saat menjelaskan di depan umum lancar dan tidak canggung. Kemudian kami memanggil peserta didik kelas ula, wustho, dan Al-Qur'an untuk masuk kedalam masjid untuk memulai pembelajaran seperti biasa yang diawali dengan membaca do'a sebelum pelajaran secara bersama-sama. Kemudian, pemateri memberikan informasi tentang bahasa Arab kepada peserta didik dengan bahasa yang sederhana bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab untuk berkomunikasi. Sama halnya dengan bahasa Indonesia yaitu bahasa bahasa yang digunakan oleh orang Indonesia. Selain

itu, sumber ajaran agama Islam menggunakan bahasa Arab yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Jadi surah-surah pendek dan do'a-do'a yang kita pelajari dan dihafalkan semua berbahasa Arab.

Setelah penyampaian materi tentang bahasa Arab, saya mengenalkan lagu bahasa Arab kepada peserta didik. Diantara lagu bahasa Arab yang diperkenalkan adalah *wahidun* itu satu, *alyadu* berarti tangan, dan *aina dimana*. Sebelum mengenalkan lagu, didemonstrasikan terlebih dahulu lagu-lagu tersebut secara manual sambil menterjemahkan kosa kata yang ada pada lagu. Setelah mendemonstrasikan, saya berdiskusi dengan peserta didik tentang arti dari setiap kosa kata dengan tanya jawab. Saya memberikan pertanyaan, peserta didik mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan. Jika jawaban benar di beri *reward* berupa hadiah. Kemudian secara bersama-sama mengulang lagu-lagu tersebut beberapa kali sampai memungkinkan bagi peserta didik untuk menghafalnya secara tidak langsung. Setelah dirasa peserta didik hafal dengan lagu tersebut, mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkannya di depan kelas secara mandiri. Dan diberikan *reward* bagi peserta didik yang berani tampil di depan kelas. Kegiatan ini ditutup dengan membaca do'a bersama-sama, dan berfoto bersama peserta didik, para guru, dan pemateri untuk dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Peserta didik mempraktikkan kosakata yang telah dipelajari

Ternyata dan tak lain antusias siswa terhadap pengenalan bahasa Arab melalui metode *ghina' Araby* ini sangat tinggi, bahkan mereka selalu menanyakan apa arti kosakata itu dan selalu menjawab pertanyaan yang kami lontarkan walaupun jawaban dari mereka kurang tepat. Hal ini menandakan bahwa mereka ingin tahu dan ingin bisa. Keingintahuan mereka tinggi bahkan mereka ingin mencobanya di depan sendiri. Mereka bilang bahwa mereka tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena itu sangat sulit bagi mereka tetapi setelah melakukan kegiatan ini mereka mengatakan mereka menyukai bahasa Arab. Setelah kegiatan pengenalan ini selesai saya pun terharu, apa yang saya pikirkan, rasa takut yang menghampiri saya terbayarkan dengan kesuksesan acara yang bahkan diluar ekspektasi. Mereka menyambut kegiatan ini dengan antusias yang tinggi, keingintahuan mereka membuat kegiatan ini yang biasa-biasa saja menjadi luar biasa. Mereka ingin saya melakukan kegiatan lagi tetapi apa boleh buat karena waktu yang terbatas menghalangi kami untuk terus melakukan kegiatan.

Terima kasih siswa-siswi Madin Azharul Ulum telah memberikan antusias yang tinggi terhadap kegiatan ini, dan telah membayar fikiran-fikiran yang menakutkan dengan bayaran diluar ekspektasi saya. Kalian luar biasa, keingintahuan kalian membuat kegiatan ini berjalan seseru mungkin. Pesan kami untuk kalian, teruslah belajar, walau pelajaran yang membuat kalian membingungkan membuat kalian tidak suka bukan berarti kalian berhenti untuk mempelajarinya. Karena dibalik pelajaran yang membuat kalian bingung, pusing disitu ada hal yang luar biasa yang mungkin kalian belum tahu. Maka



tetaplah gali ilmu itu jangan sampai lepas. Walau kalian tidak seberuntung madrasah lain yang bisa belajar bahasa Arab dengan berbagai alat jangan menyerah kalian bisa belajar dengan berbagai macam cara. Semangat!!! Saya berdo'a agar dari kalian yang pernah hadir di kegiatan pengenalan bahasa Arab ada yang mengikuti jejak saya untuk mengenyam pendidikan di prode Bahasa Arab karena ketertarikan kalian setelah melihat kegiatan kami.

### **Azharul Ulum terkenal dalam sejarah hidup saya**

Salah satu Madin yang berada di Dusun Kedung yaitu Madin Azharul Ulum. Sebuah madin yang terletak di Dusun Kedung, Madin yang menjadi tempat pengabdian kami. Pandangan awal saat saya menginjak Madin Azharul Ulum saya merasa takut, rasa takut itu karena merasa itu adalah madin yang asing untuk kami, saya takut warga Madin maupun desa ini membahayakan bagi hidup saya. Hal yang wajar bila didalam diri seseorang memiliki rasa khawatir karena baru menetap di daerah orang lain bahkan orang itu asing bagi kita dan kami juga pendatang baru. Tetapi rasa takut itu berubah 360 derajat menjadi rasa nyaman setelah saya tinggal tujuh hari di Desa Baosan Kidul dan mengajar di Madin Azharul Ulum, madin Azharul Ulum ini sangat mengesankan bagi saya pribadi. Para ibu-ibu yang menunggu anaknya sangat baik, dan ramah ketika menyapa kami, para anak-anak yang sangat antusias akan kedatangan kami, dan para pendidik Madin Azharul Ulum yang merasa akan terbantu karena keberadaan kami. Senyuman dari bibir mereka yang membuat suasana merasa hangat berada di madin ini. Kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah Azharul Ulum dilaksanakan tidak setiap hari, tetapi hanya

pada hari selasa, rabu, dan kamis, sedangkan selain itu diliburkan. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran Iqro' dan Al-Qur'an dimulai pada jam 14.00 WIB atau ba'da Dzuhur dan berakhir jam 16.30 WIB, karena Madin ini masih diselenggarakan di mushola dan juga mayoritas yang mengaji di sini masih anak-anak yang berdomisili di sekitar mushola. Maka dari itu anak-anak yang datang ke madin ini lebih awal dari jam masuknya. Di madin ini terdapat beberapa kelas yang dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 yaitu kelas ula (pemula), wustha (tengah), dan Al-Qur'an, dimana masing-masing kelas disesuaikan dengan tingkatan usia dan lancar membacanya.

Pada pukul 14.00 WIB, anak-anak mulai masuk ke kelasnya masing-masing dan membaca do'a sebelum pelajaran bersama-sama, selanjutnya anak-anak diminta untuk berbaris berurutan untuk maju ke depan untuk disimak bacaannya. Ketika anak-anak tersebut satu persatu maju bergantian kedepan untuk disimak bacaannya secara teliti oleh saya, apabila terdapat kesalahan dalam hal tajwid, dan masih tersendat-sendat dalam membaca, maka akan diajarkan kembali bagaimana bacaan, tajwid, serta panjang pendeknya yang benar kepada anak tersebut agar tidak keliru, dan ayat yang dibaca tetap itu atau dengan kata lain tidak dilanjutkan ke ayat berikutnya. Namun jika anak-anak yang lancar membaca bacaannya, tajwid, serta panjang pendeknya benar maka akan dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara saya membacakan ayat selanjutnya terlebih dahulu kemudian disimak oleh anak tersebut sampai batas yang ditentukan oleh tenaga pengajar, maka itulah ayat yang akan diaca oleh anak tersebut esok hari. Setelah dipindahkan ke ayat berikutnya, anak tersebut juga disuruh untuk menulis potongan ayat Al-

Qur'an maupun iqro' beberapa ayat saja dan ketika sudah selesai diberikan penilaian terhadap penulisannya. Selain belajar membaca iqro' dan Al-Qur'an anak-anak juga diajarkan beberapa kosakata bahasa Arab agar mereka mengetahui dan mengenal bahasa Arab. Tidak hanya itu, beberapa menit sebelum pulang saya menyuruh anak-anak untuk menghafalkan mufradat bahasa Arab yang telah diajarkan dengan menggunakan metode bernyanyi, karena dengan metode bernyanyi dirasa anak-anak akan lebih mudah menghafalnya.

Kami mengabdi di madin Azharul Ulum hanya 3-4 kali pertemuan saja, dan waktu itu sangat singkat bagi saya. Dan sampailah di penghujung hari untuk KPM, kami adakan acara perpisahan dengan seluruh warga Madin Azharul Ulum. Kami mengucapkan ucapan terima kasih yang begitu banyak dan permohonan maaf yang sebesar-besarnya, kami saling berjabat tangan bersama anak-anak dan para guru madin. Sedih bercampur bahagia disaat itu, sampai ada dari kami dan anak-anak yang meneteskan air matanya, berat rasanya kami meninggalkan mereka, tapi apalah daya waktu yang amat sangat singkat yang mengharuskan kita meninggalkan Madin Azharul Ulum. Bagi saya Madin Azharul Ulum adalah tempat tinggal saya dan para pendidik maupun anak-anak menjadi keluarga kedua saya yang saya rasakan dan alami selama satu bulan. Segala kenangan yang sudah dilakukan disana akan saya kenang sepanjang hayat saya. Bahkan saya berjanji dalam diri saya, walaupun sudah habis masa KPM saya tetap akan terus menjalin silaturahmi dengan masyarakat di sana. Selama kita mengajar di Madin Azharul Ulum kami banyak belajar dari mereka, kami menjadi paham bagaimana cara mengajar peserta didik, serta kami bisa mengetahui dan membiasakan

diri dalam menghadapi anak-anak dengan berbagai macam karakter.

### **Perpisahan yang menjadi sebuah harapan**

Empat minggu kami berada di Desa Baosan Kidul, sejenak saya merenung bahwa sebentar lagi kami akan meninggalkan desa ini dan tentunya juga meninggalkan Madin Azharul Ulum. Betapa beratnya perasaan ini harus meninggalkan desa ini desa yang terlanjur membuat saya nyaman, membuat saya merasa inilah desa saya, inilah rumah saya, kenapa kita harus dipisahkan disaat kami telah merasa nyaman. Apakah akan sama jika suatu saat nanti saya kembali ke desa ini? akankah kehangatan itu kembali? Waahhh... itulah gejolak dihati dan fikiran saya saat itu. Tetapi saya sadar seketika bahwa disetiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, tugas kita hanya bagaimana ketika ada pertemuan harus memberikan kesan yang terbaik sehingga jika saat perpisahan itu datang sebuah pertemuan tersebut akan menjadi kenangan yang indah. Sudah kodrat manusia bahwa ada pertemuan maka ada perpisahan maka janganlah terlalu disesali sebuah perpisahan.

Hal yang paling membuat hati ini teriris karena perpisahan adalah ketika kami saling berpamitan kami saling memohon maaf bila terdapat kesalahan selama kami hidup bersama, kenangan candaan, kebahagiaan, amarah kami saat bersama terlintas dibenak saya rasanya tak ingin kehilangan momen-momen bahagia yang telah kita bangun bersama itu. Saya bersyukur dapat sekelompok dengan kalian semua, kalian sempurna di mata saya walau rasa cemburu, rasa marah, rasa kesal, rasa jengkel sempat terlintas dihati ini tetapi anggaplah itu sebagai bumbu yang memberikan rasa

pada lezatnya suatu makanan. Setelah KPM berakhir ini akankah rasa kekeluargaan yang telah kami bangun akan tetap sama? Tidak berubah sama sekali? Akankah jika kami dipertemukan kembali tanpa disengaja sikap kalian akan sama seperti yang pernah kami jalani di tempat KPM? Bagaimana jika sikap kalian tidak sama seperti dulu? Akankah hati ini merasa seperti keluarga yang telah hancur? Saya berharap keharmonisan kami, kekeluargaan kami akan tetap terjalin sampai hayat menjemput. Terima kasih telah menjadi keluarga saya, terima kasih telah sanggup menerima saya di kelompok kalian. Kalian adalah keluarga saya.

Madin Azharul Ulum terima kasih telah menerima kami dengan baik, telah menjaga kami dalam melaksanakan tugas kami, telah membantu meringankan tugas kami, telah menjadi teman kami, keluarga kami, bahkan desa kami. Saya bangga bisa mengabdikan diri di Madin Azharul Ulum. Jika suatu saat nanti saya kembali saya akan selalu mengingat bahwa saya pernah berada di sana, saya pernah jalan kaki dari posko ke tempat madin, saya pernah mengajar dan membeli jajan di Madin Azharul Ulum, saya pernah mengenalkan bahasa Arab di Madin itu, saya pernah sholat berjamaah di mushola dekat posko dan mushola madin. Saya akan mengingatkannya dan jika waktu masih memberi kesempatan saya akan berkunjung ketempat dimana saya mengabdikan diri. Terima kasih madinku, saya bangga pernah mengabdikan diri ditempatmu.

## EKONOMI

### INVESTASI HASIL LADANG DAN KEMAKMURAN MASYARAKAT DUSUN KEDUNG DESA BAOSAN KIDUL

Cindy Marcella

#### A. Gambaran Umum Pengabdian

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Mahasiswa harus mampu mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat dan menangani permasalahan tersebut. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan di luar kampus dengan maksud untuk meningkatkan hubungan antara Pendidikan Tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar ada peningkatan dalam sebuah pembangunan. Selain itu, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadi ajang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan apa yang mereka peroleh selama di bangku kuliah terhadap realita yang terjadi di masyarakat. Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dikelola Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) masing-masing Perguruan Tinggi.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat. Setelah beberapa tahun terakhir pihak LPPM IAIN Ponorogo menyelenggarakan KPM-DR, akhirnya pada tahun 2022 pengabdian masyarakat dilaksanakan secara *offline*. Tentu hal ini menjadi pengalaman baru bagi peserta pengabdian karena berbeda dari tahun sebelumnya. Letak perbedaan tersebut diantaranya : (1) Peserta pengabdian yang harus tetap mawas diri untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru setelah pandemi Covid-19. (2) Pembagian kelompok yang terdiri atas kelompok Multi Disiplin dan Mono Disiplin. (3) Pendekatan yang digunakan pada pengabdian tahun ini yaitu pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Mahasiswa di sebar ke berbagai desa yang ada di 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo dan Kecamatan Ngrayun. Alasan dipilihnya kelima kecamatan tersebut karena sesuai tema KPM yaitu “Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dan Mahasiswa Pasca Pandemi”, dengan pertimbangan dari beberapa kecamatan yang ada di Ponorogo, kelima kecamatan tersebut mengalami dampak penurunan dari berbagai aspek akibat pandemi Covid-19. Sehingga, melalui pengabdian yang dilakukan mahasiswa IAIN Ponorogo diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada

di masyarakat, khususnya daerah Ponorogo bagian selatan.

Saya sendiri memilih untuk gabung di kelompok Multi Disiplin, dengan alasan ingin menambah ilmu, pengalaman dan relasi dari teman-teman yang memiliki latar belakang jurusan berbeda. Saya begitu antusias menantikan program pengabdian ini. Berharap ditempatkan di salah satu desa yang ada di Kecamatan Slahung agar jarak tempuh dengan rumah tidak begitu jauh. Namun, saya mendapatkan tempat pengabdian di Kecamatan Ngrayun, tepatnya di Desa Baosan Kidul.

## **B. Kondisi Geografis Desa Baosan Kidul**

Desa Baosan Kidul adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Untuk menuju desa ini dibutuhkan  $\pm 2$  (dua) jam perjalanan dari pusat kota dengan mengendarai motor. Jarak yang harus ditempuh sekitar 42 km melewati jalanan yang rusak, menanjak, menurun dan berbelok-belok.

Letak desa bertempat di dataran tinggi pada skala 600 mdpl. Selain itu, juga diapit oleh pegunungan yang membentang luas dan tinggi serta tumbuh-tumbuhan yang hijau dan rindang. Sehingga tidak heran jika desa ini memiliki udara yang sejuk dan dingin dengan suhu rata-rata 15-25° C.

Desa Baosan Kidul memiliki luas territorial  $\pm 1010,2$  ha yang terbagi dalam luas sawah 243 ha, luas tanah kering dan perkebunan 262,5 ha, luas pemukiman 152,7 ha dan luas hutan 325 ha.



Dari data luas desa, terlihat bahwa hutan dan lahan kering menduduki peringkat terluas. Hal ini karena Desa Baosan Kidul berada di pegunungan yang juga masuk wilayah perhutani. Sehingga tidak heran jika hutan dan lahan kering masih sangat luas sekali. Area hutan yang masuk wilayah desa berada di sebelah timur, selatan, barat dan utara.

Desa Baosan Kidul memiliki batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sembowo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wonoasri, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan dan Desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gedangan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

Keasrian Desa Baosan Kidul masih terasa karena banyak pohon yang tumbuh menghiasi lahan pertanian masyarakat. Sementara tanaman yang ada di kawasan hutan di dominasi pohon pinus.

Desa Baosan Kidul dihuni penduduk sekitar 6958 jiwa yang terbagi atas 3476 jiwa penduduk laki-laki dan 3482 jiwa penduduk perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut tersebar dalam 63 rukun tetangga (RT), 17 rukun warga (RW) dan 5 kepala dusun. Adapun dusun yang ada di Desa Baosan Kidul

diantaranya Dusun Krajan, Dusun Konto, Dusun Kedung, Dusun Bendo dan Dusun Patuk.

Dari lima dusun tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah di Dusun Kedung. Berdasarkan pendekatan yang saya lakukan terhadap masyarakat Dusun Kedung, Desa Baosan Kidul, ada fenomena yang sangat unik untuk dikaji, yaitu keberagaman *flora* (tumbuhan) yang merupakan murni hasil bumi Dusun Kedung, Desa Bosan Kidul. Saya sangat takjub dengan hasil bumi tersebut, karena memiliki keunikan dan manfaat yang banyak. Selain itu, jika masyarakat lokal mampu mengolah dan memasarkan secara mandiri, keberagaman *flora* ini bisa dijadikan alternatif untuk membantu kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Sayangnya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbatas, keberagaman hasil *flora* di Dusun Kedung kurang dikenali oleh masyarakat. Walhasil, usaha mereka *stagnan* di tempat karena belum bisa *explore* ke masyarakat luas.

### **C. Keanekaragaman *Flora* di Dusun Kedung, Desa Baosan Kidul**

Untuk lebih jelasnya, saya akan memaparkan beberapa hasil *flora* (tumbuhan) yang bisa menjadi investasi lokal bagi Desa Baosan Kidul, khususnya Dusun Kedung, diantaranya yaitu :

#### **1. Porang atau Coblok**

Coblok atau lebih *familiar* di telinga masyarakat dengan nama porang merupakan salah satu hasil bumi Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun. Sekitar tahun 2019–2021 porang

menjadi penghasilan utama masyarakat sekitar. Sekali panen masyarakat bisa menghasilkan beberapa ton porang. Sedangkan harga per-kilonya mencapai 7.000–13.500. Dan berat per-bijinya mencapai 2-15 kg.

Melimpah ruah, mungkin itu kata yang tepat untuk menggambarkan keadaan masyarakat Desa Baosan Kidul saat porang memiliki nilai jual tinggi. Sehingga tidak heran, meskipun terletak di pedesaan, mayoritas masyarakat Baosan Kidul tidak tertinggal dari segi materi. Berdasarkan penjelasan masyarakat sekitar porang bisa dijadikan bahan campuran pembuatan beras, kosmetik, lem dan lain sebagainya. Keterbatasan ilmu dan peralatan membuat porang belum bisa diolah masyarakat lokal, walhasil ekspor adalah jalan ninja untuk memasarkan porang. Sayangnya, beberapa waktu terakhir ini harga porang merosot drastis akibat permintaan ekspor ikut menurun. Hal ini tentu berdampak pada ekonomi masyarakat Desa Baosan Kidul dan sekitarnya.



Gambar 1  
Proses panen porang



Gambar 2  
Tanaman porang

## 2. Keluwak atau Pucung

Tumbuhan yang satu ini mungkin sudah tidak asing di telinga masyarakat. Bahkan, banyak masyarakat yang sering menggunakan keluwak sebagai bahan rempah berbagai macam masakan seperti rawon, pindang tempe dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara terhadap Bu Sarmi, tidak begitu banyak masyarakat Dusun Kedung yang menanam keluwak atau pucung. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat masih menanam sisa-sisa benih porang secara berkelanjutan. Meskipun begitu, harga keluwak atau pucung cukup menjanjikan, dimana per-kilonya mencapai Rp 17.000. Maka tidak heran jika keluwak atau pucung dijadikan tanaman sampingan untuk menambah pemasukan bagi masyarakat sekitar.



Gambar 3  
Keluwak setelah di panen



Gambar 4  
Wawancara terhadap Bu Sarmi

3. Kacang Bintang atau Kacang Sacha Inchi)  
Lagi-lagi inilah letak keberagaman hasil bumi Desa Baosan Kidul. Saya pribadi baru mendengar dan mengetahui jika ada kacang berbentuk bintang, pantas saja jika tanaman yang satu ini dijuluki kacang bintang. Berdasarkan wawancara terhadap Bapak Kadeni, beliau mengaku bahwa baru pertama kali menanam kacang ini. Pak Kadeni mengetahui seputar kacang bintang dari Tim Kelompok Tani desa setempat. Tim ini memberikan informasi kepada masyarakat seputar bibit dan cara penanamannya. Karena masih terdengar asing, untuk hasil panennya pun dititipkan ke pihak Tim Kelompok Tani dengan *budget* per-kilonya sebesar Rp 10.000.



Gambar 5  
Tanaman kacang bintang



Gambar 6  
Biji kacang bintang

#### 4. Cengkeh

Cengkeh merupakan salah satu tanaman yang sering kita jumpai. Di Dusun Kedung, Baosan Kidul juga menghasilkan cengkeh. Harga jual cengkeh basah per-kilonya Rp 42.000, sedangkan cengkeh kering per-kilonya di bandrol Rp 125.000.

5. Vanili

Vanili merupakan tanaman yang tidak asing di telinga masyarakat. Tidak semua masyarakat Dusun Kedung menanam tumbuhan ini. Karena vanili basah memiliki harga jual yang cukup tinggi, per-kilonya mencapai Rp 300.000.

6. Merica

Merica merupakan salah satu bahan rempah yang selalu ada di dapur. Di Dusun Kedung hanya ada satu yang menanam merica, yaitu Bapak Tukiran. Harga merica per-kilonya berkisar Rp 40.000.

7. Singkong

Selain porang, singkong merupakan tanaman yang paling banyak dijumpai di Dusun Kedung. Hampir setiap kebun ada tanaman singkong. Namun, uniknya singkong disini memiliki ukuran cukup besar dari biasanya dan terdiri atas 2 (dua) jenis, yaitu singkong dengan warna putih pekat dan singkong dengan warna putih kekuning-kuningan. Belum diketahui secara persis perbedaan yang menonjol antara keduanya. Yang jelas jika dimasak keduanya memiliki tekstur yang berbeda. Singkong disini tidak diperjualbelikan, karena hampir setiap orang memiliki tanaman singkong sendiri.

Di Desa Baosan Kidul banyak dijumpai produk-produk olahan singkong, mulai dari gethuk, jemblem, keripik, kolong klithik dan lain sebagainya. Produk ini dijual di pasar terdekat, seperti Pasar Wage dan Pasar Mbanu. Selain melalui pasar, penjualan produk

dilakukan dengan menitipkannya di toko-toko terdekat.



Gambar 7  
Panen singkong

#### 8. Janggelan

Seperti yang kita ketahui janggelan sering digunakan sebagai campuran dalam minuman. Tujuannya untuk mempercantik dan memikat daya tarik pembeli. Bagaimana tidak, teksturnya yang kenyal menambah cita rasa kelezatan minuman tersebut.

Di Dusun Kedung ada masyarakat yang menanam pohon janggelan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan, masyarakat tidak bisa mengolah janggelan menjadi produk siap saji. Mereka hanya menanam dan menjualnya kepada pengepul. Pengepul tersebut akan menjualnya lagi ke masyarakat Desa Mrayan, Kecamatan Ngrayun yang selama ini sudah selangkah lebih maju bisa memproduksi janggelan menjadi produk minuman kekinian. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan, di Desa Mrayan tersebut janggelan diubah menjadi produk minuman yang menggunakan wadah praktis semacam cup. Bahkan pemasarannya sudah mencapai luar kota.



Kurangnya ilmu pengetahuan, alat penunjang dan dukungan dari beberapa pihak membuat masyarakat Baosan Kidul hanya bisa menanam tanpa ikut andil dalam pengolahannya. Padahal harga tanaman mentah dengan produk minuman siap saji sangat jauh berbeda, tentu hasilnya akan sangat menjanjikan produk minuman siap saji.



Gambar 8  
Tanaman janggolan



Gambar 9  
Tanaman janggolan kering yang siap di jual ke pengepul

#### **D. Pesan dan Kesan**

Dari keanekaragaman hasil *flora* (tumbuhan) di atas, kurangnya ilmu pengetahuan, alat penunjang, kemajuan teknologi serta dukungan dari pihak-pihak tertentu membuat produk lokal kurang dikenal oleh

masyarakat luas. Hal tersebut tentu berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Maka dari itu, untuk memecahkan persoalan ini saya beserta Tim Pengabdian lainnya berinisiatif untuk membantu memulihkan kondisi ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk lokal yang berasal dari hasil bumi Dusun Kedung. Beberapa hal yang saya dan Tim Pengabdian lakukan diantaranya adalah :

1. Mengadakan seminar dan pelatihan untuk mengolah singkong menjadi produk inovasi. Tujuan adanya seminar untuk membekali masyarakat ilmu pengetahuan seputar singkong dan cara pengolahannya agar menjadi suatu produk yang bernilai kreatif. Selain itu, diperkuat dengan adanya pelatihan agar masyarakat bisa mengimplementasikan ilmu yang di dapat melalui seminar tadi.
2. Kunjungan ke berbagai UMKM yang ada di Desa Baosan Kidul, hasilnya didapatkan bahwa produk olahan singkong di ubah menjadi sebuah makanan yang bernama kolong klithik. Selama Tim Pengabdian ikut serta dalam proses pembuatannya, kami tidak lupa mendokumentasikan setiap momennya. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas agar mengenal keanekaragaman *flora* dan produk-produk khas Baosan Kidul. Dengan adanya penyebaran informasi melalui akun instagram @kpm59.iainpo diharapkan masyarakat luas mengetahui informasi baru dan tertarik dengan

melimpahnya *flora* serta produk lokal Baosan Kidul yang sangat melimpah serta kaya akan manfaat.

3. Menyebarluaskan informasi keanekaragaman *flora* dan produk khas Baosan Kidul ke group-group WhatsApp agar semakin banyak pula masyarakat luas yang mengetahuinya, terutama dilakukan terhadap orang-orang terdekat.

Dari kegiatan yang dilakukan tersebut, terbukti bahwa masyarakat sekitar Dusun Kedung menyambut baik akan adanya seminar dan pelatihan pengolahan singkong menjadi produk inovasi. Selain itu, postingan produk UMKM di akun instagram @kpm59.iainpo berhasil menarik pembacanya, terbukti dengan mereka yang menitip hasil *flora* ataupun produk makanan khas Baosan Kidul tersebut untuk dijadikan oleh-oleh. Setidaknya dengan aksi tersebut, bisa sedikit membantu perekonomian masyarakat Desa Baosan Kidul, khususnya Dusun Kedung.

Pesan saya bahwa Kecamatan Ngrayun, khususnya Dusun Kedung, Desa Baosan Kidul yang dianggap daerah pelosok ternyata menyimpan beragam *flora* (tumbuhan) yang kaya akan manfaat. Sayang sekali apabila keberagaman tersebut terus tersimpan untuk masyarakat lokal sendiri. Akan lebih bermanfaat jika keanekaragaman *flora* tersebut diperkenalkan kepada masyarakat luas. Selain manfaatnya yang banyak, bisa juga dijadikan alternatif untuk membantu ekonomi masyarakat sekitar. Namun, mustahil jika dalam pengenalannya masyarakat tidak dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni serta

difasilitasi alat penunjang. Oleh karena itu, hal ini harus di dukung oleh pihak-pihak tertentu demi tercapainya sebuah pembangunan.

Sedangkan kesan selama melakukan pengabdian di Dusun Kedung, Baosan Kidul dengan adanya kebesaran Allah yang menciptakan keanekaragaman *flora* di tempat ini, menambah rasa bersyukur saya. Selain itu, keramah-tamahan masyarakat sekitar yang mengajarkan arti kebersamaan, guyup rukun dan memiliki solidaritas tinggi. Di sisi lain, setiap kegiatan atau program kerja yang dilakukan Tim Pengabdian selalu diterima dengan baik dan antusias oleh masyarakat sekitar.

Kesan yang saya tulis dalam essay ini cukup demikian, jika saya teruskan tidak akan muat meskipun beribu-ribu lembar. Karena setiap detik, menit, jam dan hari bagi saya pengabdian ini sangat berkesan dan tidak ada yang mengecewakan.

Terima kasih untuk pihak kampus, khususnya LPPM IAIN Ponorogo yang telah menempatkan saya di tempat pengabdian yang luar biasa.

Terima kasih untuk Bapak Kayyis, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah membimbing kelompok kami.

Terima kasih untuk sahabat-sahabat pengabdianku kelompok 59 yang berangkat dari latar belakang berbeda.

Terima kasih masyarakat Dusun Kedung, Baosan Kidul atas keramah-tamahan, antusias dan kekeluargaannya.

Serta, terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini yang tentu tidak bisa disebutkan satu per satu.

## **KELANGSUNGAN TANAMAN PORANG DAN EKONOMI MASYARAKAT BAOSAN KIDUL**

Mohammad Ridon Maulana

### **Letak geografis**

Desa Baosan Kidul adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, tepatnya berada di sebelah selatan Kabupaten Ponorogo. Untuk menuju desa ini dibutuhkan kurang lebih satu samapai satu setengah jam perjalanan dengan kendaraan bermotor. Jarak yang harus ditempuh dari pusat kota menuju desa kurang lebih 42 km, melewati jalanan yang menanjak, menurun, berbelok-belok, dan juga jalanan yang rusak. Letak Desa bertempat di dataran tinggi selain itu, juga diapit oleh pegunungan yang membentang luas dan tinggi. Tidak heran jika desa ini memiliki udara yang sejuk dan dingin ditambah tumbuh-tumbuhan yang masih hijau dan rindang. Keasrian Desa Baosan Kidul karena masih banyak pohon yang tumbuh menghiasi lahan pertanian masyarakat, diantaranya sengon, mahoni, cengkeh, pinus, nangka, kelapa, kopi, akasi, dan lain-lain. Sementara tanaman yang ada di kawasan hutan didominasi pohon pinus selain menyimpan keindahan alam yang luar biasa desa Baosan Kidul juga mempunyai tanah yang sangat cocok untuk digunakan sebagai lahan pertanian sehingga tidak mengherankan bahwa mayoritas penduduk desa Baosan Kidul berprofesi sebagai petani. Kebanyakan lahan yang dimiliki oleh para petani ditanami dengan singkong, janggolan, dan empon-empion. Hingga pada tahun 2019 mereka mulai mengenal tanaman porang.

### **Tanaman porang**

*Amorphophallus muelleri* blume atau yang lebih akrab dengan sebutan porang adalah tanaman umbi-umbian yang dapat di olah menjadi berbagai macam olahan dan juga aman untuk manusia. Tanaman ini mulai populer sejak beberapa tahun lalu, hal ini dikarenakan banyak petani yang sukses meraup keuntungan yang besar dari tanaman Porang ini, sehingga menarik minat para petani untuk mulai menanam porang.



Gambar 1. Pohon Porang

### **Tertariknya para petani untuk menanam porang**

Desa Baosan Kidul yang mulanya mayoritas petani disana menanam singkong, janggolan, dll., Mulai mencoba hal baru yaitu menanam porang. Awalnya hanya ada beberapa petani saja yang mencoba untuk Bertani porang. Setelah para petani porang di sana mulai menunjukkan kesuksesannya banyak petani yang lain mengikuti Langkah mereka dan mengganti tanamannya menjadi porang. Berawal dari mencoba-coba hingga akhirnya sekarang mayoritas petani disana menanam tanaman porang.



Gambar 2. Pemanenan Porang

Transisi petani dari yang hanya menanam singkong menjadi porang disana terbilang cukup mulus dan relative cepat. Hal ini didukung dengan kondisi tanah serta udara yang memumpuni untuk menanam porang, tak hanya itu perhutani pun mendukung warga dengan memperbolehkan petani yang tidak punya lahan untuk menanam porang di lahan milik perhutani. Proses penanaman porang yang terbilang cukup mudah juga menjadi salah satu factor pendukung kelancaran transisi pertanian di Baosan Kidul. Selain itu harga porang yang sedang melejit hingga mencapai angka 12.000-13.000 rupiah perkilo juga menjadi pendorong warga untuk beralih menanam porang.

Selama menjalani KPM di Baosan Kidul penulis juga mengikuti para petani disana untuk menanam porang. Ternyata proses penyiapan lahan sampai penanaman porang cukup mudah, hanya dengan membersihkan lahan dari gulma, membajak lahan hingga tanah menjadi gembur, lalu membuat guludan dan lubang untuk tanaman yang mana lubang tersebut akan diisi dengan kompos dan sekam, setelah itu porang sudah siap ditanam. Satu hal yang menarik bagi penulis adalah proses penggarapan lahan disana dikerjakan dengan sistem gotong royong antar warga.



### **Kenaikan harga porang yang sangat fantastis**

Setelah beralih menuju porang warga Baosan Kidul mendapatkan banyak perubahan. Satu perubahan yang signifikan disana adalah meningkatnya perekonomian masyarakat yang terbilang cukup pesat dibandingkan sebelum mulai menanam porang. Dimana hasil panen porang yang sangat fantastis bahkan mampu menyentuh ratusan juta untuk sekali panen membuat para petani porang mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Hal ini tak luput dari harga jual porang yang tinggi dan pergerakan harga porang yang stabil di pasar kala itu. Banyak penduduk disana yang mampu membangun rumah bahkan juga membeli kendaraan pribadi setelah menjadi petani porang.



Gambar 3. Pemanenan Porang

Dengan harga jual porang yang tinggi dan keuntungan fantastis yang diperoleh para petani porang di Baosan Kidul, membuat para petani merasa tenang akan keadaan finansial untuk waktu yang akan datang. Namun sayang, para petani yang terbuai oleh harapan besar dari porang dan bahkan sampai rela menyewa lahan yang terbilang luas harus

menelan pil pahit akibat anjloknya harga porang yang cukup mencekik. Dari 13.000 rupiah perkilo terus menerus turun sampai di titik 5000 rupiah perkilo dan bahkan sekarang anjlok hingga 2000 rupiah saja perkilonya.

### **Anjloknya harga porang**

Hasil wawancara penulis dengan salah satu petani porang disana mengenai factor penyebab turunnya harga porang adalah dikarenakan selama pandemi kegiatan ekspor porang tersendat bahkan sampai dihentikan. Hal ini menyebabkan stok porang yang berlebihan dan pemasukan dari hasil penjualan porang terhenti. Dua tahun terakhir merupakan waktu yang sangat krusial bagi para petani porang yang mana dalam masa itu para petani diombang-ambingkan oleh harga porang. Kondisi finansial yang meningkat pesat di Baosan Kidul pun tak mampu bertahan lama dan sekarang terbilang menurun drastis.



Gambar 4. Kunjungan ke bapak kamituwo

Menurut penulis yang mengamati keadaan Baosan Kidul selama masa KPM yang totalnya 40 hari dilokasi warga selain dari masalah harga porang yang anjlok juga ada permasalahan dimana masyarakat Baosan Kidul yang

kekurangan kapabilitas dalam mengolah hasil panen porang dan terlalu terpaku pada penjualan hasil panen mentah. Bahkan disana juga banyak terdapat singkong yang mana tenggelam oleh popularitas porang, warga masih terpaku pada keuntungan tinggi yang didapat dari penjualan porang.



Gambar 5. Penjualan Porang

Keadaan pertanian porang di Baosan Kidul sudah memakan banyak kerugian tak hanya karena harga yang anjlok dan kegagalan penjualan, tetapi juga disebabkan oleh biaya perawatan lahan porang yang terus menerus diperlukan. Dibalik kemudahan penanaman porang yang mudah diperlukan biaya yang mahal dalam hal perawatannya. Akibatnya selain para petani yang menelan kerugian, para pekerja lahan pun ikut terkena imbas anjloknya harga porang. Banyak petani yang bahkan sampai mengerjakan seluruh keperluan perawatan porang secara individu dan tidak lagi memperkerjakan orang lain (pekerja lahan).

Kini porang pun sudah mulai kehilangan identitasnya sebagai penyokong perekonomian warga Baosan Kidul. Bahkan harapan warga untuk porang kedepannya sudah sangat redup akibat anjloknya harga porang. Dulu porang yang setiap tahunnya sudah dapat dipanen, kini para petani hanya bisa menahan stok porang yang belum terjual serta porang yang

belum dipanen dilahan mereka, menunggu hingga harga porang kembali membaik.



Gambar 6. Foto bersama bapak DPL kelompok 59

Menurut penulis lebih baik apabila para petani porang mulai untuk mengembangkan potensi sumber daya selain porang seperti singkong, janggolan, dan empon-empon. Dan tidak hanya dengan menjual bahan mentah tetapi juga berlatih untuk memproses bahan yang ada sehingga dapat dipasarkan sebagai hasil produksi atau barang jadi. Maka dari itu pada saat penulis menjalankan KPM di Baosan Kidul, penulis dan tim mengadakan sosialisasi “Mengembangkan produk kreatif olahan singkong terhadap kesejahteraan masyarakat Baosan Kidul” hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam rangka melepaskan diri dari keterpurukan yang diakibatkan porang dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada sehingga nantinya akan mampu memperbaiki pergerakan perekonomian masyarakat Baosan Kidul ke arah yang lebih baik.

Memang benar adanya bahwa pertanian porang di Baosan Kidul saat ini melumpuh tetapi satu hal yang pasti adalah masih banyak potensi yang bisa dikembangkan di daerah Baosan Kidul.

## KOLONG KLITIK SEBAGAI ASET DESA DAN PEMASARANNYA

Risma Ayu Tiara



Gambar 1. Foto bersama pengusaha kolong klitik  
**Sejarah Kolong Klitik Di Baosan Kidul**

Setiap daerah memiliki makanan tradisional yang khas, yang dapat membedakan antara daerah satu dengan yang lain. Kekhasan itu dapat berkaitan dengan bahan baku, rasa, cara memasak, warna, bentuk, cara menyajikan, dan cara menyantapnya. Oleh sebab itu makanan tradisional merupakan bagian dari budaya suatu negara atau daerah. Makanan khas suatu daerah atau kuliner tradisional dianggap penting, selain sebagai ciri khas suatu daerah juga menjadi salah satu daya tarik wisata. Kuliner berhubungan dengan memasak atau dapur. Dalam perkembangannya, kuliner sering dikaitkan dengan masakan khas suatu daerah atau makanan yang memiliki keunikan dan citarasa tersendiri. Seperti halnya camilan ringan makanan tradisional Kolong Klitik ini didirikan oleh bapak Jaimun ibu Sukatmi merupakan 1 (satu) usaha kecil yang berdomisili di Desa Baosan Kidul Dusun Ceni Ngrayun Ponorogo. Usaha kecil milik Bapak

Jaimun ini sudah dijalankan 27 tahun yaitu mulai dirintis tahun 1995 hingga sekarang, mereka membuka usaha makanan tradisional Kolong Klitik bernama “Sri Mulya”. Dulu usaha kolong klitik dirintis ada 20 orang produsen karena adanya kendala tenaga dan niat, sekarang menjadi 2 produsen kolong klitik salah satunya kolong klitik “Sri Mulya”.



Gambar 2. Kolong klitik

Usaha makanan tradisional Kolong Klitik “Sri Mulya” masih menempuh cara-cara konvensional dalam memproduksi maupun memasarkan produknya yaitu masih menggunakan mesin tradisional dalam memproduksi. Sedangkan pemasarannya dengan jalan menerima pesanan dan menitipkan ke pedagang baik yang ada di sekitar desa maupun ke Kota Ponorogo, dimana saat ini produk camilan kolong dijual dalam bungkus plastik sederhana dengan harga hanya Rp.3.000/bungkus (kemasan 2 ons). Kedua usaha kecil tersebut sejak berdiri sampai sekarang belum pernah mendapat bantuan modal dalam bentuk apapun dari pihak lain, menurut informasi banyak yang menawarkan bantuan tetapi setelah ditunggu lama tidak terealisasi. Proses produksi dilakukan setiap hari, ditangani sendiri sambil merangkap sebagai petani. Jumlah tenaga kerja yang terlibat sebanyak kurang lebih 15 orang, semuanya wanita yang memiliki rata-

rata usia 50 an tahun. Dimana tenaga kerja ini dapat secara bergilir bekerja bergantian diantara pengusaha makanan tradisional Kolong Klitik dengan jam kerja per hari selama 6 jam.

### **Kendala Atau Hambatan Dari Usaha Kolong Klitik**

Dalam proses produksinya masih menggunakan peralatan rumah tangga sehari-hari seperti pencampuran adonan tepung dan ketela pohon dengan menggunakan tangan secara manual. Sebenarnya banyak permintaan dari pedagang di Ponorogo terhadap makanan tradisional Kolong Klitik ini yang tidak dapat terpenuhi karena produksinya masih manual sehingga masih rendah. Rata-rata permintaan per-sepuluh harinya hari sebanyak 300 – 500 Kg, namun hanya mampu memenuhi sebesar 250 Kg. Apalagi pada musim liburan dan hari raya idul fitri, permintaan dapat mencapai 2 sampai 3 kali lipat. Kendala utama untuk memenuhi permintaan tersebut adalah rendahnya kapasitas produksi dimana masih menggunakannya peralatan manual untuk mencampur adonan bahan baku, sebagaimana diceritakan diatas.

Pemasaran produk makanan tradisional Kolong Klitik dari Ponorogo, disamping hanya dipasarkan di Kota Ponorogo dan sekitarnya juga telah mencapai kota-kota di Jawa Timur, namun mengingat produknya masih rendah dan kemasan yang kurang menarik, maka tidak dapat bersaing dengan produk makanan tradisional dari daerah lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa para pengusaha kecil makanan tradisional Kolong Klitik masih banyak menemukan hambatan baik dari sisi produksi, pemasaran maupun pembiayaan, padahal

mereka sudah siap untuk meningkatkan produksinya dan memperluas wilayah pemasarannya.

### **Aspek Produksi Maupun Manajemen Pemasaran Kolong Klitik “Sri Mulya”**

Aspek Produksi :

- Bahan utama yang digunakan ubi kayu merupakan hasil pertanian sendiri yang pada saat ini masih berlimpah di Desa Bosan Kidul Dusun Ceni, Ponorogo.
- Dengan hasil yang melimpah tersebut, maka berpotensi untuk dapat meningkatkan produksinya dimana harga ubi kayu tentunya sangat murah bahkan itu semua menanam sendiri.
- Ketika produksi kebanyakan tenaga pekerjanya yaitu didominasi ibu-ibu yang sudah usia lanjut, sehingga tersedia tenaga kerja yang banyak. Hal ini relevan dengan program pemerintah yakni untuk memberdayakan ekonomi kerakyatan dengan lebih mengutamakan sumberdaya lokal.

Aspek Manajemen :

- Aspek manajemen produksi, usaha Camilan Kolong Klitik “Sri Mulya” ini juga sudah mendapatkan izin dari pemerintah DEP.KES.RI NO.SR 107/13.19/95
- Aspek manajemen keuangan, usaha Camilan Kolong Klitik “Sri Mulya” walaupun tidak memiliki keilmuan dibidang keuangan, namun dari pemilik berkeinginan kuat agar aktivitas



keuangan dapat tercatat dengan rapi, sehingga keuangan usahanya dapat dibedakan antara uang rumah tangga dengan uang usaha. Dan mereka pun sudah pandai terkait manajemen keuangan mereka sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih ketika kolong klitik laku keras.

- Aspek manajemen pemasaran, usaha Camilan Kolong Klitik “Sri Mulya” walaupun belum dipasarkan secara luas, namun dari pemilik berkeinginan kuat agar produksinya dapat dipasarkan secara luas baik secara offline ataupun online, sehingga produksinya dapat dikenal di lain daerah. Bahkan terkadang mereka juga melayani untuk oleh oleh masyarakat sekitar untuk dibawa keluar negeri.

### **Langkah-Langkah Cara Pembuatan Dan Bahan Kolong Klitik “Sri Mulya”**



Gambar 3. Proses pembuatan kolong klitik

Bahan :

- singkong
- bawang putih
- ketumbar

- garam

Langkah-langkahnya sebagai berikut;

- Kupas dan bersihkan dulu singkongnya dari kotoran
- Giling singkong dan bias juga manual menggunakan parut atau juga bisa ditumbuk sampai halus
- Masuk pada proses pemerasan boleh pakai mesin peras atau manual (tangan) sampai hilang kandungan airnya
- Jangan buang perasan singkong tersebut karena kandungan dalam air (tepung kanji) nanti dimanfaatkan untuk anti lengket saat pembentukan kolong
- Haluskan dan Campurkan bumbu-bumbu (bawang putih, ketumbar, dan garam) sesuai jumlah singkongnya agar terasa
- Kukus singkong tersebut hingga 70% tingkat kematangannya jangan sampai matang
- Setelah itu tiriskan dalam wadah yang besar
- Ini bagian terberat karena sampai saat ini belum ada mesin yang cocok untuk proses pencampuran karena singkong tadi jadi kenyal dan lengket. Antara yang matang dengan yang setengah matang diaduk sampai benar-benar tercampur (saat pengukusan pasti cuma bagian-bagian tertentu yang matang, biasanya bagian terdalam singkong masih setengah matang) ini memang diperlukan agar kolongnya nanti renyah dan juga mudah membuat bentuk
- Setelah itu masuk ke proses penyetakan atau pembentukan kolong. Kita ambil sedikit-sedikit perkiraan sebesar jempol kita dan giling-giling dengan

- tangan (jangan lupa tempat gilingnya dikasih tepung kanji dari air perasan singkong tadi) agar tidak lengket
- setelah semua selesai kita bentuk lanjut proses pengeringan (lebih bagus pakai mesin oven bisa atur suhunya) dengan sinar matahari
  - setelah kering masuk proses penggorengan, lalu jangan sampai gosong karena rasa yang terbaik adalah penggorengan matang sempurna.
  - Lalu kolong klitik siap dikemas dan dijual

Begitulah serangkain proses dari pembuatan kolong klitik dan juga bahan-bahan yang digunakan murni dari bahan asli pilihan tanpa adanya pengawet sedikitpun.



Gambar 4. Kunjungan ke idnustri kolong klitik kolong klitik ini merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang masih banyak mengalami kendala diantaranya terbatasnya akses terhadap sumberdaya produktif, keterbatasan kapasitas produksi dan spesifikasi produk pemasaran dan pendistribusian produk makanan skala kecil mengalami kesulitan, karena pasar bagi industri kecil pengolahan makanan dikuasi oleh beberapa perusahaan besar sehingga menyulitkan perusahaan kecil untuk bersaing. Nilai tambah produk masih kurang, dan banyak UMKM tidak memiliki izin produksi serta aspek pengemasan kurang menarik.

Maka dari hasil aksi yang kita lakukan tersebut yaitu memberikan pendampingan pemasaran agar produsen dapat menjual kolong klitik kepasar yang lebih luas setelah mengikuti taktik memasarkan produk dengan teknik pemasaran, yaitu dapat dipasarkan ke Kota Ponorogo dan kota yang berdekatan dengan Kota Ponorogo. Selain itu kami kelompok 59 juga menyarankan dan memberi bantuan ketika kolong klitik “Sri Mulya” tersebut ingin dipasarkan melalui media online. Dengan menggunakan teknik pemasaran lewat whatshap, instagram, facebook, maupun marketplace shopee. Pemasaran kolong klithik ini pun tergolong mudah dan hampir tidak ada masalah. Salah satu pedagang bahkan tiap hari yang membuat 80 Kg kolong klitik selalu habis terjual, dengan kisaran harga rata – rata Rp 15.000 per Kg di tahun 2022 ini. Para pedagang tersebut biasanya mendapatkan kolong klithik dari pengusaha rumahan, lalu kolong klitik yang dibelinya lantas dikemas lagi dalam bungkus plastik dan siap untuk dijual. Untuk di Ponorogo, kolong klithik hampir bisa ditemukan di seluruh pasar tradisional di Ponorogo dan tempat oleh – oleh khas Ponorogo. Dan mahasiswa KPM juga menyarankan pembenahan kemasan untuk dibuat lebih menarik supaya daya tarik pembeli semakin banyak karena kemasan mendukung dan terlihat menjadi high quality. Serta membenahi komposisi dan memberikan sedikit penjelasan menarik dibagian kemasan. Contoh halnya dengan kata-kata “renyah, awet, dan gurih”. Dari sini penulis belajar banyak mengenal hal-hal yang berkaitan dengan kolong klitik mulai dari sejarah, aspek produksi serta pemasarannya, kendala serta bahan dan langkah-langkah pembuatan kolong klitik ini akan menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis yang sangat berkesan dan bermanfaat.

## **PRODUK KREATIF OLAHAN SINGKONG MASYARAKAT BAOSAN KIDUL**

Fitria Riadhatus Sholikhah

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang biasa disebut KPM merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam bentuk belajar, bekerja dan meneliti permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat. Selain pengabdian kepada masyarakat, kpm juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa akhir semester untuk dapat menyelesaikan study.

IAIN Ponorogo mengadakan kegiatan KPM yang berbeda dengan dua tahun sebelumnya, sebab KPM sebelumnya dilaksanakan secara daring sedangkan tahun ini diadakan secara offline. KPM dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi seluruh mahasiswanya semester 7. Pelaksanaan KPM yang bertempat dibagian ponorogo selatan diantaranya Kecamatan Slahung, Bungkal, Sawoo, Sambit dan Ngrayun. Seluruh mahasiswa yang mengikuti KPM berjumlah 2.516 peserta yang dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota sebanyak 21 orang. Saya termasuk anggota kelompok 59 yang berlokasi di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun dengan jumlah anggota 21 orang yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 17 anak perempuan yang berasal dari berbagai jurusan di IAIN Ponorogo.

## **Rumah Singgah**

Desa Baosan Kidul merupakan desa terluas yang ada di Kota Ponorogo, yang terletak di Kecamatan Ngrayun. Desa ini dipimpin oleh Bapak Parwanto selaku Kepala Desa Baosan Kidul sejak tahun 2017 sampai sekarang. Selama melaksanakan KPM ini, kami dari kelompok 59 tinggal disalah satu dusun di Desa Baosan Kidul yaitu Dusun Kedung. Dusun Kedung merupakan dusun yang terdapat di Desa Baosan Kidul yang memiliki 4 RW dengan 17 RT yang tersebar. Dusun Kedung merupakan dusun yang ada dibagian utara Desa Baosan Kidul.

Waktu kami tiba di Dusun Kedung RT 2 RW 10, kami disambut hangat oleh Bapak Boiman selaku Kamituo Dusun Kedung serta penanggung jawab selama berlangsungnya KPM di Baosan Kidul. Sambutan hangat dan ramah sangatlah melekat di masyarakat Dusun Kedung Desa Baosan Kidul, sehingga mempermudah kita dalam bersosialisasi serta bersilaturahmi dengan masyarakat setempat.

Kami ditempatkan di suatu tempat yang jauh dari perkiraan kita semua, di sebuah lembaga pendidikan yang ada di Dusun Kedung Desa Baosan Kidul yaitu SD Negeri 2 Baosan Kidul. Baru kali penempatan peserta KPM di suatu lembaga pendidikan, hal tersebut terjadi dikarenakan ada beberapa faktor penyebabnya. Pertama, tidak adanya lokasi yang luas untuk menampung 21 peserta KPM. Kedua, di lembaga SD Negeri 2 Baosan Kidul membutuhkan bantuan jasa pengajar dikarenakan kurangnya pengajar disana. Oleh karena itu pihak desa menyarankan untuk peserta KPM di mukimkan di SD Negeri 2 Baosan Kidul agar dapat membantu mengajar di sana sampai mendapatkan guru pengganti dari Dinas Pendidikan.



Gambar 1. Foto bersama Bapak Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. selaku DPL kelompok 59

### **Gali Potensi Masyarakat**

Kami datang di bumi Baosan Kidul pada tanggal 3 Juli 2022 dengan mengendarai kendaraan umum, hal ini dikarenakan medan yang tidak memungkinkan peserta KPM membawa kendaraan pribadi. Pengalihan potensi dilakukan dengan bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh yang berperan penting dalam masyarakat guna untuk mengali informasi terkait potensi-potensi yang ada di Desa Baosan Kidul khususnya di Dusun Kedung. Informasi yang didapatkan dari berbagai narasumber mengatakan bahwa di Dusun Kedung kaya akan potensi alam, salah satunya melimpahnya hasil bumi. Hasil bumi yang tersebar di Baosan Kidul diantaranya singkong, jahe, laos dan lain sebagainya. Mata pencaharian utama masyarakat Baosan Kidul khususnya Dusun Kedung adalah sebagai petani singkong. Lahan milik warga sebagian besar di tanami singkong, hal ini dikarenakan penjualan porang tidak dapat dilanjutkan sehingga sebagian masyarakat berhenti menanam porang sebagai mata pencaharian mereka.

Sebelum melakukan uji coba pembuatan kreasi, kami bersama-sama mensurvei ke masyarakat yang mempunyai ladang singkong. Ternyata mayoritas masyarakat memiliki kebun singkong yang begitu luas, hal tersebut sesuai dengan informasi yang telah kita dapatkan. Banyak dari masyarakat yang enggan menjual singkongnya karena harga jual yang sangatlah rendah. Harga singkong di Desa Baosan Kidul sekitar Rp 1.500,-/kilogram untuk singkong yang belum dikupas dan Rp 2.000,-/kilogram untuk singkong yang udah dikupas. Hal tersebut tidak sebanding dengan harga jual di pasar Kota Ponorogo.

### **Nutrisi Produk Kreatif**

Singkong (*Manihot esculenta Crantz*) merupakan hasil bumi yang jumlahnya melimpah serta dapat dimanfaatkan untuk menunjang program ketahanan pangan sesuai PP No. 68 Tahun 2002 tentang ketahanan pangan yang mengatur kesediaan pangan, cadangan pangan, keragaman pangan, pencegahan dan penanggulangan masalah pangan (PP RI, 2022). Singkong (*Manihot esculenta Crantz*) juga disebut sebagai makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung bagi masyarakat Indonesia. Tanaman ini dapat tumbuh sepanjang tahun di daerah tropis dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi berbagai tanah. Tanaman ini memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap. Kandungan kimia dan zat gizi pada singkong adalah karbohidrat, lemak, protein, serat makanan, vitamin (B1, C), mineral (Fe, F, Ca), dan zat non gizi, air. Selain itu, umbi singkong mengandung senyawa non gizi tanin (Anwar, Qomarudin, 2017).

Selain kaya akan karbohidrat, singkong yang pada umumnya berwarna putih atau kekuning-kuningan juga



memiliki kandungan glukosa paling sedikit 20 mg HCN per kilogram umbi akar yang masih segar dan 50 kali lebih banyak pada umbi yang rasanya pahit. Pada jenis singkong yang pahit proses pemasakan sangat diperlukan untuk menurunkan kadar racunnya (Mufidah, dkk, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa singkong dapat dijadikan sebagai indeks ketahanan pangan di Desa Baosan Kidul karena jumlah produksinya yang tinggi dan sehat untuk dikonsumsi.

Singkong dimata masyarakat Dusun Kedung Desa Baosan Kidul dianggap sebagai makanan jaman dulu yang tidak memiliki nilai daya jual yang tinggi. Sementara dengan pengolahan yang tepat dan kreatif, olahan singkong menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat serta memiliki nilai jual. Singkong pada umumnya dapat diolah menjadi tepung singkong (tapioka), kripik singkong, gethuk, tape dan lain sebagainya.

Kehadiran kami sebagai mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan pentingnya kreatifitas pengolahan singkong terhadap masyarakat Baosan Kidul. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dari olahan singkong. Mengingat banyaknya sumber daya alam yang dihasilkan di Dusun Kedung Baosan Kidul, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Berikut beberapa olahan singkong yang ada di Desa Baosan Kidul, diantaranya:

1. Bola Lava

Bola lava merupakan salah satu inovasi olahan singkong yang kaya akan karbohidrat, sehingga olahan ini dapat dijadikan sebagai cemilan pengganti nasi. Selain itu bola lava dapat dibuat dengan bahan-bahan yang mudah didapat diantaranya 500 gram singkong rebus, 3 sdm tepung terigu,

1 sch santan bubuk, 1 sch vanilli, tepung panir secukupnya, 3 butir gula merah coklat dan air secukupnya.

Pembuatan bola lava sangatlah mudah, langkah pertama merebus 500 gram singkong yang telah dikupas bersih. Kemudian haluskan singkong rebus, 3 butir gula merah hingga benar-benar halus. Setelah itu mencampurkan adonan dengan 1 sch santan bubuk, 1sch vanilli, 3 sdm tepung terigu dan air secukupnya, aduklah hingga tercampur rata. Adonan diuleni sampai benar-benar kalis. Hal ini dilakukan dengan penuh tenaga, apabila tidak benar-benar kalis akan mengakibatkan pecah pada adonan ketika digoreng. Kemudian membentuk adonan menyerupai bola dan diisi dengan coklat. Setelah itu masukkan kedalam air dan lumurilah dengan tepung panir secukupnya, lalu goreng hingga berwarna kuning kecoklatan. Bola lava siap disajikan.



Gambar 2. Produk Bola Lava

Bola lava merupakan salah satu inovasi dari anggota KPM dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dihasilkan dari Dusun kedung Desa Baosan Kidul. Hal ini diharapkan meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat menyetabilkan kesejahteraan sosial, serta meningkatkan peluang lapangan kerja baru dengan berdirinya *home industry*. Dengan demikian, pengangguran bisa dikurangi

dan kemiskinan yang merupakan salah satu masalah sosial pun bisa diatasi.

Berbahan dasar singkong inilah bola lava dapat dikatakan sebagai cemilan pengganti karbohidrat. Karbohidrat merupakan senyawa zat gizi yang terdapat didalam tumbuhan atau hewan, khususnya singkong yang memiliki peran penting untuk tubuh manusia. Kandungan yang terdapat didalam singkong ini sudah dapat memenuhi kebutuhan karbohidrat harian tubuh manusia. Setiap 100 gram singkong mengandung 38 gram karbohidrat, setara dengan 100 gram nasi (padi). Pada nasi (padi) mengandung 40 gram karbohidrat setiap 100 gramnya (Azizah, 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa singkong dapat dijadikan sebagai bahan pokok yang kaya akan karbohidrat. Sehingga bola lava dapat dijadikan sebagai cemilan pengganti karbohidrat, karena kandungan yang terdapat didalamnya dapat memenuhi kebutuhan karbohidrat dalam tubuh manusia.

## 2. Kolong Klitik

Kolong klitik merupakan cemilan kering yang terbuat dari tepung singkong yang telah dihaluskan. Kolong klitik mempunyai ciri khas makanan dari desa Baosan Kidul dengan rasa yang renyah. Cemilan ini termasuk cemilan sehat yang terbuat dari singkong dengan berbagai kandungan yang baik untuk kesehatan tubuh. Bahan baku pembuatan kolong klitik hanyalah singkong dan beberapa bumbu tambahan seperti bumbu garam dan bawang putih. Pengembangan pengolahan kolong klitik sangatlah membantu perekonomian masyarakat Desa Baosan Kidul, dengan banyaknya potensi singkong yang ada di desa ini membuat perekonomian berkembang. Harga jual kolong

klitik yang murah juga membuat para konsumen terus ketagihan akan membeli dengan harga Rp 3000,- untuk kemasan kecil dan Rp 6.000,- untuk kemasan yang besar. Untuk harga itu sudah dapat merasakan lezat dan renyahnya kolong klitik.



Gambar 3. Kolong Klitik

### 3. Kripik Singkong

Kripik singkong yang sering disebut dengan kresek singkong merupakan cemilan kering yang terbuat dari singkong yang diolah dengan cara digoreng. Pada umumnya rasa kripik singkong yang asin dengan aroma banwang yang gurih. Seiring berkembangnya jaman banyak munculnya varian rasa kripik singkong, tidak hanya asin tetapi juga pedas dan manis. Hal tersebut digunakan untuk menarik para konsumen untuk membeli kripik singkong.

Cemilan ini biasanya diproduksi perorangan untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual di toko ataupun pasar. Pengolahan yang sangat mudah sehingga dapat dilakukan sendiri di rumah, menggunakan alat seadanya. Cara pembuatannya pun cukup mudah yaitu pertama merebus singkong kemudian diiris tipis-tipis, setelah itu digoreng hingga berubah menjadi coklat kekuningan. Setelah itu

dapat diberi bumbu sesuai yang diinginkan yaitu pemberian sedikit garam dan bawang putih dapat menambah aroma kripik singkong. Selain rasa asin, ada juga rasa pedas manis sebagai varian rasa yang ada.

Cemilan ini merupakan sangat familiar di desa baosan kidul karena banyaknya masyarakat yang memproduksi kripik singkong untuk dijual sebagai pemasukan tambahan. Dengan harga yang sangat murah di kantong para pelajar sebesar Rp 1.000,- perbungkus membuat para konsumen dapat merasakan renyahnya cemilan sehat ini. Pemasaran dilakukan di kalangan pelajar baik di sekolah seperti SD N Baosan Kidul maupun di Madin Azhalul Ulum. Hasil dapat digunakan sebagai penghasil tambahan untuk masyarakat yang tinggal disekitar sekolah tersebut.



Gambar 4. Kripik Singkong (Krecek)

### **Perpisahan Termanis**

Tidak terasa sudah memasuki minggu kelima pada tanggal 8-12 Agustus 2022. Kegiatan demi kegiatan dari peserta KPM sudah terlaksana sesuai rencana awal. Waktu yang demi waktu terus berganti, tibalah waktu perpisahan serta penutupan KPM dilaksanakan. Penutupan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 dengan mengadakan pengajian umum di balai Desa Baosan Kidul. Antusias masyarakat Desa Baosan Kidul sangatlah luar biasa ketika menghadiri

pengajian umum yang diisi oleh Dosen IAIN Ponorogo sendiri. Bapak Moh. Alwi Amru Ghazali, S.Th.I, M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan kelompok 58 Monodisplin.

Keesokan harinya, kami dari kelompok 59 juga melakukan perpisahan bersama siswa-siswi SD Negeri 2 Baosan Kidul bersama Bapak Ibu Guru. Tangisan memuncak karena rasa nyaman mulai tumbuh di benak kami. Pengabdian dari kelompok 59 telah usai, waktunya kami kembali ke rumah masing-masing. Saling berjabatan dan berpelukan menandakan rasa kekeluargaan yang begitu erat.

### **Pesan dan kesan selama di bumi Baosan Kidul**

Kesan dan pesan selama mengikuti KPM tahun 2022 di Desa Baosan Kidul, dari saya pribadi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan kesempatan untuk berkembang dan memperbanyak pengalaman yang belum pernah saya alami selama ini seperti menganyam tas, membuat gula aren, membuat kolong klitik dari singkong dan masih banyak lagi. Dengan adanya kuliah pengabdian ini, saya banyak belajar akan pentingnya bersosialisasi dengan masyarakat, belajar hidup mandiri, bekerja secara tim dan bertanggungjawab akan tugas-tugas yang diberikan kepada saya. Saya berharap semoga silaturahmi antara warga Desa Baosan Kidul dengan peserta KPM khususnya kelompok 59 ini terjalin sampai nanti. Walaupun kami dapat meneruskan ilmu yang telah diperoleh selama pengabdian di Desa Baosan Kidul untuk dikembangkan di desa masing-masing.

Selain itu banyak kesan dengan teman-teman kelompok KPM, khususnya kelompok 59 terkait bagaimana berkoordinasi dengan teman dengan karakter dan pola pikir

yang berbeda satu sama lain. Hal ini tidak menjadikan permasalahan ataupun problematika, akan tetapi mempererat persaudaraan selama 40 hari sehingga dapat menyelesaikan misi pengabdian di Desa Baosan Kidul.

Pesan yang saya sampaikan semoga pengabdian dan sedikit ilmu yang telah saya berikan bermanfaat untuk para adik-adik, masyarakat setempat khususnya masyarakat Dusun Kedung Desa Baosan Kidul. Dan pesan saya kepada teman-teman KPM kelompok 59 tetaplah jaga tali silaturahmi kita. Semoga di lain waktu dapat berkumpul bersama untuk mempererat persaudaraan, baik di kampus atau lainnya. Apabila ada salah tutur kata maupun tingkah laku selama melaksanakan pengabdian di Desa Baosan Kidul, saya meminta maaf yang sebesar-besarnya. See you next time...



Gambar 5. Anggota kelompok 59 Multidisiplin

### **Daftar Pustaka**

Anwar, Siti Sovia. Qomaruddin. 2021. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong*. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Volume 01, Nomer 03.

Azizah, Dewi Maulidina. 2017. *Perbandingan Indeks Glikemik dan Beban Glikemik Singkong Sebagai Pengganti Nasi*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.

Mufidah, Lina. Sulistiyani, Titik. Rahcmawati, Eka. Dkk. 2021. *Pelatihan Olahhan Singkong dan Pisang untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonotopo*. Abdimas akademika: Volume 2, Nomer 01.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 68 tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan.



## **KEUNTUNGAN DAN HAMBATAN USAHA MAKANAN RINGAN KOLONG KLITIK SALAH SATU FAKTOR PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA**

Tri Wulandari

### **Ekonomi Keluarga**

Ekonomi keluarga yaitu suatu keadaan dimana di dalam lingkup tersebut terdapat beberapa naggota keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam mencukupi kebutuhannya dengan kondisi keuangan. Di dalam lingkungan masyarakat keluarga sengaja tidak terbentuk secara sendiri dan selalu berhubungan dengan kondisi ekonomi, sesuai konsep dari Soekanto mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengahnya”.

Ekonomi keluarga selalu berhubungan dengan kondisi keungan yang mendasar dalam mencukupi kebutuhan. Untuk menstabilkan ekonomi keluarga, membangun usaha atau bekerja merupakan solusi yang harus dilakukan. Namun fenomena pandemi covid 19 yang telah dilalui kemarin tentunya berdampak terhadap ekonomi keluarga. Disinilah pengabdian masyarakat yang di selenggarakan di dukuh Kedung, Desa Baosan Kidul, kecamatan Ngrayun salah satunya bertujuan untuk lebih melihat kondisi usaha, keuntungan, serta hambatan dalam konteks kondisi ekonomi keluarga.

### **Pendekatan Masyarakat**

Untuk lebih dekat dengan masyarakat disana dilakukan pendekatan yaitu membebaur dan bercakap-cakap dengan

masyarakat. Ketika kami sedang berjalan melihat lingkungan di masyarakat sekitar, kami bertemu dengan salah satu warga yang sedang berkebun menanam singkong di kebunnya. Kami mendekati warga tersebut dan menyapa serata berbincang-bincang mengenai usaha yang ada di desa ini. Beliau adalah pak Djaimun warga dukuh Kedung desa Baosan Kidul. Beliau bercerita bawasannya keuntungan di dukuh Kedung ini yaitu memiliki kekayaan alam yang melimpah berupa singkong dan porang. Pak Djaimun bercerita mengenai usaha warga yang berkebun, mengelola olahan singkong menjadi tepung, kripik, serta ada juga yang memiliki industri kolong klitik berbahan dasar singkong. Mendengar cerita dari pak Djaimun kami sangat tertarik dengan salah satu usaha industri kolong klitik tersebut, dan rupanya indutri ini milik pak Djaimun sendiri.

Selang beberapa waktu beliau ingin pulang dan mengajak kami menyambangi rumahnya. Ketika kami sampai di rumahnya kami di suguhi camilan kolong klitik produksinya dan beberapa gelas teh hangat. Disana pun kami juga bertemu dengan istri dari pak Djaimun yang bernama ibu Sukatmi. Beliu memeperlisahkan kami menikamti hidangan sembari mereka bercerita mengenai usaha miliknya yaitu kolong klitik. Kolong kelitik adalah makanan yang berbahan dasar singkong yang di goreng serta berwarna kekuningan.

Pak Djaimun menegaskan bahwa memiliki keuntungan dan berpengaruh terhadap keadaan ekonomi dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam proses penjualan seluruhnya tentu pak Djaimun pernah mengalami kerugian serta keuntungan. Tentunya usaha ini tidak langsung berdiri dengan sendirinya, terdapat campur tangan dari beberapa orang di dalamnya.

### **Gambaran Usaha Kolong Klitik**

Dulu terdapat 20 orang anggota dengan sukarela ingin mengikuti produksi kolong klitik tersebut. Namun tidak bertahan lama seluruh anggota perlahan mulai berkurang, dikarenakan banyak masyarakat yang memilih untuk menjadi TKW di luar negeri. Untuk sekarang ini usaha tersebut hanya di naungi oleh 2 anggota saja.

Kolong klitik ini bukan merupakan pekerjaan yang utama bagi keluarga pak Djaimun, mengingat kebutuhan yang banyak dicukupi dan hanya perkejaan sampingan saja seperti halnya warga lain yang juga berkebun. Beliau mengatakan bahwa selain usaha tersebut tetap memiliki kebun yang ditanami umbi dan porang, yang hasilnya dapat di panen dan di jual.

Awal mula kolong klitik pak Djaimun memiliki beberapa karyawan yaitu ada 3 orang, setiap harinya mereka yang bekerja di bayar Rp.50.000. Namun untuk sekarang pak Djaimun mengelola kolong klitik ini sendiri tanpa adanya karyawan. Sehingga kondisi tersebut membuat beliau tidak setiap hari membuat kolong klitik. Jika sedang memproduksi maka per hari kolong klitik terjual 200.pcs.

Disini beliau juga menjelaskan secara singkat cara pembuatan kolong klitik dari singkong. Pertama singkong yang telah terkupas di cuci bersih dan digiling menggunakan alat penggilingan. Dulu masih menggunakan cara tradisional dengan di tumbuk, namun cara tersebut tidak efektif sehingga sekarang sudah beralih menggunakan alat penggilingan. Alat penggilingan ini sudah ada sejak tahun 2003. Jika seluruhnya telah selesai penggilingan maka tahap selanjutnya pembetulan kolong dengan bentuk bulat. Serta

dilanjutkan dengan proses pengeringan dengan bantuan sinar matahari selama 2 malam. Jikalau cuaca yang tidak mendukung seperti turunnya hujan maka adonan tersebut di oven agar cepat kering. Dan proses yang terakhir penggorengan dengan minyak dilanjut pengemasan menggunakan plastik. Cara pengemasannya di bungkus menggunakan plastik yang telah di sablon kemudian di press menggunakan lilin.

Seluruh proses produksi selesai kolong klitik siap di jual di pasar tradisional dan di titipkan di beberapa toko. Geertz (1992) berpendapat bahwa pasar tradisional menunjukkan suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan yang bersifat indigenous market trade, sebagaimana telah dipraktikkan sejak lama (mentradisi). Pasar tradisional lebih bercirikan bazar *type economic* skala kecil. Di dukuh Kedung desa Baosan Kidul pasar tradisionalnya dinamakan pasar wage yang terselenggara setiap 5 hari sekali. Sistem penjualan yang di lakukan di toko yaitu dengan menitipkan sesuai permintaan toko. Penjualan tersebut tanpa media promosi dan tanpa penjunjang lainnya, hanya melewati mulut ke mulut. Dikarenakan produksi ini telah berjalan sudah lama sehingga belui telah banyak memiliki langganan di toko-toko daerah sekitar.

### **Total Pembelian Alat dan Bahan**

Bahan dasar utama yaitu singkong, dan tidak terdapat bumbu lainnya. Singkong sendiri memiliki kandungan yaitu protein yang dapat menahan lapar lebih lama di dalam tubuh. Singkong di peroleh dari warga sekitar yang menjual hasil panen singkong. Banyaknya singkong yang di butuhkan dalam satu kali produksi yaitu 1 kuintal dengan harga perkilo

Rp.1.500. Alat yang di gunakan untuk menggiling singkong di beli dengan harga Rp.2.500.000. Minyak yang di gunakan untuk menggoreng adoann rata-rata membutuhkan sebanyak 10 kg minyak goreng dengan harga perkilo sebsar Rp.12.000. Dan hanya memerlukan 7 kg minyak dalam menggoreng tergantung dengan kondisi singkong yang di dapat. Selanjutnya plastik membutuhkan 10 pack dalam sekali produksi, satu pack plastik yaitu Rp. 10.000. Biaya sablon plastik untuk menetapkan merek yaitu Rp. 250 perak.

Awal mula berdirinya usaha kolong klitik milik pak Djaimun harus menyiapkan dana modal. Suyadi Prawirosentono berpendapat bahwa modal adalah pencerminan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (Gregory N. Mankiw 2011:502). Pembelian peralatan dan bahan yang di gunakan seluruhnya berjumlah Rp. 2.882.500, rinciannya untuk membeli mesin giling, singkong, minyak, plastik dan biaya sablon. Untuk modal sekali produksi perhari menghabiskan sekitar Rp. Rp. 450.000. Produk yang terjual perhari sebanyak 500 bungkus dengan harga pebiji Rp. 3.000, sehingga total seluruhnya Rp.900.000.

### **Pendapatan Usaha**

Sekali produksi akan menghasilkan per hari Rp.600.000, penghasilan tersebut merupakan laba kotor. Untuk penghasilan bersih perhari yaitu dikurangi gaji karyawan yang terdapat 5 denga gaji Rp. 250.000 dan membeli seluruh bahan sebanyak Rp. 400.000 sehingga total pendapatan bersih pak Djaiman sekitat Rp. 250.000 perhari.

Dapat diketahui sebayak Rp. 250.000 perhari merupakan nominal yang tidak sedikit bagi keluarga pak Djaimun. Beliau menegaskan penghasilan dari produksi tersebut dapat menabuh pemasukan dan melengkapi kebutuhan sehari-hari. Namun modal dan keuntungan yang di dapat tidak selalu setabil sesuai dengan kondisi dan pemitan penjualan kolong klitik ini.

### **Keunggulan dan Keuntungan**

Setelah melakukan pengunjungan dan bertemu langsung dengan pak Djaimun pemilik usaha tersebut ternyata memproduksi kolong klitik memiliki beberapa keunggulan. Masyarakat disana tergolong meruapakan warga yang inovatif dalam mengelola kekayaan alam berupa singkong yang dapat di buat menjadi beragam makanan. Berbicara kolong klitik, makanan ini bertekstur gurih dan dapat bertahan selama 3 bulan tanpa pengawet dalam keadaan kedap udara.

Karena daerah Baosan kidul banyak yang menjadi Tenaga Kerja Wanita di luar negeri, sehingga mereka berminat membawa kolong klitik ke luar negeri untuk di nikmati sebagai oleh-oleh dari asal tempat tinggalnya. Pak Djaimun mengatakan jika produk kolong klitik miliknya sampai keluar negeri karena di bawa oleh para TKW. Tidak akan khawatir akan basi karena dapat bertahan lama selama berbulan bulan. Keuntungan pak Djaimun memproduksi kolong klitik, beliau tidak pernah mengalami pengembalian produk yang di setor ke toko dan pasar. Salah satu alasan beliau memilih memproduksi kolong klitik ini yaitu dapat tahan lama, dibanding dengan makanan lainnya seperti roti yang mudah busuk. Kemudian juga makana ini tidak berpengawet serta

tanpa campuran bahan yang dapat memperpanjang usia makanan. Bahan-bahan yang di cari sangat mudah dan dapat di dapat. Dan produk kolong klitik belui telah mendapatkan sertifikasi halal.

Rasa dari kolong klitik sendiri sangat reyah, gurih dan cocok sebagai pendamping camilan ketika kita sedang bersantai. Untuk hari camilan kolong klitik ini sangat cocok di sajikan oleh tamu yang datang. Dapat juga sebagai oleh-oleh ketika sedang berkunjung di desa Baosan kidul. Walaupun kolong klitik adalah makanan khas pacitan, namun produksi di desa Baosan kidul ini tidak kalah enak dan bayank yang berminat untuk mencoba.

### **Kendala dan Hambatan Usaha**

Pak Djaimun menegaskan bahwa kendala selama memproduksi kolong klitik ini pernah mengalami kegagalan selama proses pembuatan. Singkong yang belui dapat, pernah dalam keadaan yang tidak fress, pahit atau tidak dapat diolah, sehingga kandungan air di dalam singkong kurang dan sangat kering untuk di jaikan adonan. Hal tersebut diakibatkan oleh penjual singkong yang gagal dalam penanam singlong Akibatnya membuat seluruh adonan yang telah di buat terbuang sia-sia. Kemuadian untuk proses cap pada kemasan kolong klitik harus menempuh jarak yang jauh dari tempat produksi di karenakan tidak ada jasa cap di daerah tersebut. Kendala lain yang dirasa memperlambat produksi kolong klitik yaitu terjadi pada musim penghujan yang curahnya tinggi. Keadaan tersebut memperlama pengeirimham dengan sinar matahari sehingga membutuhkan alat lain yaitu oven dalam pengeringan kolong klitik. Tidak dii sangkal bahwa juga menambah tenaga untuk pengeringan.

Selama berkunjung di rumah pak Djaimun, saya mendapati hambatan masalah pada segi siklus keuangan dan pengurangan karyawan yang di alami beliu. Siklus keuangan belui tidak terluhat stabil sangat perlu mengtaur keuangan saat usaha sedang berjalan. Saya juga berkesempatan untuk memberikan sedikit informasi kepada beliu bawasannya jika keuangan di bukukan dan di atur dengan terperinci maka berpeluang besar pada siklus keunagn produksi kolong klitik tersebut. Tujuan dari pembukuan keungan ini agar kita dapat mengetahui seluruh arus pengeluaran dan pendapatan.

Dan hambatan lainnya pada sarana promosi yang dilakukan, karena di daerah itu sendiri masih minim, hanya menggunakan mulut ke mulut dan sistem titip toko. Untuk era digital sekarang ini menyebar luaskan informasi sudah cukup mudah. Dan apabila memiliki usaha lainnya yang ada di desa Baosan Kidul ini dapat mencakup banyak sasaran, maka untuk peningkan ekonomi keluarga juga berpengaruh dan sangat mudah.. Semakain banyak masyarakat yang menegetahui produk usaha maka semakin bayak pula peluang pendapatan yang akan di terima. Dan industri ini kemungkinan akan berkembang besar jika mengatur kondisi keuangan segi promosi, dan target konnsumen. Jika sudah menjadi industri yang besar maka akan dapat meningkatkan kestabilan ekonomi keluarga pak Djaimun dan menarik masyarakat untuk bekerja sama kembali dalam pembuatan kolong klitik.

Banyak tenaga kerja tenaga kerja yang tidak ingin meneruskan produksi ini karena diarsa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pendptan yang minim. Sehingga menyebabkan lebih memilih menjadi tenaga kerja di luar negri. Informasi yang saya dapat banyak TKW yang minat akan camilan ini untuk di bawa ke luar negri, hal



ini sangat berpeluang besar jika TKW tersebut memperkenalkan ke teman sesama TKW agar penjualan juga dapat meningkat.

### **Kesan dan Pesan**

Setelah menjalani pengabdian masyarakat di desa Baosan kidul dan salah satunya berkunjung di rumah bapak Djaimun berbincang-bincang mengenai produksinya. Saya pribadi memiliki harapan besar agar industri apapun yang ada di desa Baosan Kidul terus berkembang dan berlanjut agar ekomi di desa tersebut juga meningkat, mengingat kekayaan alam di Baosan kidul sangat melimpah. Saya juga sangat bersyukur banyak ilmu yang di dapat selama pelaksanaan pengabdian masyarakat. salah satunya saya mendapat ilmu mengenai proses pembuatan kolong klitik dan ilmu mengatur laju keuangan apabila kita di tempatkan di daerah pedesaan. Dan yang tidak sangat dilupa keramahan warga dusun Kedung desa Baosan kidul yang sangat menerima kita anggota KPM di sana, serta seluruh ilmu yang kami dapatakan ketika disana.



Gambar 1. Kunjungan ke industry kolong klitik

## TEMPE SALAH SATU USAHA PENOPANG EKONOMI MASYARAKAT

Rifdah Tifa Kusuma



Gambar 1, Pembuatan tempe di rumah Mbah Katiyen  
**Sistematika Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan wajib mahasiswa akhir yang masuk kedalam Satuan Kredit Semester dengan bobot 4 SKS. KPM ini dilakukan di semester 7 dengan jangka waktu maksimal 40 hari bermukim di lokasi tujuan. Kegiatan wajib tahunan ini diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Mahasiswa (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Selaku panitia KPM pada tahun 2022 ini, LPPM telah menyiapkan 5 Kecamatan di Ponorogo yaitu Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, dan yang paling jauh adalah Kecamatan Ngrayun. LPPM juga telah membagi

mahasiswa IAIN Ponorogo yang telah lulus pendaftaran menjadi 120 kelompok yang nantinya akan disebar di desa-desa 5 kecamatan tadi.

Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, saya telah banyak menjumpai berbagai kasus-kasus di berbagai bidang, mulai dari keagamaan, sosial, hingga ekonomi. Dan yang menarik perhatian saya dan teman-teman adalah di bidang ekonomi. Para masyarakat desa bisa dikatakan masyarakat yang mampu. Dengan bermata pencaharian sebagai petani, mereka rata-rata memiliki ladangnya sendiri-sendiri. Sumber daya alam yang pernah besar disana salah satunya adalah tanaman porang. Namun seiring berjalannya waktu dan pengolahan porang yang tergolong sulit, akhirnya porang menjadi tanaman yang tidak laku dijual di pasaran. Masyarakat mau tidak mau menjual hasil ladang lainnya seperti rempah-rempah guna menyambung hidup. Adapula aset melimpah yang sebetulnya bisa diolah menjadi berbagai macam olahan makanan yaitu singkong. Namun kurangnya sumber daya manusia yang minim hanya mampu mengolah singkong menjadi makanan biasa.

Dalam kaitannya disini, untuk memenuhi tugas akhir KPM bersifat individu ini, setiap mahasiswa diwajibkan membuat satu karya tulis berbentuk essay dengan isi yang mencakup pengalaman menarik pada masa pengabdian. Dimana pada kali ini, saya mengambil tema ekonomi dengan mengaitkannya terhadap produksi tempe khas Ngrayun.

## **Peran Tempe pada Perekonomian Masyarakat Baosan Kidul**

Tempe adalah makanan khas Indonesia yang terbuat dari fermentasi kedelai. Tempe banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, bahkan telah mendunia. Banyak masyarakat yang menjadikan tempe sebagai makanan pengganti daging. Akibatnya sekarang banyak sekali dijumpai tempat produksi tempe di berbagai penjuru Indonesia, bahkan telah meluas hingga keluar negeri.

Tempe berperan penting dalam memenuhi kecukupan gizi masyarakat. Tempe mengandung protein yang tinggi sehingga cocok disajikan setelah beraktifitas seperti olahraga. Tempe juga mengandung zat besi yang menghasilkan energy untuk tubuh. Tempe juga digunakan sebagai sumber kalsium yang baik untuk pertumbuhan tulang. Selain itu, tempe juga merupakan sumber probiotik yang dapat menyeimbangkan bakteri dalam usus guna memperkuat system kekebalan dan meningkatkan kesehatan pencernaan.

Tempe menjadi industry strategis pilihan masyarakat. Kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari produksi tempe tergolong sangatlah besar. Meskipun harga dari kedelai yang mahal, namun para pelaku usaha pembuatan tempe telah memiliki strategi penjualan agar tetap memiliki keuntungan.

Pada kesempatan kali ini kebetulan dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), saya ditempatkan di daerah penghasil tempe yaitu Kecamatan Ngrayun. Selama 40 hari saya berada di dusun Kedung desa Baosan Kidul. Di dusun Kedung saya telah menjumpai dua warga yang memproduksi tempe yaitu Mbah Katiyem dan Bu Mistun. Dari merekalah saya belajar mengenai proses pembuatan tempe, keuntungan, kerugian, serta kendala dalam memproduksi tempe.

Tempe yang umumnya sering dikonsumsi dan mudah dijumpai dimana-mana, nyatanya memiliki banyak sekali kekhasan daerah yang tentunya berbeda-beda. Apabila di perkotaan kita sering menjumpai tempe dengan dibungkus plastik maupun daun pisang, berbeda dengan di Ngrayun yang memiliki tempe dengan kemasan unik. Tempe Ngrayun pada umumnya berbentuk memanjang dengan dibungkus daun pisang yang kemudian dilapisi daun kunyit dan daun kelapa. Karena ramai peminat, tempe menjadi salah satu usaha yang menjanjikan. Pada kesempatan kali ini, saya mengunjungi produksi tempe Mbah Katiyem. Beliau memproduksi tempe setiap dua hari sekali dan menjelang pasar wage. Beliau menjual tempe dengan 2 ukuran dan harga yang berbeda. Harga satu tempe ukuran kecil atau satu cangkir kedelai adalah Rp 1.000,- dan untuk harga tempe ukuran besar atau dua cangkir kedelai adalah Rp 2.000,-. Mbah Katiyem biasanya menjual tempe-tempenya di Pasar Wage atau menitipkannya di toko kelontong. Selain itu, beliau juga menerima pesenan tempe dari warga sekitar. Biasanya tempe-tempe tersebut dijadikan oleh-oleh untuk sanak saudara yang berkunjung atau dikirim ke luar kota.

Tempe termasuk kedalam makanan pokok sehari-hari yang tergolong murah dan merakyat. Berapapun harga ataupun takaran dari tempe yang dijual tidak merubah cita rasa tempe khas Ngrayun tersebut. Bahkan untuk warung-warung sederhana yang menjual tempe gorengpun hanya memberi harga Rp 1.000,- per biji. Harga yang tergolong sangat murah dan tidak sebanding dengan keuntungan yang didapat.

Tempe yang merupakan bahan makanan biasa dan mudah dijumpai ternyata memiliki nilai tersendiri bagi

masyarakat Baosan Kidul. Pasalnya seperti yang sudah dijelaskan, bahwa dengan bahan-bahan yang mudah dicari menjadikan tempe ciri khas dari Kecamatan Ngrayun. Jelas saja hal tersebut mempengaruhi nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar Baosan Kidul. Hal ini disebabkan daya tarik tempe Ngrayun telah menjadi pusat perhatian bagi masyarakat hingga ke luar daerah Ngrayun sendiri. Meskipun dengan harga murah, namun dalam frekuensi yang cukup banyak, keuntungan yang didapatkan produsen tempe juga bisa dikatakan lebih dari cukup. Walau hampir setiap rumah memiliki kemampuan membuat tempe sendiri, namun pada kenyataannya hanya beberapa saja yang mampu bertahan dalam memproduksi tempe.

Untuk pemasaran dari tempe Ngrayun ini, biasanya produsen akan menjualnya di hari pasaran, khususnya di dusun Kedung dan Banu, pasaran jatuh pada hari wage. Para produsen biasanya akan membuka lapak kecil di pasar untuk menjajakan tempe buatannya. Mereka biasanya bisa menjual lebih dari 100 buah tempe dengan ukuran yang berbeda. Selain itu, ketika tidak sedang pasaran, para produsen yang tetap membuat tempe akan menitipkan tempennya tersebut ke toko-toko kelontong untuk dijual ke masyarakat. Adakalanya pula ketika produsen tempe mendapatkan pesanan dari masyarakat yang hendak pergi ke kota atau keluar kota. Dengan begitu maka distribusi tempe Ngrayun ini akan semakin meluas. Bahkan tidak jarang masyarakat sekitar yang sengaja membawa tempe Ngrayun ini keluar daerah.

Selain dari produksi tempe, di desa Baosan Kidul khususnya dusun Kedung, tempe juga banyak dijual dalam bentuk gorengan. Hampir setiap warung sederhana yang ada di sana menjual tempe goreng. Tempe goreng yang dijual di

desa Baosan Kidul sendiri juga memiliki ciri khas yang berbeda dari tempe goreng daerah lain. Biasanya masyarakat menggoreng tempe dengan menggunakan tepung singkong olahan sendiri. Singkong biasanya akan dicuci, dijemur, lalu diparut dan ditumbuk untuk akhirnya menjadi tepung. Hasil penggorengan tempe menggunakan tepung singkong akan jauh lebih renyah daripada digoreng menggunakan tepung terigu biasa. Harga yang dipatok untuk satu tempe gorengpun hanya Rp 1.000,- per bijinya. Tempe goreng ini biasanya menjadi alternatif ibu-ibu ketika sedang malas memasak atau untuk dibawa bekal ke hutan.

### **Proses Pembuatan Tempe**

Terdapat berbagai macam metode dalam proses pembuatan tempe. Proses pembuatan tempe diawali dengan pemilihan kedelai. Kedelai yang digunakan adalah kedelai yang memiliki kualitas bagus, padat, dan berisi. Kedelai yang terpilih akan dicuci terlebih dahulu sebelum diproses.. Lalu tahap selanjutnya adalah perebusan kedelai. Tahap perebusan ini dilakukan agar biji kedelai menyerap air sebanyak mungkin. Tahap perebusan ini juga dimaksudkan untuk melunakkan biji kedelai. Masyarakat Kedung biasanya merebus kedelai menggunakan tungku kayu. Meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama, akan tetapi cara ini dapat mengurangi pengeluaran modal gas LPG. Setelah direbus, kedelai akan diangkat untuk ditiriskan dan didiamkan. Tahap selanjutnya adalah pengupasan antara biji kedelai dengan kulitnya. Biasanya mbah Katiyem menggunakan cara diinjak-injak dengan kaki. Setelah kedelai terkelupas kulitnya, langkah selanjutnya adalah perendaman. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kedelai terfermentasi

asam laktat. Setelah direndam, kedelai akan dicuci kembali untuk menghilangkan kotoran yang mungkin muncul karena bakteri asam laktat. Kemudian barulah kedelai tersebut dicampur dengan bubuk ragi dan sedikit campuran tepung beras.



Gambar 2. Kedelai yang direndam sebeum dikelola menjadi tempe

Bahan-bahan yang mudah didapat dan proses pembuatan yang tergolong sederhana membuat masyarakat Baosan Kidul bisa membuat tempe sendiri. Harga satu karung kedelai sendiri disana bisa mencapai Rp 300.000,- per karung. Hal itulah yang menjadi kendala bagi produsen tempe di desa Baosan Kidul khususnya dusun Kedung. Untuk bisa terus memproduksi dan tidak meninggalkan kerugian, pedagang biasanya akan mengurangi takaran tempenya namun tetap memberi harga yang sama seperti sebelumnya.

Masyarakat sekitar pada umumnya membeli kedelai dari toko besar yang ada di dusun. Dan untuk bahan pembungkusnya biasanya masyarakat akan pergi ke hutan terlebih dahulu untuk mencari dedaunan. Ketika saya bertanya kepada Mbah Katiyem mengapa tempe Ngrayun dibungkus sedemikian rupa, beliau menjawab bahwa memang sudah menjadi ciri khas dari dahulu kala tempe Ngrayun



dibungkus dengan beberapa macam daun. Itu artinya belum ada filosofi khusus yang melatarbelakangi mengapa tempe Ngrayun diberi bungkus beberapa macam daun. Namun memang, bagi seseorang yang peka akan rasa, tempe khas dari Ngrayun ini memiliki rasa yang berbeda dan tentunya akan membuat ketagihan.

### **Peluang, Tantangan, dan Harapan dalam Produksi Tempe**

Tentunya dalam produksi tempe memiliki peluang dan tantangan. Peluang yang dimiliki meliputi harga yang relative murah, dan bahan baku yang mudah dicari. Dengan begitu, sebetulnya tempe mampu menembus pasar-pasar dengan mudah. Selanjutnya untuk tantangannya sendiri antara lain yaitu lamanya proses pematangan. Tempe pada umumnya membutuhkan waktu 2 hari untuk bisa menjadi tempe siap goreng. Namun di suhu dingin seperti di dusun Kedung, tempe bisa membutuhkan 3-4 hari untuk siap digoreng. Tempe akan pahit rasanya ketika dalam pembungkusannya tidak diberi lubang udara. Selain itu, tempe juga termasuk salah satu makanan yang mudah membusuk ketika terlalu lama ditinggalkan. Adapula lokasi yang sulit dijangkau dengan medan yang cukup ekstrem membuat tempe Ngrayun ini masih jarang dijumpai dipertanian.

Sedangkan harapan dalam memproduksi tempe ini adalah semakin meningkatnya inovasi olahan tempe dan kemampuan masyarakat dalam memasarkannya. Pasalnya meskipun memiliki peluang yang cukup besar, namun nyatanya tempe Ngrayun ini masih jarang dijumpai di perkotaan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tempe yang menjadi usaha penopang ekonomi masyarakat

Baosan Kidul dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pasalnya olahan sederhana tempe masih digandrungi oleh banyak masyarakat. Harga yang relative murah, membuat tempe banyak diminati oleh masyarakat untuk dijadikan camilan saat bekerja ataupun berladang.

Demikianlah pandangan saya terhadap tempe yang menjadi usaha penopang ekonomi masyarakat Baosan Kidul. Kurang lebihnya selama 40 hari mengabdikan ilmu yang saya dapat dibidang ekonomi terbatas hanya seperti apa yang sudah saya sampaikan diatas.

Selanjutnya, tak lupa saya juga memiliki kesan dan juga pesan selama mempelajari proses pembuatan tempe bersama warga dusun Kedung desa Baosan Kidul. Selama mengabdikan dan turut serta dalam proses pembuatan tempe sangat terkesan dengan kegigihan Mbah Katiyem. Di usia senjanya, beliau masih memiliki semangat besar dalam mencari nafkah. Mengingat semua bahan kecuali kedelai dicarinya sendiri di hutan. Walaupun harga kedelai sering tidak stabil namun beliau masih mampu berdiri kokoh dalam memproduksi tempe.

Sedangkan untuk pesan yang dapat saya sampaikan terkhusus untuk masyarakat dusun Kedung desa Baosan Kidul adalah ucapan terimakasih sebanyak-banyak atas ketersediaannya menampung saya dan teman-teman dan juga ilmu-ilmu yang belum tentu bisa saya dapatkan di lingkungan tempat tinggal asli saya. Selain itu, saya juga berharap masyarakat dusun Kedung tetap semangat dalam memproduksi tempe serta mengenalkan hingga ke luar daerah Ngrayun. Selain itu, saya juga berharap dengan adanya zaman yang semakin maju dan mudahnya dalam bersosial media, masyarakat mampu mempromosikan citra diri desa

seperti tempe Ngrayun maupun sumber daya lainnya keluar daerah.

Sekian yang dapat saya sampaikan, semoga melalui tulisan ini mampu menginspirasi orang-orang yang membacanya. Tentunya dalam penulisan masih banyak sekali kekurangan dari saya, mohon maaf sebesar-besarnya. Terimakasih tak lupa saya ucapkan kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu saya dalam penulisan laporan akhir individu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini. Semoga segala kebaikan dibalas dengan kebaikan, Aamiin.

## **PELUANG DAN HAMBATAN BOLA LAVA SEBAGAI SUMBER PENGHASILAN MASYARAKAT**

Duwi Anisa Ulmasruroh

### **Sejarah Singkong di Baosan Kidul**

Secara ekonomi situasi di dusun Kedung Desa Bosan Kidul Kecamatan Ngrayun berpotensi menghasilkan sumber daya alam yang sangat memadai. Salah satunya sumber daya alam yang memadai di dusun Kedung adalah singkong. Hampir setiap rumah masyarakat menanam singkong. Beberapa masyarakat mengolah singkong menjadi kripik singkong, tepung dari singkong, jemblem, singkong goreng, dan getuk. Beberapa masyarakat di dusun kedung memanfaatkan hasil olahan dari singkong untuk dijual guna memperoleh keuntungan. Salah satunya di jual waktu adanya pasaran wage di desa kedung tiap lima hari sekali.

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat di dusun Kedung, terutama warga yang mengolah dan memproduksi singkong dari bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam hal ini teman-teman KPM mensosialisasikan produk olahan dari singkong kepada masyarakat tepatnya di dusun Kedung. Dilaksanakannya acara Pengembangan Kreatifitas Produksi Olahan Singkong Menjadi Bola Lava yang dilaksanakan pada hari Minggu 31 Juli 2022 bertempat di SDN 2 Baosan Kidul untuk mengarahkan masyarakat yang masih terbatas baik dalam pemasaran atau penyaluran hasil olahan singkong yang siap untuk dipasarkan.

Produksi merupakan suatu proses kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi dan dapat memberikan tambah bagi pelakunya

baik dari segi kebutuhan konsumsi atau penghasilannya. Dalam kegiatan produksi Bola Lava, tentunya membutuhkan proses yang tidak instan, dimana dalam setiap pembuatannya diperlukan ketelatenan yang maksimal mulai dari bahan baku sampai dengan tahan akhir atau packing dan pemasaran.

Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini mendasari adanya permasalahan keterbatasan pengolahan singkong dalam memasarkan dan mengembangkan produksinya. Adanya kegiatan KPM ini untuk meningkatkan kepekaan masyarakat akan perkembangan dunia digital marketing guna memudahkan warga beradaptasi dalam era globalisasi ini.

Strategi merupakan keseluruhan konsep bagian sebuah perusahaan mengatur dirinya sendiri dan semua kegiatan dengan tujuan agar bisnis yang dijalankan berjalan dengan lancar, melakukan persaingan, dan melakukan imbal hasil kepada pemegang saham (Charles, 2010, hlm. 9). Sedangkan menurut Assauri (2013, hlm. 5) strategi pemasaran adalah serangkaian sebuah tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan, acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah. Dalam hal ini semua masyarakat yang ada di dusun Kedung sangat berpartisipasi dengan adanya Pengembangan Kreatifitas Produksi Olahhan Singkong Menjadi Bola Lava yang dihadiri oleh semua masyarakat khususnya dusun Kedung.

Sosialisai awal, Rembung Warga (Soswal dan RW) dan Refleksi social merupakan proses awal dalam siklus KKN Multi Disiplin. Siklus ini dilaksanakan karena KPM Multi Disiplin

adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Oleh karena itu RW merupakan proses awal dari pengewantahan pembangunan partisipasi, karena masyarakat yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri. Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima KPM Multi Disiplin, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya masalah ekonomi dan siap untuk menerima intervensi KPM Multi Disiplin.

Kekayaan sumber daya alam yang tampak di dusun Kedung ini salah satunya adalah singkong dimana hampir setiap lahan dari warganya ditanami pohon singkong. Kondisi tanah yang subur membuat hasil panen melimpah setiap tahunnya. Hal ini tentunya dapat mendorong perekonomian masyarakat apabila dapat mengelola singkong untuk diperjualbelikan. Pasalnya singkong merupakan tumbuhan yang mengandung karbohidrat sehingga dapat menjadi penambah energi pengganti nasi.

### **Strategi Pemasaran Bola Lava**

Strategi pemasaran yang diberikan oleh Tim Pengabdian untuk masyarakat dalam sosialisai yakni 4P diantaranya:

1. Product (Produk)

Singkong merupakan makanan yang tidak asing di kalangan masyarakat. Singkong bisa digunakan sebagai bahan dasar Bola Lava. Tentunya Bola Lava berbeda dengan gethuk krispi. Perbedaan ini terletak pada coklat yang ada pada lapisan dalam Bola Lava dan tepung panir yang melapisi bagian luarnya.

2. Price (Harga)

Harga yang tepat untuk menjual Bola Lava ini kisaran harga 3.000-5.000. Hal ini telah dipertimbangkan dari bahan yang digunakan serta banyaknya perlengkapan yang menunjang dalam pembuatan Bola Lava.

3. Place (Tempat)

Untuk tempat yang strategis penjualan Bola Lava ini di sekolah, pusat perbelanjaan, pasar. Dua tempat ini merupakan tempat yang strategis, karena tempat ini merupakan tempat yang ramai dan dapat menarik konsumen.

4. Promotion (Promosi)

Promosi yang dilakukan Bola Lava ini dengan cara *online* dan *offline*. Dengan cara penjualan secara digital marketing Bola Lava dapat didistribusikan secara menyeluruh lewat media social seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook* maupun media lainnya

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahapan, yakni perencanaan, kegiatan inti pelatihan dan evaluasi pasca pelatihan. Pada bab ini dideskripsikan bahwa kegiatan inti yang kami laksanakan yaitu Pengembangan Kreativitas Produksi Singkong menjadi Bola Lava.

## **Proses Pelaksanaan Bola Lava**

Proses perencanaan dilakukan pada hari Kamis, 28 Juli 2022. Dari proses perencanaan ini diperoleh gambaran waktu pelatihan, tempat pelatihan, konsep pelatihan dan peserta pelatihan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi pada hari Jum'at, 29 Juli 2022 kepada ibu-ibu jama'ah yasin yang terdiri atas 2 RT dalam lingkup Dusun Kedung. Melalui sosialisasi tersebut Tim Pengabdian menyampaikan sedikit gambaran terkait pelatihan yang akan dilakukan, sekaligus menyampaikan permohonan kehadiran. Tim Pengabdian juga berkoordinasi dengan pihak SD Negeri 2 Baosan Kidul terkait perizinan tempat dan peminjaman alat-alat yang digunakan saat pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Minggu, 31 Juli 2022 di ruang kelas V dan VI SD Negeri 2 Baosan Kidul dengan pemateri dari salah satu peserta KPM, yaitu Nio Nilasari Nur Valentine. Sementara Tim Pengabdian yang lain bertugas sebagai fasilitator. Pelatihan diikuti oleh 20 peserta dari 2 RT di Dusun Kedung tersebut.

Setelah peserta mengisi daftar hadir, acara dimulai pukul 09.00 yang diawali dengan pembukaan. Kemudian dilanjutkan sambutan dari Ketua Pelaksana, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Kepala Desa atau yang mewakili. Pada pukul 10.00 dimulai acara inti, yaitu penyampaian materi mengenai Pengembangan Kreatifitas Produksi Singkong menjadi Bola Lava. Setelah mendapatkan materi, peserta langsung melakukan pelatihan pembuatan produk olahan singkong tersebut.

Kebersamaan masyarakat membuat bola lava dapat dilihat secara keseluruhan sangat senang dan menikmati proses demi proses bahkan setiap warga membawa anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan Bola Lava. Dan dihadiri oleh



bapak Kayis selaku DPL KPM Kelompok 59. Pada pukul 11.30 peserta mencicipi hasil pelatihan yang mereka buat dan mengisi penilaian uji organoleptik terhadap Bola Lava. Kemudian acara di tutup pukul 12.00.



Gambar 1. Proses pembuatan bola lava bersama masyarakat Baosan Kidul

Evaluasi dilaksanakan pasca kegiatan selesai dan diikuti oleh seluruh Tim Pengabdian dan Dosen Pembimbing Lapangan. Evaluasi yang dibahas meliputi keberhasilan kegiatan ditinjau dari beberapa hal : 1) jumlah peserta pelatihan yang sesuai target yaitu 20 peserta; 2) tercapainya target materi yang disampaikan dilihat dari pemahaman peserta yang direalisasikan dalam pelatihan; 3) tercapainya tujuan pelatihan dilihat dari antusias peserta yang ingin memproduksi Bola Lava dan memasarkannya sendiri; 4) kepuasan peserta terhadap Bola Lava dibuktikan dengan pengisian hasil uji organoleptik yang menunjukkan tingkat suka hingga sangat suka terhadap Bola Lava.

Sejak diterimanya usulan pengabdian kepada masyarakat, Tim Pengabdian mulai melakukan penelusuran terkait aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kedung. Dari penelusuran tersebut didapatkan hasil bahwa aset utama yang dimiliki mayoritas masyarakat yaitu singkong. Pemahaman tentang pengelolaan singkong masih terkesan monoton. Padahal jika singkong diolah secara kreatif dapat

menghasilkan produk unggulan yang bisa memulihkan kondisi ekonomi masyarakat.

Setidaknya ada 2 faktor pendukung secara eksternal dan internal dalam mengembangkan aset singkong yang dimiliki mayoritas masyarakat Dusun Kedung. Faktor internal yaitu letak lahan di dataran tinggi yang memiliki kesuburan tanah lebih baik daripada dataran rendah, sehingga memudahkan masyarakat dalam penanamannya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil singkong yang memiliki ukuran cukup besar. Maka ketika pelatihan, masyarakat tidak kebingungan untuk menyiapkan bahan dasar berupa singkong, karena mereka memiliki hasil panen sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu timbulnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Tim Pengabdi.

Pelaksanaan kegiatan perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari kepuasan pelayanan meliputi narasumber yang sudah menguasai materi, fasilitas kegiatan dan bahan pembuatan. Hal tersebut sangat diperlukan guna untuk menunjang jalannya pelatihan. Kepuasan peserta dapat dilihat melalui tabel uji organoleptik yang diberikan di akhir pelatihan. Setiap peserta mengisi tabel uji organoleptik Bola Lava dan memberikan tingkat penilaian tidak suka, biasa, suka atau suka sekali.

Berdasarkan penilaian uji organoleptik di atas, maka pelaksanaan kegiatan pelatihan yang berjudul "Pengembangan Kreatifitas Produksi Singkong menjadi Bola Lava" di Dusun Kedung, Desa Baosan Kidul dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik.

Setelah diadakan sosialisasi Pengembangan Kreatifitas Produk Olahan Singkong Menjadi Bola Lava. Waktu diadakan

acara jalan santai untuk memperingati pasar Krempyeng di Dusun Kedung Tim KPM mengadakan bazar Bola Lava untuk ikut serta memeriahkan acara Agustusan Tim KPM menjual Bola Lava yang berjumlah 45 pcs semua habis terjual tanpa ada sisa pun. Jadi dapat dilihat dari antusias masyarakat dusun Kedung sangat suka dengan adanya Bola Lava yang sangat diterima oleh masyarakat dusun Kedung.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut antara lain :

#### **1. Faktor Pendukung**

- a. Dukungan Ketua Dusun Kedung dan Kepala SD Negeri 2 Baosan Kidul dibawah naungan Kepala Desa Baosan Kidul terhadap pelatihan Pengembangan Produk Kreatif Olahhan Singkong menjadi Bola Lava.
- b. Ketersediaan aset utama berupa singkong yang menjadi bahan dasar pembuatan Bola Lava.
- c. Antusiasme Ibu-Ibu jama'ah yasinan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan Bola Lava.

#### **2. Faktor Penghambat**

- a. Minimnya persiapan untuk pelatihan karena banyaknya program penunjang yang harus dilaksanakan Tim Pengabdian.
- b. Kurangnya dana penunjang untuk melaksanakan pelatihan.

### **Kesan dan Pesan**

Kesan yang diperoleh dengan adanya program kegiatan Pengembangan Kreatifitas Produksi Olahan Singkong Menjadi Bola Lava dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dusun Kedung. Dan produk olahan Bola Lava akan diteruskan oleh masyarakat dusun Kedung mengingat dengan bahan yang mudah didapat dan setiap rumah memiliki lahan singkong. Dengan adanya produk Bola Lava dapat meningkatkan perekonomian desa Kedung.



Gambar 2. Bola Lava

## TEPUNG KETELA DAN RODA EKONOMI MASYARAKAT

Peni Latifah



Gambar 1. Tepung Ketela

### **Menyambut Alam Baosan Kidul**

Pertama kali memasuki kawasan Kecamatan Ngrayun, kita disuguhkan pemandangan alam yang begitu indah. Begitu sejuk dan asri. Pohon-pohon pinus disekeliling jalan seakan berbaris rapi menyambut kedatangan kita dengan suasana damai nan tentram. Gunung-gunung yang menjulang tinggi membuat kita tidak dapat memandang hal yang lain selain indahnya Ngrayun semata. Kondisi jalan masih dapat dirasakan kenyamanannya ketika memasuki wilayah Ngrayun pertama setelah Kecamatan Slahung. Perjalanan yang mulus meskipun naik dan turun masih bisa kita rasakan ketika memasuki wilayah Desa Baosan Lor. Sudah dirasakan hawa dingin yang meraba kulit dengan hembusan angin yang sepoi seiring perjalanan melewati desa ini. Baosan Kidul terletak berurutan setelah Baosan Lor. Jalan cor yang rusak dengan batu yang berserakan dibadan jalan menjadi sambutan pertama memasuki desa ini. Diiringi dengan pemandangan alam yang tak kalah mempesona dari Baosan Lor, Baosan

Kidul meyuguhkan hal serupa namun tak terasa karena tak mampu mengalihkan pandangan terhadap kondisi jalan yang perlu perhatian khusus.

Sepanjang perjalanan tak begitu banyak tanaman yang dapat kita amati selain pinus dan pohon besar lainnya. Tanaman sawah seperti jagung dan padi hampir tidak pernah kita jumpai. Beberapa ladang yang kita temui berisikan ketela pohon dan porang saja. Toko-toko kecil masih sering kita jumpai dalam sepanjang perjalanan. Namun untuk café atau tempat makan yang biasa kita jumpai di kota sangatlah jarang disana. Hanya ada ketika kita sampai di pasar. Itupun hanya beberapa saja. Tak banyak yang membangun usaha dalam bidang kuliner. Terdapat dua pasar besar yang kita lewati sebelum sampai pada Dusun Kedung yang menjadi posko pengabdian kita. Dan hanya dua kali itu kita memjumpai toko kelontong besar semacam swalayan yang juga menyediakan jasa transfer atau tarik tunai dalam jumlah kecil setaraf dengan ATM. Beruntungnya, ketika sampai pada posko kita yaitu SDN 2 Baosan Kidul, terdapat pasar kecil di depan posko dan juga swalayan kecil yang menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari dan juga jasa ATM.

### **Potensi Yang ada**

Sebagian besar masyarakat pedesaan terutama di Ngrayun Baosan Kidul, lebih memilih untuk hidup sederhana dan seadanya memanfaatkan ketersediaan alam yang ada di sekitar. Untuk kehidupan sehari-hari, masyarakat biasanya mengolah apa yang ada di ladang untuk dijadikan santapan. Beras yang biasanya kita jadikan makanan pokok sehari-hari, tidak dengan masyarakat Baosan Kidul yang lebih akrab dengan *nasi tiwul* atau nasi yang diolah dari bahan dasar

ketela pohon yang dikeringkan dan ditumbuk sebelum dapat diolah menjadi butiran nasi. Untuk lauknya, masyarakat seringkali membuat olahan dari labu siam atau disana biasanya disebut *jipan*. *Jipan* bisa diolah menjadi sayur bening, sayur lodeh, atau ditumis. Selain labu siam, daun dari ketela pohon juga dapat diolah menjadi lauk yang tak kalah sedap. Begitu juga dengan daun mlinjo dan daun ketela rambat. Sesekali masyarakat akan membeli sayuran lain seperti angka, wortel, kubis, buncis, kacang panjang, dan sayur-sayur segar lainnya di pasar yang ada setiap lima hari sekali yaitu hari wage, untuk membuat variasi olahan lauk setiap harinya. Hal ini sangat menggambarkan betapa sederhananya mereka dengan kehidupan yang menyatu dengan alam sekitar. Tak banyak masyarakat Baosan Kidul yang memilih untuk pergi merantau meninggalkan desa kelahirannya demi penghasilan yang lebih. Hal ini dikarenakan akses untuk keluar desapun terbilang susah. Zaman dahulu, tidak ada kendaraan yang memadai seperti sekarang ini. Hanyalah kaki yang dapat diandalkan untuk bepergian kemanapun itu. Sehingga tak ada niatan untuk pergi jauh apalagi terpikirkan untuk keluar negeri. Sebagian besar masyarakat bekerja di ladang. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang sudah semakin maju, kini banyak dari para pemuda dan pemudi bahkan bapak-bapak dan ibu-ibu muda yang memilih untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri untuk mendapat penghasilan yang lebih. Hal itu bertujuan untuk menabung modal usaha dan untuk membangun rumah serta membeli kendaraan yang layak. Ketika ketiga hal itu sudah tercapai biasanya mereka akan kembali pada ke desa kelahirannya dan menjadi masyarakat

desa dengan segala kesibukannya dengan alam. Seperti berladang dan mencari rumput.

Pemanfaatan tanah ladang biasanya mereka lakukan dengan menanam porang dan ketela. Dan sebagian kecil dari ladang mereka kadang juga ditanami rempah-rempah seperti kunyit, jahe, lengkuas, dan kencur. Porang adalah tanaman semacam umbi-umbian yang dapat dijual untuk dijadikan sebagai bahan dasar kosmetik dan juga diolah menjadi tepung. Namun hal itu belum dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat desa Baosan Kidul, sehingga mereka hanya bisa menanamnya dan menjualnya kepada pengepul. Sedangkan urusan produksi akan ditangani oleh pabrik-pabrik besar yang ada di kota. Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap masyarakat Desa Baosan Kidul menjadi penyebab tidak berkembangnya ekonomi mereka meskipun porang sudah menjadi tanaman yang banyak dikenal dan dapat menjadi peluang industry yang menjanjikan. Namun hal itu tidak cukup untuk membawa Desa Baosan Kidul menjadi desa dengan industri porang di dalamnya.

Selain dari porang, singkong, dan rempah-rempah, Baosan Kidul juga memiliki potensi yang melimpah yakni kelapa. Harga kelapa di sana dijual sangat murah. Sehingga sebagian besar warga lebih memilih untuk mengolahnya dan menggunakannya untuk bahan makanan sehari-hari seperti dijadikan santan yang dipakai untuk bumbu masak. Bisa juga dijadikan *serundeng*. *Serundeng* yaitu kelapa yang diparut dan dibumbui dengan ketumbar, bawang, dan garam lalu digoreng dengan sedikit minyak hingga warnanya kuning keemasan. Selain itu, banyak sekali potensi alam yang ada disana. Kemiri, merica, dan cengkeh juga menjadi penyumbang penghasilan masyarakat Baosan Kidul yang menjadi potensi yang dapat



dikembangkan dan menjadi sumber penghasilan yang dapat meningkatkan perkonomian masyarakat yang terlibat.

### **Dari Desa Hingga Mancanegara**

Dari sekian banyak potensi yang ada di Baosan Kidul, singkong adalah potensi terbesar yang ada di Dusun Kedung. Meskipun ketersediaan singkong sangat melimpah, namun tak banyak yang dapat mengolah singkong menjadi makanan yang berdaya nilai jual tinggi. Sebagian besar masyarakat mengetahui cara mengolah singkong hanya dengan digoreng, direbus/dikukus, dijadikan keripik, dan dijadikan *gethuk*. Untuk informasi tambahan, *gethuk* adalah makanan yang berasal dari olahan singkong yang dikukus lalu ditumbuk dengan tambahan gula merah sampai halus kemudian diiris tipis-tipis. Namun ada satu hal yang unik dari pengolahan singkong selain dari yang sudah kami sebutkan diatas, yaitu ‘Tepung Ketela’ atau ‘Tepung Singkong’. Beberapa masyarakat di Dusun Kedung mempunyai inovasi yang unik untuk mengawetkan singkong agar bertahan lama dan berdaya jual tinggi. Mereka mengolah singkong dengan menjadikannya tepung ketela.

Sekilas, tepung ketela sama dengan bahan dasar nasi *tiwul*, yakni sama-sama dijadikan tepung terlebih dahulu. Sedikit berbeda dengan nasi *tiwul*, tepung ketela berasal dari ketela basah atau yang baru saja dicabut dari tanah dan langsung *diselep* atau diparut. Sedangkan tepung yang digunakan untuk membuat nasi *tiwul* atau biasa disebut *gapek*, berasal dari ketela yang dikeringkan terlebih dahulu baru kemudian *diselep*. Meskipun sama-sama berasal dari ketela, mereka berdua memiliki cita rasa yang berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing. Tepung ketela yang

menjadi bahan dasar pembuatan nasi tiwul memiliki aroma khas ketela, memiliki cita rasa manis ketika sudah menjadi nasi tiwul, dan bertekstur kenyal jika digoreng. Berbeda dengan tepung ketela yang berasal dari ketela basah, dia tidak beraroma ketela. Lebih mirip kepada tepung terigu, namun bertekstur lebih kasar. Tepung ini tidak dapat dijadikan sehalus tepung terigu, karena proses pembuatannya dengan cara diparut.

Proses produksi tepung etela ini cukup menarik perhatian kita untuk mendalaminya lebih jauh. Prosesnya begitu unik dan masih menggunakan cara yang tradisional. Pertama-tama, ketela dikupas kulitnya. Kulit yang dipisahkan ada dua lapisan, yakni lapisan kulit luar yang berwarna coklat dan lapisan kulita bagian dalam yang berwarna merah muda. Kulit yang kedua ini jauh lebih tebal dibandingkan lapisan kulit pertama. Setelah ketela berhasil dipisahkan dari kulitnya, tahap selanjutnya yakni pencucian. Ketela harus dicuci terlebih dahulu sebelum diparut, agar kuman-kuman tidak menempel padanya. Karena setelah proses ini, ketela tidak mungkin dapat dicuci kembali. Setelah yakin telah bersih, ketela kemudian diparut menggunakan mesin khusus. Mesinnya mirip dengan dengan mesin selep beras namun dia berbeda dibagian pamarutya. Mesin ini menggunakan bahan bakar solar. Cara menghidupkannya masih dengan manual yakni menggunakan mesin yang diputar dengan tangan. Mirip dengan mesin diesel pada mesin pompa air di sawah pada zaman dahulu sebelum seperti sekarang ini yang menggunakan sibel yang dapat langsung menyala hanya dengan menarik tuas pengendali.

Proses selanjutnya yakni proses pemerasan. Setelah ketela diparut dengan mesin, ketela yang sudah halus

dimasukkan ke dalam karung-karung kecil yang berbahan kain. Atau mereka biasa menggunakan karung bekas tepung beras atau tepung terigu yang biasanya didapat dari toko-toko yang menjual tepung eceran yang ditimbang sendiri. Proses pemerasan bertujuan untuk menghilangkan saripati singkong, agar tepung yang dihasilkan tidak memiliki aroma singkong dan bertekstur renyah. Setelah dipastikan benar-benar tidak lagi menetes, tahap selanjutya adalah proses pengeringan. Proses pengeringan juga masih dilakukan dengan cara manual. Tidak seperti di pabrik-pabrik yang menggunakan oven besar. Umumnya di daerah dataran rendah, proses pengeringan seperti industri pembuatan kerupuk atau ikan asin dilakukan dengan bantuan sinar matahari. Namun tidak di Baosan Kidul. Kondisi geografisnya yang terletak di dataran tinggi menyebabkan Desa Baosan Kidul memiliki hawa yang sejuk dan intensitas cahaya matahari yang rendah serta curah hujan yang tinggi. Jika masih mengandalkan panas matahari, maka ketela bisa dipastikan tidak akan kering secara sempurna. Untuk itu, masyarakat Desa Baosan Kidul memiliki cara tersendiri untuk mengeringkannya. Tepung ketela yang sudah diperas tadi, akan berbentuk seperti balok-balok besar dan keras. Mereka akan meletakkannya didepan tungku bara api ketika sedang memasak. Panas dari kayu yang terbakar akan mengeringkan balok-balok tepung tersebut. Dan jika sudah selesai memasak, balok-balok tepung itu akan diletakkan diatas tungku agar bara api yang tersisa setelah proses memasak tadi dapat mengeringkan tepung dengan sempurna. Tentunya hal ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan perhitungan jika tidak ingin balok-balok tepung tadi menjadi tepung yang gosong.

Selanjutnya adalah proses terakhir, yaitu proses penumbukan. Balok-balok ketela yang sudah kering dengan sempurna kemudian ditumbuk untuk menjadikannya tepung yang siap diolah. Proses penumbukan dengan menggunakan lumpang. Definisi lumpang adalah sebuah alat yang terbuat dari batu atau kayu berbentuk tabung dengan cekungan didalamnya yang berfungsi untuk menghaluskan bahan olahan makanan seperti kopi dan bumbu-bumbu masakan. Proses ini menandai berakhirnya rangkaian proses pembuatan tepung ketela yang panjang dan melelahkan. Setelah tepung ditumbuk dan menjadi tepung halus, tepung ketela siap untuk digunakan. Olahan makanan yang berasal dari tepung ketela diantaranya adalah kolong klithik. Pemanfaatan tepung ketela lainnya juga terlihat pada proses penggorengan tempe dan pisang. Tepung ketela dimanfaatkan sebagai pengganti tepung terigu. Sekilas tentang Kolong Klithik. Kolong klithik adalah camilan khas Desa Baosan Kidul yang berbahan dasar tepung ketela. Camilan ini bertekstur renyah dan memiliki citarasa gurih asin. Cara pembuatannya pun masih sangat manual. Hanya dengan dipilin-pilin menggunakan jari tangan kemudian dibentuk seperti cincin, lalu digoreng hingga berwarna kekuningan. Bumbu-bumbu yang digunakan pun sangatlah sedikit. Cukup dengan bawang putih, ketumbar, dan garam sehingga menciptakan rasa yang menggambarkan kesederhanaan dan bentuknya yang menunjukkan keramahan masyarakat Desa Baosan Kidul. Hal tersebut membuat Kolong Klithik digemari oleh masyarakat luas hingga mancanegara. Beberapa kali Kolong Klithik dikirim ke Malaysia lewat TKI yang bekerja disana. Ini terbukti bahwa produk Desa Baosan Kidul memiliki citarasa internasional.



Gambar 3. Tempe goreng khas Baosan Kidul

### **Kenangan dan Harapan**

Begitu banyak hal-hal yang berkesan dalam kegiatan pengabdian kita di Desa Baosan Kidul terutama di Dusun Kedung dan di SDN 2 Baosan Kidul. Mulai dari alamnya yang indah, masyarakatnya yang ramah, dan antusiasme warga yang sangat terlihat ketika kita datang kerumah atau ketika kita mengadakan kegiatan bersama-sama. Tak dapat dilukiskan dengan kata-kata betapa kita menikmati pengabdian ini terlepas dari segala permasalahan yang ada seperti kurangnya ketersediaan air bersih untuk kegiatan sehari-hari yang mengakibatkan kita harus mencari air sebelum memulai aktivitas terutama memasak. Sulitnya medan menuju basecamp dan kurangnya fasilitas public yang biasa kita temui di kota, menjadikan kita menjadi pribadi yang lebih banyak bersyukur atas apa yang telah kita nikmati dengan mudah selama ini tanpa harus bersusah payah. Semoga dengan adanya pengabdian kami dapat memberikan kesan yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat Desa Baosan Kidul terutama di Dusun Kedung dan segala ilmu dan

pelatihan yang kita sampaikan dapat berguna dimasa kini dan mendatang.

## BUDAYA

### **TRADISI MBECEK DAN TUMPANGAN CERMIN KEARIFAN LOKAL DI DUSUN KEDUNG DESA BAOSAN KIDUL**

Resty Dwi Fitria

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa untuk melanjutkan ke tahap skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama 40 hari yang mengharuskan kami menetap disana. Dimulai dari tanggal 4 juli - 12 Agustus 2022 yang bersifat wajib bagi mahasiswa semester VII. Kegiatan KPM IAIN Ponorogo Tahun 2022 ini dilaksanakan menggunakan 2 tipe yakni mono disiplin dan Multi disiplin. Mono disiplin yakni kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama sedangkan Multi disiplin yakni kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda.

Pada tahun ini peserta KPM terbagi menjadi 120 kelompok yang ditempatkan di 5 kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo dan Kecamatan Ngrayun. Dalam satu desa di setiap kecamatan dibagi menjadi 2 kelompok yakni satu kelompok mono disiplin dan satu kelompok multi disiplin. Ketika pengumuman tiba saya mendapatkan kelompok 59 multidisiplin yang ditempatkan di daerah selatan yaitu di Dusun Kedung, Desa Baosan Kidul, Ngrayun Ponorogo. Seluruh Mahasiswa KPM yang ditempatkan disana sebanyak 21 Mahasiswa terdiri dari 4 laki-laki dan 17 perempuan dari berbagai jurusan. Sedangkan untuk kelompok mono disiplin dari jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir yang ditempatkan di dusun Krajan, Desa Baosan Kidul, Ngrayun Ponorogo. Alasan saya memilih untuk gabung di kelompok multi disiplin yaitu agar bisa menambah relasi pertemanan yang berbeda jurusan, memperbanyak pengalaman dan juga bisa menambah ilmu yang belum didapat. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat untuk tahun ini juga menggunakan metode ABCD (Asset Based Communit-driven Development), dalam metode ini mahasiswa dituntut untuk melaksanakan pengembangan Asset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar.

Dusun Kedung merupakan salah satu dusun yang berada di Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun. Dusun ini masih sangat asri, banyak rempah-rempah dan terkenal akan kerukunan warganya. Selain itu di Dusun kedung dan sekitarnya juga ada berbagai macam produksi seperti produksi tempe, pembuatan tas anyaman dan pembuatan kolong klitik dari singkong dan lain sebagainya. Berbagai tradisi juga masih terkenal kental disana. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan Kuliah



Pengabdian Masyarakat (KPM) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang didapat ketika saya bergabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Selama KPM berlangsung kami bukanlah Mahasiswa seperti dikampus yang mengampu satu jurusan yang ditekuni, tetapi kami menjadi satu kelompok yang erat akan persaudaraan. Dari awal pertemuan kami selalu menjalin kerjasama agar tercapai apa yang menjadi tujuan. Sebelum KPM tiba kami sudah merencanakan program apa saja yang akan kami lakukan di dusun tersebut tetapi setelah sampai dilokasi kami melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk memastikan apakah program yang kami rencanakan sesuai dengan kondisi riil atau tidak. Dari pendekatan tersebut saya juga mendapatkan keunikan yang ada didusun kedung tersebut yaitu Tradisi Mbecok dan tumpangan yang merupakan suatu kearifan lokal disana.

### **Kebiasaan Tradisi Mbecok dan Tumpangan di dusun Kedung**

Dusun Kedung adalah suatu dusun yang memiliki berbagai macam tradisi salah satunya yaitu mbecok dan tumpangan. Tradisi disini bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun termurun oleh masyarakat di suatu daerah tertentu dengan disertai sistem kepercayaan yang dianutnya. Mbecok adalah sebuah tradisi masyarakat jawa yang diwariskan oleh orang-orang terdahulu

yang memberikan bantuan berupa sumbangan uang ataupun barang-barang yang bermanfaat, kepada saudara, tetangga, kerabat dan lain-lainnya. Sedangkan Tumpangan adalah keharusan tamu undangan untuk menghadiri suatu undangan dan memberikan sesuatu kepada pamilik hajatan dikarenakan sebelumnya pemilik hajatan juga telah melakukan hal yang sama kepadanya. Di minggu ketiga ini saya mengamati banyak warga yang pergi ke hajatan nikah, salah satu tradisi yang masih tetap dilestarikan.

Didusun kedung ini adalah “Mbecek, tumpangan dan acara nikahan yang digelar 4 hari 4 malam”. Disini warga sangat antusias terhadap warga lainya yang menggelar acara hajatan nikah karena semua warga berbondong-bondong untuk mbecek walaupun itu hanya kenal dijalan dan juga bukan saudara, adat tersebut sudah melekat didusun kedung ini, mbecek meruapakan tradisi yang hampir setiap tahun ada kecuali bulan maulid, suro, sapar, jumadil awal karena menurut adat jawa tidak boleh menggelar hajatan pada bulan tersebut, yang diperbolehkan untuk menggelar hajatan adalah pada bulan ruwah, rajab, syawal, jumadil akhir dan besar. Yang menjadi menarik di acara mbecek ini secara tidak langsung masyarakat seolah olah memiliki kewajiban untuk mengembalikan uang sumbangan yang telah diberikan, bahkan sampai sekarangpun mereka masih mencatat uang yang diterima dibuku catatan agar mudah dalam mengembalikan uang sumbangan tersebut, disinilah yang membuat saya penasaran akan hal itu, untuk itu saya berinisiatif untuk melakukan wawancara kepada ibu Sarmi kata beliau “memang benar acara mbecek dan tumpangan sampai sekarang masih menjadi adat kebiasaan daerah sini, acara hajatan nikahpun digelar maksimal 4 hari 4 malam,

disini juga acara nikahan tidak pakai undangan tetapi dengan menyiarkan undangan diradio, ada undangan tetapi hanya kerabat dekat yang benar- benar penting. jadi semua orang yang kenal dengan keluarga tersebut bisa menghadiri acara tanpa harus diundang”.

Kalau dulu mbecek itu hanya dihadiri oleh warga satu dusun karena cara mengundangnya datang dari rumah kerumah, kalau zaman sekarang pakai hp pun bisa nyampai undanganya makanya yang hadir dari berbagai tempat. Yang kedua adalah relasi yang semakin luas, menurut ibu Sarmi “relasi ini yang menyebabkan banyaknya yang hadir ke acara mbecek dan hal ini mau tidak mau memaksa tuan rumah untuk membuat suatu acara yang megah agar tidak malu. Yang menyebabkan acara mbecek dihadiri banyak orang itu semakin banyaknya kenalan, contohnya teman sekolah, teman kerja. Kalau dulu kan sekolah masih jarang bahkan rata-rata warga disini tidak sekolah, terus kalau kerja ya diladang bersama-sama orang satu dusun jadi kenalanya ya cuman orang-orang itu saja”. Mbecek juga kalau zaman dulu tidak pakai uang tidak apa-apa, jadi kalau mbecek hanya menggunakan bahan pokok seperti beras, mie, kelapa ataupun hasil panen lainnya tetapi karena perkembangan zaman mengharuskan sekarang walaupun sudah menggunakan bahan pokok tetap memberikan uang.



Gambar 2  
Tumpangan Mbecek

### **Tujuan dari Tradisi Mbecek**

Sebenarnya mbecek adalah sebuah tradisi yang pada awalnya timbul untuk mewujudkan sifat gotong royong, sama seperti kebanyakan tradisi lainnya yang tujuannya agar kehidupan bermasyarakat tetap berlangsung secara harmonis. Tradisi ini juga merupakan bentuk tolong menolog adanya keinginan untuk saling membantu. Tolong menolong merupakan salah satu warisan leluhur yang harus dipertahankan, karena didalamnya mengandung nilai-nilai luhur. Nilai tersebut diantaranya adalah Kerjasama dan kasih sayang antar sesama. Perwujudan dari tolong menolong ini dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan dan peristiwa.

Hal ini juga sama seperti yang diungkapkan ibu Niken bahwa sebenarnya tujuan mbecek ini hanyalah melestarikan tradisi. Tujuan utamanya kalo dari zaman dahulu sebenarnya adalah meminta doa restu dari saudara dan tetangga, dan juga terus melestarikan tradisi karena menurut beliau ini adalah tradisi yang tidak boleh ditinggalkan, tapi semakin kesini menurut beliau berbeda, karena tidak sedikit orang yang menganggap bahwa ini seperti tabungan, semakin banyak dia datang ke acara hajatan maka semakin banyak juga yang akan hadir diacara hajatnya kelak, tapi menurut beliau itu adalah pemikiran yang salah karena tujuan utamanya ya tetap meminta doa dari saudara tadi. Selain mbecek tumpangan juga merupakan tradisi disini, ketumpangan memang sudah umum di warga masyarakat dusun kedung, dan mereka mengakui bahwa ada kewajiban untuk mengembalikan uang becek'an tapi jika tidak mengembalikanpun tidak dipermasalahkan. Kalau ketumpangan harus mengembalikan, kalau nggak mengembalikan itu tidak enak hati, semisal kita

berpapasan dengan orang tersebut secara tidak sengaja maka akan ada rasa malu atau tidak enek dihati istilahnya”. Dengan berlakunya hal tersebut menjadi hukum timbal balik yang mengharuskan mengembalikan apa yang sudah diberi, ini menjadi suatu yang memberatkan jika datang bulan becekan maka dalam satu hari bisa lima ataupun lebih dari acara gawe tersebut dan mengharuskan untuk mengembalikan tumpangan itu. Seharusnya tradisi mbecek ini memiliki nilai-nilai yang menolong serta tidak memberatkan satu sama lain.

Dari pengakuan salah satu warga bahwa warga dusun kedung ini memang ada kewajiban untuk mengembalikan uang mbecek tersebut, saya menjadi penasaran dan ingin mengetahui kenapa mereka tetap mengadakan atau menggelar acara becek’an ini padahal disini ada hubungan timbal balik dari pemberian uang becek’an tersebut, tapi menurut ibu Niken menggelar acara besar seperti ini bukanlah masalah kewajiban mengembalikannya, akan tetapi ini semua diadakan karena ingin membahagiakan anak dan juga melestarikan tradisi.

Kata beliau: “saya sih tidak khawatir masalah mengembalikan uang-uang tersebut mbak, yang penting saya mengikuti tradisi yang ada dan juga lebih menaikan kondisi saya dimasyarakat bahwa saya bisa mengadakan acara hajatan untuk anak-anak saya, dan itu merupakan suatu rasa kebanggaan tersendiri bagi masyarakat sini apalagi kalau bisa menyewa wayang besar, jaranan ataupun elekton itu lebih lengkap lagi”. Menurut ibu Niken mbecek’an ini seperti prinsip hutang yaitu gali lubang tutup lubang hampir semua warga sini tidak takut kalau disuruh menggelar acara becek’an ini, meskipun mereka tahu bahwa modal atau hal-hal yang dipersiapkan banyak tapi mereka tetap berupaya

melaksanakan acara tersebut, jadi prosesnya mula-mula jika ingin menggelar acara becek'an tapi tidak ada modal hutang dulu kesaudara nah setelah acara selesai maka hutangnya akan dilunasi karena menggelar acara becek'an pasti mendapatkan keuntungan jikalau rugi maka artinya dia telah gagal menggelar becek'an. Ini adalah sekilas adat/tradisi didusun kedung, Baosan Kidul.



Gambar 2

Warga menghadiri tradisi becek'an

### **Keunikan Tradisi Mbecek dan Tumpangan di dusun Kedung**

Menggelar acara becekan dapat menaikkan strata atau derajat seseorang dimasyarakat, berarti ada paksaan tersendiri dari masyarakat untuk menggelar acara becek'an tersebut untuk merayakan khitan dan kawinan anak mereka, tapi menurut warga sana tidak ada kewajiban bagi seseorang untuk menggelar acara tersebut karena mereka menyadari bahwa biaya untuk menggelar acara ini seperti ini cukup besar sebagai warga yang tinggal didesa tetapi walaupun membutuhkan biaya yang banyak warga sana tetap mengusahakan agar bisa menggelar hajatan tersebut. Dari sini saya dapat mengetahui bahwa keunikan tradisi mbecek dan

tumpangan di dusun kedung yaitu diselenggarakan maksimal 4 hari 4 malam dan juga undangan yang masih disebarluaskan menggunakan radio. Banyak sekali adat kebiasaan yang sudah menjadi ciri khas dari setiap daerah dan setiap daerah berbeda akan adat dan kebiasaanya seperti halnya tradisi mbecek juga termasuk tradisi yang ada dikota,tetapi kalau dikota tradisi mbecek itu biasanya digelar hanya satu hari dan nikahpun sehari juga sudah selesai.

Selain dari tradisi mbecek dan tumpangan disana kelompok saya juga menemukan asset berupa singkong yang akan dijadikan proker utama, disini kami mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan singkong menjadi bola lava yang diikuti oleh jama'ah ibu-ibu yasinan. Tujuan kami mengadakan kegiatan tersebut yaitu agar asset disana bisa dikembangkan menjadi produk inovasi dan juga bisa dipasarkan untuk membantu perekonomian masyarakat Kedung, Baosan Kidul. Dan alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Disana kami juga melakukan beberapa kunjungan seperti berkunjung ke pembuatan kolong klitik, pembuatan gula aren, pembuatan tempe, pembuatan tas anyaman, dll. Dari sini dapat diketahui bahwa Baosan Kidul memiliki berbagai macam usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu disana juga memiliki hasil bumi yang bermacam-macam seperti singkong, porang, kluwak, cengkeh, vanili dll yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.

Tepat pada tanggal 12 agustus 2022 KPM berakhir selama sebulan lebih 10 hari kegiatan KPM telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga

dusun Kedung, Dusun ini sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah terlupakan.

### **Pesan dan Kesan**

Pesan saya dalam kegiatan KPM didusun kedung ini, karena didusun ini terdapat asset berupa singkong yang melimpah maka alangkah baiknya bisa dikembangkan menjadi suatu produk inovasi yang bisa meluas dan terkenal ke berbagai daerah dan juga tetap lestarian adat walaupun zaman sudah berkembang karena itu menandakan bahwa peninggalan nenek moyang yang masih bisa dikenang, dihargai dan dijaga seperti tradisi mbecek dan tumpangan tersebut tidak menjadi beban tetapi dengan niat membantu orang yang memiliki hajat.

Kesan saya ketika melihat banyak warga yang menghadiri acara becek'an dan tumpangan tersebut yaitu mereka lebih menjaga nilai persaudaraan, kerukunan, keakraban dan gotog royong antar sesama dan juga dalam mengikuti kegiatan KPM ini kesan saya adalah saya sangat bersyukur karena bisa merasakan kehidupan yang sebenarnya yang dituntut untuk mandiri dan juga menggunakan fasilitas terbatas yang ada disana, saya juga sangat kagum akan keindahan alam desa Baosan Kidul karena disana sangat sejuk dan asri pemandangannya. saya sangat berterimakasih kepada dusun Kedung, karena telah memberikan banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat



didusun Kedung akan menjadi bekal untuk kedepannya dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

## **TRADISI LONGKANGAN SEBAGAI KEARIFAN LOKAL TAHUNAN PADA MASYARAKAT DESA BAOSAN KIDUL**

Defin Mohammad Soleh

### **Sejarah Tradisi Longkangan**

Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang itu merupakan pencerminan dari karakter dan ciri khas tertentu dari setiap daerah. Dan untuk sejarah desa biasanya hanya tertuang dalam sebuah dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan faktanya, dan tidak jarang juga dongeng itu akan dihubungkan dengan hal-hal yang mitos. Dalam hal ini khususnya desa Baosan Kidul juga memiliki ciri khas yang merupakan identitas dari desa tersebut. Desa Baosan Kidul awalnya merupakan desa pecahan, yang awal mulanya yaitu Desa Baosan, dan untuk nama Baosan sendiri diambil dari nama seseorang yang pertama kali menempati daerah ini. Desa Baosan ini wilayahnya sangat luas kemudian dengan berjalannya waktu desa ini dipecah menjadi dua desa yaitu desa Baosan Lor yang dulunya desa Baosan dan desa Baosan Kidul pecahan dari desa Baosan. Pemecahan desa ini kurang lebih skitaran tahun 1900-an dan setelah dipecah desa Baosan Kidul membentuk struktur pemerintah desa sendiri. Akan tetapi dengan adanya perpecahan desa tersebut juga membuat masyarakat kesulitan dalam mencari perekonomian karena masih minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, akan tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat sudah mampu bercocok tanam agar tanamannya bagus dan dari masa awal terpecahnya desa ini masyarakat sudah mempunyai adat kebiasaan melakukan gotong royong sesama

warga. Dan diantaranya adat kebiasaan itu yaitu melakukan pembersihan sumber mata air disetiap mata air yang ada di desa atau yang sampai sekarang disebut sebagai longkangan. Tradisi longkangan ini adalah salah satu adat kebiasaan yang ada di desa Baosan Kidul, longkangan ini dilakukan setiap setahun sekali yang bertepatan pada bulan selo, kegiatan longkangan ini dilakukan untuk membersihkan mala petaka yang mengganggu kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan dengan diadakanya longkangan ini kehidupan masyarakat menjadi aman, tentrem dan sejahtera.kegiatan longkangan ini juga sebagai salah satu bentuk rasa syukur masyarakat desa baosan kidul atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan juga pelaksanaan tradisi ini bertujuan sebagai upaya melstarikan sumber sumber mata air yang ada di desa baosan kidul. Karena hal ini menjadi sangat penting keberadaanya dalam menjaga sumber mata air yang saat ini maraknya pencemaran lingkungan dan juga karna masih tergantungnya masyarakat desa baosan kidul dengan keberadaan sumber sumber mata air.

### **Pelaksanaan Longkangan Di Desa Baosan Kidul**

Tradisi longkangan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang mana dalam pelaksanaanya ini dilakukan pada saat bulan selo, yang mana dalam pelaksanaan longkangan ini dilakukan dan dimulai pada waktu pagi hari, secara bersamaan masyarakat berkumpul di kali atau belik dilingkungan masing – masing atau biasanya dilingkup RT, kemudian warga secara bersamaan membersihkan kali atau sumber mata air dengan cara menguras sumber mata air, membersihkan sampah sampah disekitaran sumber mata air, merapikan tanah, mencabuti rumput rumput, memangkas

ranting ranting pohon disekitaran sumber mata air dan juga membersihkan jalan untuk menuju ke sumber mata air. namun walaupun demikian tetap mempertahankan pohon-pohon yang besar agar tetap terjaga keasrian dan jumlah sumber mata airnya. Karna walaupun desa Baosan Kidul itu pegunungan tapi sangat minim sekali kandungan airnya, sehingga jika masyarakat tidak mempertahankan pepohonan kemungkinan akan kesulitan mencari sumber mata air

Setelah melakukan pembersihan sumber mata air masyarakat juga mengadakan slamatan bersama atau syukuran yang mana dalam kegiatan ini juga memerlukan obor rampe seperti sekul suci ulam tumpang sari, metri, sekul rames, jenang abang, juruh santen, namun selain itu ada juga yang ditaruh di dekat sumber mata air seperti telur ayam kampung dan bunga kenanga yang kemudian ditaruh di setiap sumber mata air yang ada di desa Baosan Kidul. Dan setelah saya mengetahui cara pelaksanaan tradisi longkangan ini saya juga banyak mendapat pembelajaran, karena dalam kegiatan ini selain untuk menjaga adat istiadat juga sangat menjaga keutuhan alam karena jika dilihat kondisi saat ini kebanyakan manusia hanya merusak alam untuk dimanfaatkan hasilnya dan tanpa memikirkan keusakan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Akan tetapi beda halnya dengan masyarakat desa Baosan Kidul ini ketika saya masyarakat sangat menjaga keutuhan alam, karna dengan menjaga keutuhan alam kita akan merasakan dampak positifnya.



Gambar 1. Tradisi Longkangan

### **Tujuan Tradisi Longkangan**

Tujuannya diadakan kegiatan itu masyarakat desa baosan kidul berharap sumber mata air yang diambil tetap terjaga dan bisa menjadikan masyarakat desa baosan kidul mendapatkan kemakmuran selain itu juga untuk melstarikan adat yang sudah ada sejak zaman mbah mbah terdahulu. Dan yang paling utama dengan diadakanya kegiatan ini untuk memohon kepada Allah SWT untuk diberikan keselamatan, kerukunan, kedamaian dan kesejahteraan serta masyarakat diharapkan bisa lebih mempunyai kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan alam, karena dengan diadakanya kegiatan ini lingkungan menjadi lebih asri, bersih dan indah.

Dan juga dengan adanya adat kebiasaan masyarakat kususnya Desa Baosan Kidul ini juga menjadikan generasi generasi muda tidak meninggalkan adat kebiasaan yang sudah

dilakukan oleh orang – orang terdahulu, karena dengan adanya kegiatan ini bisa menjadikan masyarakat menjadi rukun, saling bergotong royong, peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan juga bisa dijadikan ciri kas yang unik dari Desa Baosan Kidul.

### **Kesan dan Pesan**

Tentang kesan dan pesan saya selama mengikuti kuliah pengabdian masyarakat di baosan kidul ini saya menjadi lebih mengetahui akan keberanekaragaman yang ada di indonesia, kusunya di daerah daerah sekitaran ponorogo. Yang mana ternyata tidak semua tempat itu mempunyai adat kebiasaan yang sama, seperti halnya di desa baosan kiul ini yang mempunyai adat kebiasaan longkangan, dan menurut pandangan saya pribadi dengan adanya tradisi longkangan ini bisa menjadikan lingkungan yang bersih dan juga bisa menambah kerukunan antar sesama masyarakat. Karena dalam pelaksanaannya masyarakat berkumpul menjadi satu dengan mengadakan makan bersama selain sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga menambah keeratan antar sesama, karena dalam kegiatan ini tidak ada pembeda antara satu sama lain semua masyarakat sama dan hal inilah yang menjadikan kesan terbaik selama saya KPM disana dan mengetahui adat kebiasaan masyarakat sana.

Dan untuk pesan saya, setelah mengetahui arti dari longkangan saya berharap adat kebiasaan ini harus tetap dijaga dan dilestarikan dan bisa menjadi kearifan lokal masyarakat desa baosan kidul walaupun zaman sudah modern. Karena pepatah mengatakan setinggi apapun penapaian yang telah didapat jangan pernah mlupakan asal kita dari mana, dan selanjutnya pesan saya hidup hanya sekali

maka jadikanlah hidup yang berarti, yaitu hidup yang bisa memberikan kemanfaatan bagi sesama makhluk. Dan jangan pernah takut untuk menoba, karena apa yang kita bayangkan belum tentu sama dengan apa yang terjadi keetika kita sudah melakukannya.

## SOSIAL

### RAGAM POLA ASUH ORANG TUA ANAK TK KEDUNG BAOSAN KIDUL

Ela Halima Hayatizen



Gambar 1. Proses pembelajaran di TK Kedung

Kuliah pengabdian masyarakat atau yang di kenal sebagai KKN merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa untuk mengabdikan di masyarakat dalam bentuk belajar, bekerja dan meneliti bersama- sama dengan masyarakat. KPM ini merupakan salah satu bagian penting dalam perkuliahan yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo yang memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan.

Kuliah pengabdian masyarakat kali ini berbeda dengan dua tahun sebelumnya, sebab KPM kali ini dilakukan dengan terjun langsung di masyarakat, berbeda dengan dua tahun yang lalu yang dilakukan secara online. Tema yang diambil dalam KPM ini adalah “menumbuhkan kepedulian mahasiswa



dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi”. KPM yng dilaksanakan pada awal bulan juli yakni tanggal 4 juli 2022 dan berakhir sampai tanggal 12 agustus 2022. Yang di tempatkan di 5 kecamatan ponorogo. 5 kecamatan itu yakni, slahung, bungkal, ngrayun, sambit, dan sawo. Jenis KPM kali ini berbeda dengan tahun- tahun sebelumnya. Ada 2 jenis KPM yaitu MONO Disiplin( 1 prodi/ fakultas) dan MULTI Disiplin( lintas prodi/ fakultas). Mono disiplin yaitu kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program yang kegiatan KPM nya sesuai bidang keilmuannya masing- masing, dan anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang sama. Sedangkan Multi Disiplin yaitu kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/ kebutuhan utama lokasi KPM, dan anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakutas. Metode dalam KPM ini adalah menggunakan ABCD.

### **Tempat kita dipertemukan**

Pada KPM ini saya ditempatkan di desa baosan kidul, dusun kedung, kecamatan ngrayun, kabupaten ponorogo. KPM ini berlangsung selama 40 hari dengan menjalankan proker dan kegiatan yang ada di masyarakat sekitar, mulai dari rutinan hingga acara yang ada saat kami menjalani KPM di dusun kedung. Salah satu rutinan yang ada adalah mengajar di TK Muslimat Nu kedung. Dalam wawancara saya bersama ibu Suratin Murtiyaningsih selaku kepala sekolah dari TK Muslimat Nu kedung. Beliau bercerita sejarah TK ini. Tk ini berdiri pada tahun 2005 beliau mendirikan TK atas inisiatif sendiri, karena merasa memerlukan pendidikan usia dini. awal mulanya beliau mencari murid dengan cara mendatangi

dari rumah ke rumah untuk memberikan pengarahan pada orang tua anak sekitar umur 4,5 sampai umur 5,5 an. Alhasil setelah beliau kasih pengarahan tentang pentingnya anak usia dini sebagian masyarakat mendaftarkan anaknya ke TK yang beliau rintis dengan memberikan biaya gratis kepada keluarga yang kurang mampu dengan Cukup dengan membeli seragam dan buku. Pada waktu itu Untuk tempat belajarnya masih sering berpindah- pindah karena belum memiliki gedung sendiri. berjalannya waktu beliau mendapatkan tanah dari salah satu warga dusun kedung yang katanya mau diwaqafkan dengan tanah itu beliau mendirikan Tk walaupun hanya dinding kasibad dan atap esbes. Namun, setelah berjalan 4 tahun tanah itu di minta untuk dijadikan rumah oleh keluarganya. Setelah itu, perangkat desa beserta bpk lurah di suruh menggunakan gedung kesenian yang sampai saat ini di buat belajar anak- anak TK dusun kedung. Cerita diatas adalah sedikit sejarah mengenai TK Muslimat Nu kedung.

Berbagai macam perilaku anak di Tk ini. Diantaranya anak yang sosial emosional nya kurang, anak yang sukanya hanya bertengkar dan membuat masalah, ada anak yang pendiam dan cenderung pemalu, dan ada juga anak yang rajin, baik. Dan masih banyak lagi. Banyak faktor mempengaruhi pola asuh orang tua misalnya kepribadian, pendidikan orang tua, keyakinan, dan Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua.

## Ragam perilaku



Gambar 2. Proses pembelajaran di TK Kedung

Disini terdapat banyak fenomena yang menarik untuk diulas dan dikembangkan serta di evaluasi. Berdasarkan apa yang saya temui, terdapat banyak macam karakter anak- anak tk yang berbeda- beda. Dari hasil pengamatan saya terdapat anak yang sering kali mengamuk di dalam kelas tk A dengan menunjukkan sikap melempar buku, melempar alat tulis, berteriak sambil menangis, dan tidak jarang mengamuk sambil memukul neneknya.

Seperti beberapa hari yang lalu ketika saya mengajar di tk A. Pada waktu itu saya mengajar mengenal macam- macam garis. Seperti biasa semua murid mengeluarkan buku dan alat tulis masing- masing. Tetapi ada salah satu anak yang mogok dan tidak mau untuk mengeluarkan peralatan tulisnya. Sehingga dia memanggil neneknya untuk membukakan buku dan alat tulisnya. Tetapi ia tiba- tiba marah dengan alasan tidak mau menggunakan pensil yang berwarna hijau, dia hanya mau menggunakan pensil yang berwarna pink. karena pensil tersebut ketinggalan dirumah lantas neneknya membujuknya untuk mau menulis dengan menggunakan pensil yang seadanya. Namun ia mengamuk dan melempar semua barang yang ada di depannya. Dari hasil wawancara saya dengan mbah maryaten selaku wali peserta didik TK

Muslimat Nu kedung beliau mengatakan bahwa “*sering kali anak yang emosional adalah anak yang berasal dari keluarga yang broken home, kedua orang tuanya berpisah, ayahnya sudah menikah lagi dan ibunya kerja di luar negeri sebagai tkw*”. Sehingga anak tersebut diasuh oleh neneknya. Maka dari itu Peran keluarga dalam pengasuhan anak sangatlah penting karena dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian atau karakter anak. Karakter anak tentu saja bergantung dari pola asuh orang tua terhadap anaknya. Keluarga juga mempunyai peranan dalam pengasuhan anak yaitu mengetahui tahap-tahap perkembangan anak untuk mengasuhnya sesuai dengan bakat dan keinginan anak.

Juga terdapat anak yang sering membuly temannya, suka bertegkar, dan tak jarang berbicara kata kata kotor yang seharusnya tidak patut untuk diucapkan pada anak usia dini. hasil dari wawancara saya dengan bu melanik selaku guru di TK Muslimat Nu kedung beliau mengatakan bahwa “*anak ini selalu membuat gaduh, sering merebut barang milik temannya dan juga berkelahi dengan temannya. dan beliau juga mengatakan bahwa ia sering melakukan hal- hal seperti itu karena ingin mendapat perhatian dari orang- orang sekitar. karena ia kurang mendapat kasih sayang dari keluarga.karena orang tuanya berpisah dan sudah memiliki keluarga yang baru*”.

Juga terdapat anak yang sering tertekan dengan tuntutan orang tua yang diberikan kepada anak ditunjukkan dengan sikap yang memaksa harus bisa dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya.dilihat dari masalah cerita diatas. Anak tersebut merupakan bagian dari pola asuh otoriter. Pada pola asuh jenis ini biasanya anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan

untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada di tangan orang tua dan dibuat oleh orang tua, sementara anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat.

Dan juga terdapat anak yang baik baik, ia memiliki sikap yang rajin, santun dan selalu berpenampilan rapi. Anak dalam kasus ini berasal dari keluarga yang harmonis dan keluarga yang berada.



Gambar 3. Foto bersama murid-murid TK Kedung

### **Ragam pendampingan**

Baumrind (dalam Mahmud,dkk 2013:150-151) menyatakan bahwa secara umum mengkategorikan pola asuh di bagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing pola ini memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Berdasarkan hal-hal tersebut terlihat bahwa pola asuh orang tua ada kaitannya terhadap perkembangan emosional anak. Sehingga para orang tua harus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan anak dengan mempertimbangkan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak menghargai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktifitas anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk

beraktifitas dan bergaul dengan teman-temannya. Orang tua memberikan kebebasan disertai tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Penugasan dan tuntutan tanggung jawab dilakukan secara wajar.

Sehingga saya menyimpulkan bahwa peserta didik di TK Muslimat Nu kedung dominan dari keluarga yang kurang pengetahuan terhadap pola asuh anak. Sehingga dominan peserta didik TK muslimat nu berasal dari keluarga yang orang tuanya belum mengetahui dan memahami akan pentingnya menerapkan pola asuh anak. perilaku anak tergantung dengan cara bagaimana mengasuh, dan mendapatkan kasih sayang dari keluarganya. Pola asuh orang tua menjadi dasar pembentukan kepribadian anak. Hal ini sangat penting bagi kehidupan anak karena perkembangan anak berawal dari pola asuh kedua orang tua. Apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itu pun akan berperilaku baik pula.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pola asuh yang diberikan orang tua pada anak berbeda-beda yang akan dapat mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak dalam berinteraksi dengan orang lain dilingkungannya. Namun tidak semua orang tua memahami hal tersebut. terkadang orang tua secara tidak sadar atau bahkan lalai dalam memberikan pengasuhan maupun kebiasaan yang tidak baik yang membuat anak mengikuti hal tersebut. Dari hasil observasi yang ditemukan, pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan

karakteristik anak yang dampaknya akan dirasakan oleh anak baik dari segi positif atau negatif.

### **Senyum anak TK baosan kidul**

Peran orang tua sangat di butuhkan pada anak. Pada masa-masa pra sekolah ini anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering kali diperlihatkan oleh anak pada anak usia ini. Iri hati pada anak usia ini sering terjadi. Mereka sering merebutkan perhatian guru. Emosi yang tinggi pada anak umumnya disebabkan oleh masalah psikologis dibandingkan masalah fisiologis. Mereka merasakan kurangnya kasih sayang, rasa saling memiliki, rasa diterima apa adanya, diberi kesempatan untuk mandiri yang diberikan oleh orang tuanya. Padahal, masa-masa ini lah anak akan terbentuk karakter yang akan mempengaruhi perkembangan emosi anak.

Hal yang penting diperhatikan dan dibutuhkan anak dalam upaya pengembangan emosi yang sehat adalah rasa cinta dan kasih sayang, rasa saling memiliki, rasa diterima apa adanya, diberi kesempatan untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri, rasa aman, diberi kepercayaan pada dirinya, diperlakukan sebagai seseorang yang mempunyai identitas yang harus ditanamkan sejak anak usia dini. Ada lima cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu proses pengembangan emosi anak, yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan untuk mengolah dan mengekspresikan emosi secara tepat, kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Materi pembelajaran emosi di Taman

kanak-kanak meliputi rasa cinta dan kasih sayang, empati, serta pengendalian emosi.

Hal-hal yang perlu diajarkan kepada anak, baik di rumah maupun disekolah agar sosial emosionalnya berkembang dengan baik, sehingga kecerdasan ini menunjang kejeniusannya. Berikut ini terdapat beberapa materi pokok yang saya terapkan kepada anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional:

1. Mengembangkan empati dan kepedulian. Anak yang mempunyai kemampuan empati cenderung lebih sosial dan mudah bergaul dengan teman-temannya tidak terlalu agresif serta, tidak pemalu dan tidak pemaarah, tidak mudah cemas dan khawatir, serta selalu merasa bahagia.
2. Pemecahan masalah. Sering kali orang tua tidak memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Akibatnya, anak cenderung manja dan frustrasi jika keinginannya tidak segera diberikan.
3. Motivasi diri. Motivasilah yang nantinya akan menumbuhkan sikap optimistis, antusiasme, percaya diri, dan tidak mudah menyerah.

Adapun dengan adanya penerapan 3 cara- cara diatas. Juga diimbangi dengan bagaimana orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak serta memberikan kewajiban secara wajar dan diiringi hak anak yang harus terpenuhi. Contoh : misalnya meminta tolong dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar pada anak, terlalu mementingkan



diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan. dengan cara ini lah seiring berjalannya waktu anak akan terbentuk karakter dengan sosial emosi yang baik dan positif

### **Kesan dan pesan**

Kesan saya selama mengajar di TK sungguh sangat campur aduk untuk mengutarakan perasaan ini. Saya sangat senang bisa diberi kesempatan dengan memberikan pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan terlupakan ini. Mengetahui berbagai macam karakter anak usia dini dengan semangat yang tinggi mu belajar dengan kondisi sekolah yang sederhana. Namun tidak melunturkan semangat anak- anak untuk bersekolah. Dan rasa senang itu berbanding balik ketika saya melakukan wawancara bersama salah seorang wali murid. Sungguh sedih sekali mendengar cerita dari narasumber. Banyak anak yang terlahir dari keluarga yang broken home dan kurangnya pengasuhan orang tua karena keadaan ekonomi dan minimnya pengetahuan mengenai pengasuhan anak. Sehingga banyak anak yang kurang kasih sayang dan didikan yang pas. Sehingga memberikan dampak yang kurang baik kepada anak itu sendiri. Diantaranya kondisi sosial emosi yang tidak stabil. Pesan saya bagi TK Muslimat Nu kedung. Kegiatan selama pembelajaran sudah cukup baik. Namun ada baiknya untuk menambah staf guru di tk tersebut agar supaya memberikan ilmu secara maksimal. Sehubung dengan itu agar anak memiliki bekal ilmu yang maksimal. Semoga kedepannya TK Muslimat Nu memiliki gedung yang lebih layak lagi agar anak-anak lebih semangat dalam belajar. Serta semoga TK tersebut bisa manfaat, berkah serta aman dan lancar.

## AGAMA

### NGAJI KITAB SAFINATUN NAJAH SEBAGAI PENGUATAN PEMAHAMAN AGAMA

Afra I'anatul Karomah



Gambar 1. Kajian rutin kitab safinatun najah

#### **Fenomena pemahaman agama**

Pemahaman agama adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini supaya lebih teratur dan mendatangkan kesejahteraan serta keselamatan yang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan dapat memberikan penjelasan dengan kata-katanya sendiri serta dapat menjelaskan dari berbagai sudut pandang.

Pemahaman agama sangat mempengaruhi seseorang. Dapat dicermati bahwasanya orang yang berilmu akan selalu menjaga tingkahnya dalam berperilaku. Karena ia mengetahui

mana yang baik dan mana yang buruk. Itulah mengapa pemahaman agama sangat penting bagi setiap muslim.

Setelah kami melakukan pengamatan terlihat bahwasanya hal tersebut juga masih terjadi di desa Baosan Kidul terkhusus di dukuh Kedung. Saat kami melakukan pengamatan di salah satu masjid mereka yakni masjid Thoriqul Huda terlihat pada saat mereka mengerjakan ibadah seperti shalat berjamaah dan melaksanakan rutinan seperti yasinan bapak-bapak maupun yasinan ibu-ibu bahwasanya pemahaman agama pada mereka masih kurang apalagi dalam praktiknya. Akan tetapi mereka memiliki point plus karena para penduduk desa Kedung Baosan Kidul ini saat kegiatan shalat berjamaah di masjid Thoriqul Huda cukup banyak jamaah yang hadir yang berarti juga terdapat niatan di hati mereka untuk selalu berada pada ketaatan dalam beribadah.

Dalam permasalahan ini sebagian masyarakat menyadari akan minimnya pengetahuan agama pada mereka. Dan dengan kesadaran juga partisipasi mereka yang luar biasa mereka meminta kesediaan peserta KPM untuk memberikan pengajaran keagamaan seperti mengaji al Qur'an, praktek ibadah dan sebagainya. Pemahaman tentang agama memang sangat penting apalagi disaat kita muda yang masih diberi kekuatan berupa fisik dan ingatan yang masih muda juga untuk belajar akan pentingnya agama. Para jamaah tersebut sangat antusias untuk mengikuti kegiatan penguatan pemahaman tentang agama walaupun usia mereka yang tergolong 40 an keatas dimana pada usia itu waktu mereka cukup padat untuk beraktivitas di pagi dan siang hari untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Akan tetapi semangat mereka sungguh dapat diakui luar biasa untuk belajar

mendalami agama yang memang sudah seharusnya kita sebagai umat muslim mengerti dan paham dalam hal itu.

### **Rubuh-rubuh gedhang**



Gambar 2. Jamaah masjid yang mengikuti kajian kitab

Pada saat kami numpang mandi di salah satu rumah masyarakat kami berbincang-bincang dengan ibu-ibu desa saat itu kami sharing banyak hal termasuk juga mengenai bagaimana pemahaman agama masyarakat di desa itu. Bagaimana mereka melaksanakan gerakan-gerakan shalat tanpa mengerti apa yang harus dibaca, ikut melaksanakan puasa sunnah tanpa mengetahui puasa sunnah apa yang mereka jalani, saat itu pada tanggal 10 muharrom teman-teman melaksanakan puasa sunnah tersebut lalu ada ibu yang akrab kami sapa Bu Win berkata “puasa-puasa yang seperti itulo mba kami juga tidak tau puasa apa niatnya bagaimana yang jelas kalau ada yang puasa kami juga ikut berpuasa”. Yang dapat kami simpulkan bahwa ternyata mereka masih rubuh-rubuh gedhang.

Istilah Rubuh-rubuh gedhang maksudnya adalah hidup bagaikan pohon pisang. Jika kita perhatikan pohon pisang adalah tanaman yang memiliki batang lunak, akar kecil, daun

lebar, dan memiliki buah yang menggantung. Keadaan seperti itulah yang membuat pohon pisang mudah rubuh apalagi kalau hidup di tanah yang gempur dan terkena hujan berangin.

Maka ada istilah Jawa berpesan “aja rubuh-rubuh gedhang” yang berarti jadi orang jangan seperti pohon pisang yang tidak berdiri kokoh. Bila ada angin bertiup ke utara ia ikut miring ke utara, bila angin bertiup ke selatan ia ikut miring ke selatan dan selalu mengikuti kemana arah angin bertiup. Maka kalau tidak di beri tumpuan akan rubuh tidak bias hidup sendiri. Apalagi sampai rubuh karena terlalu berat menyangga buahnya sendiri.

Orang yang hidup seperti pohon pisang itu tidak akan tegas dalam menjalani kehidupan dan membuat keputusan yang mantab. Seperti ucapan dan perilakunya, akan mengikuti sebagaimana orang-orang yang ada di sekitarnya. Dan jika ditinggal oleh yang lainnya maka tidaka akan bias berbuat apa-apa. Dana bias juga rubuh karena menanggung berat ucapan dan perilakunya sendiri, juga tanggungjawab yang harus dilaksanakannya.

### **Ngaji Safinatun Najah**

Dengan diadakannya sharing untuk mencari kesepakatan bersama antara para peserta juga para jamaah dalam bagaimana selayaknya pendalaman ini dilaksanakan kami pun menemukan solusi yakni pendalaman agama akan dilaksanakan dengan mengaji kitab bersama yakni kitab Safinatun Najah. akhirnya kami pun ikut merealisasikan kegiatan tersebut dengan mengisi waktu luang mereka pada saat setelah jamaah maghrib selesai yang diperuntukkan bagi

jamaah masjid khususnya yang lansia dengan mengaji kitab bersama.

Mempelajari khazanah keilmuan Islam, tidak lengkap rasanya jika tidak mengenal kitab Safinatun Najah. Maka dari itu para peserta berinisiatif untuk mengaji fiqh dengan mengacu pada kitab Safinatun Najah tersebut. Kitab ini dapat dijadikan pedoman dasar bagi yang mulai mendalami ajaran agama Islam. Kitab Safinatun Najah atau yang memiliki nama lengkap Safinatun Najah Fiima Yajibu 'ala Abdi li Maulah adalah kitab yang membahas mengenai dasar-dasar ilmu fiqh, khususnya menurut mazhab Syafi'i. Dikarang oleh seorang ulama Yaman bernama Syekh Salim bin Abdullah bin Saad bin Sumair Al Hadhrami pada abad ke-13. Inti dari kitab ini adalah ringkasan hukum-hukum fiqh dalam Islam yang cara penyampaiannya sangat padat dan mudah untuk dipahami. Karena itulah kitab ini dipilih untuk acuan pendalaman agama kami. Akhirnya dengan kesepakatan bersama oleh peserta KPM dan jamaah rutin dilaksanakan setiap selesai sholat maghrib sampai dengan masuknya waktu 'isya yang dilanjutkan dengan jamaah shalat 'isya.

### **Antusias masyarakat**

Dari pelaksanaan rutin mengaji kitab tersebut kami rasa dapat diterima dengan antusias yang baik dari para penduduk khususnya para jamaah. Yang mana dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan saat pembelajaran dilaksanakan entah itu berkaitan dengan materi atau sekedar bertanya bagaimana bila ada sesuatu hal dalam keseharian mereka yang masih mereka ragukan akan hukumnya.

Materi yang kami berikan tak lain juga sebagian besar menurut kitab yang dikaji antara lain adalah dasar-dasar Akidah Islam. Pada beberapa bab awal di kitab ini memuat muqaddimah dasar-dasar akidah Islam seperti macam-macam hukum Islam, rukun Islam, rukun Iman, hingga makna kalimat tauhid. Dasar-dasar akidah Islam tersebut dikupas secara singkat, padat, dan jelas. selanjutnya Thaharah atau bersuci. Pada bab ini, isi kitab kemudian memuat hal-hal yang berkaitan dengan thaharah atau bersuci mulai dari hukum air, jenis-jenis najis dalam Islam, mandi, wudhu dan tayammum. Shalat Selanjutnya, kitab ini kemudian membahas hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Antara lain mulai dari udzur shalat, syarat shalat, rukun shalat, bacaan dalam shalat, pembagian waktu shalat, dan masih banyak lagi yang dijelaskan secara jelas dan padat.. lalu bab tentang jenazah, setelah mengupas tentang shalat, Kitab Safinatun Najah ini kemudian menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan jenazah dan pengurusan jenazah, termasuk rukun shalat jenazah atau tata cara shalat jenazah. Yang terakhir yakni zakat, pokok pengajaran yang dibahas dalam bab selanjutnya adalah terkait hal-hal yang berkaitan dengan zakat, lengkap dengan harta yang dizakati.

Karena dalam kitab ini belum dijelaskan bab tentang puasa maka kami mengikuti bab yang ditulis oleh penyalurnya yang menjelaskan secara singkat mengenai bab puasa tersebut. Para jamaah juga menerima dengan baik.

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut pada hari terakhir kitab akan khatam kami mengadakan praktek shalat pada jamaah yakni dasar-dasar bagaimana cara memakai mukena, bagian aurat yang manasaja yang seringkali kita kurang waspada, dan praktek dalam gerakan-gerakannya. Mereka

sangat antusias dan ingin memahaminya sehingga banyak pertanyaan yang mereka ajukan. Dan alhamdulillah setelah pelaksanaan kegiatan ini para jamaah cukup senang dan mulai terbantu dalam pendalaman agama mereka. Kami pun ikut senang karena semoga kegiatan ini menjadi berkah dan bermanfaat di kemudian hari.

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM ini telah saya jalani selama 40 hari adalah ucapan syukur kepada Allah Swt. Karena program kerja dapat terlaksana dengan baik. tidak hanya bermodalan pengetahuan akademik yang saya dapatkan, melainkan juga pengetahuan-pengetahuan hidup kita sehari-hari. Bagi saya pribadi pelaksanaan KPM ini sangat berkesan, membuat saya semakin belajar banyak hal mengenai kebersamaan, kekompakan, dan juga solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi dengan baik, bagaimana bekerja dalam satu tim, serta bertanggung jawab dalam suatu hal. Selain itu juga saya mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru.

Selama KPM saya merasakan ada ditengah-tengah keluarga yang begitu hangat dimana itu adalah keluarga baru. Yang mana terdapat begitu banyak perbedaan masing-masing individu yang mana ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KPM ini berakhir. Pengalamana baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya.

Desa Bosan Kidul merupakan desa yang akan selalu dikenang didalam hidup saya, disini saya banyak belajar bagaimana menghadapi masyarakat di perdesaan yang



umunya berbeda dengan masyarakat di kota. Pada saat awal kami datang di dukuh Kedung ini kami disambut dengan sangat baik oleh masyarakat sekitar, yang mana mereka sangat senang akan kedatangan kami yang akan mengabdikan di dukuh. bahkan saat awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana. Lalu yang membuat saya salut terhadap desa tersebut adalah saling gotong royong. Dimana ketika kami akan melakukan proker mereka berpartisipasi membantu proker yang akan kita laksanakan, baik itu proker penunjang maupun proker utama. Bahkan mereka meminta kami untuk selalu ikut kegiatan acara rutin di dukuh Kedung, desa Baosan Kidul diantaranya kegiatan mengajar SD, mengajar TK, yasinan ibuk-ibuk, yasinan bapak-bapak, posyandu lansia dan balita dll. Sehingga itu yang kita ambil sebagai proker penunjang.

Karena yang saya lihat di dukuh Kedung ini para masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan, mengaji, dll. Yang membuat saya terkagum lagi dengan masyarakat sini yaitu mereka selalu melaksanakan sholat berjamaah di Masjid baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Walaupun belum keseluruhan dari mereka melakukannya, akan tetapi sudah lebih dari setengahnya yang ikut sholat jamaah di masjid.

Selain itu juga masyarakat di dukuh Kedung, desa Baosan Kidul terbilang sangat ramah, dilihat dari mereka yang selalu menyapa kami terlebih dahulu ketika berpapasan baik di jalan maupun di masjid. Bahkan mereka juga selalu memberi makanan entah itu untuk diolah atau langsung dimakan untuk kami.terkadang kita juga dipersilahkan untuk bersilaturahmi ke rumahnya, dengan tujuan agar semakin

dekat dengan kami. Saya pribadi khususnya banyak belajar kepada mereka yang mana saya masih haus ilmu membuat saya begitu semangat untuk bisa belajar dengan mereka.

Yang membuat saya terkesan lagi selama KPM yaitu mengajar di Madin Azharul Ulum, dimana saya yang sama sekali belum pernah merasakan mengajar di madin. Diawal-awal saya merasa begitu nervouse dihadapan anak-anak, saya bingung harus bagaimana menghadapi anak-anak. Tapi dengan berjalannya waktu saya merasa nyaman akrab bersama anak-anak saat menyampaikan materi dan juga sorogan. Bahkan saya sekarang merasa candu untuk terus mengajari mereka. Hal inilah yang membuat saya rindu dan pastinya akan menjadi kenangan manis bagi saya.

selanjutnya ada satu hal yang membuat saya sangat terkesan selama KPM yaitu dipertemukan dengan teman-teman seperjuangan yang mana kami semua berbeda latar belakang, dari karakter, sifat, dll. Dimana kami dipertemukan dan dipersatukan dalam satu kelompok untuk mencapai satu tujuan dari visi dan misi yang sama. Diawal saya bertemu dengan mereka saya merasa asing dimana kami belum sama sekali pernah bertemu sebelumnya sehingga saya merasa begitu takut dan malu untuk memulai pembicaraan. Akan tetapi dengan berjalanya waktu saya merasa terbiasa dengan keadaan, saya juga merasa nyaman berada di tengah-tengah mereka sehingga mematahkan rasa ketakutan saya. Dan bahkan kini sekarang saya merasakan apa itu pertemanan yang sesungguhnya. Pertemanan yang dilandasi dengan kasih sayang dan saling mengasihi satu sama lain itulah yang membuat saya merasa begitu bersyukur bisa dipertemukan dengan mereka.

Pesan saya kepada masyarakat dukuh Kedung, Desa Baosan Kidul jangan pernah lupa perjuangan kami dalam mengabdikan kepada masyarakat. Jangan pernah melupakan kami, lupa akan kenangan manis maupun kenangan pahit. Ambillah apa-apa yang baik dari kami dan maafkan bila ada sesuatu yang buruk dari kami. Harapan besar kami kepada desa ini yaitu tetap menjaga budaya, persaudaraan, dan juga kekompakan. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Dan maaf buat teman-teman jika selama KPM saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Yang perlu kalian ingat kalian adalah keluarga kedua saya, kalian akan selalu ada di hati, fikiran saya hingga kapanpun, karena akan selalu ada cinta untuk kalian. Saya harap kita akan selalu menjadi teman, teman yang selalu mengasihi satu sama lain, teman yang saling mensupport satu sama lain hingga tua nanti. Terimakasih untuk semuanya.

### Daftar Pustaka

- Anwar, Siti Sovia. Qomaruddin. 2021. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong*. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Volume 01, Nomer 03.
- Azizah, Dewi Maulidina. 2017. *Perbandingan Indeks Glikemik dan Beban Glikemik Singkong Sebagai Pengganti Nasi*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mufidah, Lina. Sulistiyani, Titik. Rahcmawati, Eka. Dkk. 2021. *Pelatihan Olahan Singkong dan Pisang untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonotopo*. Abdimas akademika: Volume 2, Nomer 01.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 68 tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan.

### *Lampiran*

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 59 di Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dapat dilihat di youtube dengan link sebagai berikut:  
<https://youtu.be/eAXOPbDsWQk>

atau kode QR dibawah ini:



# *Dari Hati Semangat Mengabdikan*

## *Menggalan desa berjuta potensi*

Baosan kidul, Sebuah desa yang menyimpan banyak kenangan. Potensi alamnya yang terbentang indah. Masyarakatnya yang senantiasa melestarikan kearifan lokal dan menjaga keramahannya, membuat siapapun akan menemukan keluarga dan pengalaman baru disini. Akses jalan yang terjal tidak lagi menjadi penghalang semangat bagi pemuda dan anak-anak untuk terus mengejar mimpi-mimpinya. Mereka tetap berjuang meraih asa di masa depan tanpa keraguan.

Buku ini menceritakan Tentang kisah nyata mahasiswa yang memiliki spirit untuk mengabdikan demi kemajuan negeri. Didalamnya berisi berbagai cerita, pengalaman, suka, duka tentang ragam pengabdian yang mahasiswa lakukan dengan terjun langsung dimasyarakat. Desa baosan kidul meskipun terletak terpencil di kota reog Ponorogo, namun memiliki berbagai potensi yang melimpah mulai dari pendidikan, ekonomi, agama, sosial bahkan budaya. Sebuah pengalaman yang harus di dokumentasikan, sebuah hikmah yang harus dipetik agar menjadi inspirasi yang berharga, serta menghasilkan penghayatan yang tak ternilai selama hidup mereka.

Semoga buku ini menjadi sumber inspirasi dan wawasan pembaca untuk membuka cakrawala baru tentang masyarakat Indonesia yang pluralis dengan wilayah yang luas, sekaligus sebagai upaya perjuangan Indonesia menjadi lebih baik.